



UNIVERSITAS INDONESIA

**KAJIAN PENGETAHUAN PEKERJA PT. X TERHADAP ALAT
PELINDUNG DIRI PADA TAHUN 2011**

SKRIPSI

**JUMSA OKTOPA RANDY ANDY SIHOMBING
0806384714**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
DEPOK
JUNI 2011**



UNIVERSITAS INDONESIA

**KAJIAN PENGETAHUAN PEKERJA PT. X TERHADAP ALAT
PELINDUNG DIRI PADA TAHUN 2011**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat**

**JUMSA OKTOPA RANDY ANDY SIHOMBING
0806384714**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
DEPOK
JUNI 2011**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Jumsa Oktopa Randy Andy Sihombing

NPM : 0806384714

Tanda Tangan : 

Tanggal : 30 Juni 2011

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Jumsa Oktopa Randy Andy Andy Sihombing
NPM : 0806384714
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi : Kajian Pengetahuan Pekerja PT. X Terhadap Alat Pelindung Diri Pada Tahun 2011

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Drs. Ridwan Z. Sjaaf, S.Psi, MPH



(.....)

Penguji I : DR. Robiana Modjo, SKM, M.Kes



(.....)

Penguji II : Hasudungan Eric Mamby Sitanggang, ST, MT



(.....)

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 30 Juni 2011

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Jumsa Oktopa Randy Andy Sihombing
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 1 Oktober 1982
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Kristen
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Mataram 1 No. 152
Depok 2 Tengah, 16411
No. Telp/Hp : (021) 7709978 / 02191622429
E-mail : jumsasihombing15@yahoo.com

PENDIDIKAN FORMAL

1989 – 1995 : SDN Mekarjaya 8, Depok 2 Tengah
1995 – 1998 : SLTP Negeri 4 Depok, Depok 2 Tengah
1998 – 2001 : SMU Negeri 2 Depok, Depok 2 Timur
2001 – 2004 : Diploma III Politeknik Negeri Jakarta, Jurusan Teknik
Mesin, Program Studi Alat Berat
2008 – 2011 : Program Ekstensi Keselamatan dan Kesehatan
Kerja (K3) Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Indonesia, Depok

KATA PENGANTAR

Segala puji, hormat, syukur dan kemuliaan kepada Allah Bapa, Yesus Kristus, dan Roh Kudus atas berkat dan penyertaanNya yang berlimpah dalam setiap langkah dan usaha saya selama ini, terutama selama menjalankan kuliah sampai dengan Praktikum Kesehatan Masyarakat bahkan sampai dengan penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan ijazah Sarjana Kesehatan Masyarakat Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

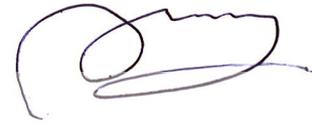
Saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu saya pada saat proses kegiatan Praktikum Kesehatan Masyarakat sampai dengan penulisan laporan, khususnya kepada:

1. *My Saviour and my Shelter "Jesus Christ" You give me beautiful plans. Yesayas 55:8. I give it all to You Lord.* Untuk proses pembuatan skripsi yang gagal di semester yang lalu, dikarenakan kecelakaan motor yang Tuhan boleh ijinkan terjadi padaku, kutahu Tuhan punya rencana Terindah buatku sehingga saat ini aku bisa menyelesaikan skripsi...
THANK YOU JESUS, MY FATHER.....
2. To my lovely parent (Mami dan Papi) untuk cinta kasih, perhatian, pengertian, kesabaran, dan terlebih untuk dukungan dananya. *Terlebih mami yang bisa mengerti abang apa adanya. Untuk papi, terima kasih bisa jadi teman bertukar pikiran abang.* Semoga segala usaha abang tidak mengecewakan. Terima kasih untuk semua kesempatan yang sudah kalian berikan buat abang (*Tuhan memberkati kita sekeluarga*).
3. Bapak *Drs. Ridwan Z. Sjaaf, S.Psi, MPH* selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengetahuan dan masukan yang bermanfaat bagi saya. Banyak sekali yang saya dapat dari bapak. Terima kasih juga untuk waktu yang diberikan dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini juga kesabaran, dan pengertian bapak.
4. Ibu DR. Robiana Modjo, SKM, M.Sc dan lae Hasudungan Eric Mamby, ST, MT yang telah bersedia telah meluangkan waktunya untuk menjadi dosen penguji.

5. Untuk Lae Hasudungan Eric Mamby, ST, MT yang juga selaku Pembimbing Lapangan yang telah membimbing penulis selama melakukan Penelitian di PT.PB, walaupun lae sangat sibuk (*Terima kasih lae.*)
6. Untuk Pimpinan PT.PB beserta seluruh karyawan yang telah membantu dan bekerjasama dengan baik selama Praktikum Kesehatan Masyarakat (ibu rika, pak daniel, lae tigor, bang kebot, lae sandy, marcell, rado, pak sori muda, richi, bang hombing dan semuanya yang tak mungkin saya sebutkan satu persatu. Thanks for all).
7. My only one sister "Rae" and my little brother "Jose" terima kasih untuk pengertiannya selama ini. *Thanks for you support sista.* Dek Jose, belajar yang rajin ya di kelas barunya di kelas 4 SD, *Lebih giatlah belajar adikku jose.*
8. *Buat lae Jonatan Simatupang, and Siska Simatupang terimakasih ya atas bantuannya.*
9. My fren "Sabam, ester" thanks for your attention, your spirit to me.
10. *To Indra, terima kasih untuk semuanya.*
11. Untuk "Mika Pardede" untuk kebaikan, pengertiannya selama ini. Dan yang selalu mengisi hari dengan penuh warna...Jbus.
12. Untuk Teman-teman NHHBP (Naposo Huria Kristen Batak Protestan/ Pemuda-i Huria Kristen Batak Protestan) Depok 2 Tengah. Terima kasih untuk doa teman-teman sekalian. Sampai bertemu pada saat latihan koor lagi.
13. Untuk Departemen K3, terkhusus untuk ibu Tri dan pak sam. Terima kasih atas bantuannya. Tuhan memberkati.
14. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan yang selalu mendukungku secara moril dan materil (*Tuhan memberikati kalian semua.Amin*).

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan ini masih belum sempurna, tetapi sekiranya bermanfaat bagi banyak pihak. Dan mohon maaf apabila ada hal-hal yang kurang berkenan dalam penulisan ini.

Depok, 30 Juni 2011



Jumsa Oktopa Randy Andy Sihombing



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jumsa Oktopa Randy Andy Sihombing
NPM : 0806384714
Departemen : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Kajian Pengetahuan Pekerja PT. X Terhadap Alat Pelindung Diri Pada Tahun 2011

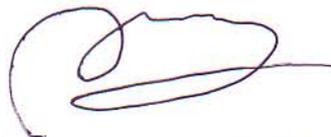
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada Tanggal : 30 Juni 2011

Yang menyatakan



(Jumsa Oktopa Randy Andy Sihombing)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jumsa Oktopa Randy Andy Sihombing
NPM : 0806384714
Program : Sarjana Kesehatan Masyarakat (S1- Ekstensi)
Tahun Akademik : 2008-2011

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul:

KAJIAN PENGETAHUAN PEKERJA PT. X TERHADAP ALAT PELINDUNG DIRI PADA TAHUN 2011

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Depok, 30 Juni 2011



Jumsa Oktopa Randy Andy Sihombing

ABSTRAK

Nama : Jumsa Oktopa Randy Andy Sihombing
Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Judul : Kajian Pengetahuan Pekerja PT. X Terhadap Alat Pelindung Diri
Pada Tahun 2011

Kemajuan Teknologi yang sangat cepat saat ini telah merubah sifat dan bentuk pekerjaan, yang selanjutnya dapat memberikan dampak positif dan negatif yang lebih banyak lagi. Oleh karena itu pekerja dituntut dapat mengikuti perkembangan yang ada, dengan selalu menambah wawasan pengetahuan yang berhubungan dengan pekerjaannya, termasuk pengetahuan terhadap perlindungan dirinya dalam melakukan pekerjaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan pekerja PT. X terhadap alat pelindung diri berdasarkan karakteristik responden antara lain; umur, lama bekerja, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan. Penelitian ini dilakukan dengan variabel pengetahuan tentang bahaya dan risiko di tempat kerja, pengetahuan tentang manfaat alat pelindung diri, pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri, pengetahuan alat pelindung diri yang sesuai dengan *Standard Operating Procedure* yang ada, fasilitas yang disediakan perusahaan terhadap penggunaan alat pelindung diri, pengetahuan tentang pengawasan penggunaan alat pelindung diri.

Disain penelitian ini menggunakan kualitatif dengan desain studi kasus yang menghasilkan hasil akhir metode penelitian ini berupa deskriptif detail, yang didapatkan dari sembilan informan dari 20 orang jumlah populasi yang ada. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa beberapa informan yang merupakan pekerja dari PT.X mengetahui alat pelindung diri.

Kata Kunci : Kemajuan Teknologi, Alat Pelindung Diri, Peningkatan Pengetahuan.

ABSTRACT

Name : Jumsa Oktopa Randy Andy Sihombing
Study Programme : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Judul : Study Knowledge Workers Of PT. X To The Personal Protective Equipment In the Year 2011

Technology advances very quickly when it has changed the nature and forms of employment, which in turn can provide positive and negative impacts are even more. Therefore, workers are required to follow the changes, to always broaden the knowledge associated with his work, including knowledge of the protection of himself in doing his job.

This study aims to know the description of the knowledge workers of PT. X to the personal protective equipment based on the characteristics of the informants, among others, age, length of work, the last education, type of work. This research was conducted with variable knowledge of the hazards and risks in the workplace, knowledge about the benefits of personal protective equipment, knowledge about the use of personal protective equipment, knowledge of personal protective equipment appropriate to the existing Standard Operating Procedure, the facilities provided by the company against the use of personal protective equipment, knowledge about the supervision of the use of personal protective equipment. The design of this study used qualitative case study design that produces the final result of this research method in the form of descriptive detail, obtained from nine informants from 20 people population existing number. Based on the results obtained the conclusion that some informants are workers of personal protective equipment PT. X know.

Keywords : Technological Progress, Personal Protective Equipment, Increasing Knowledge.

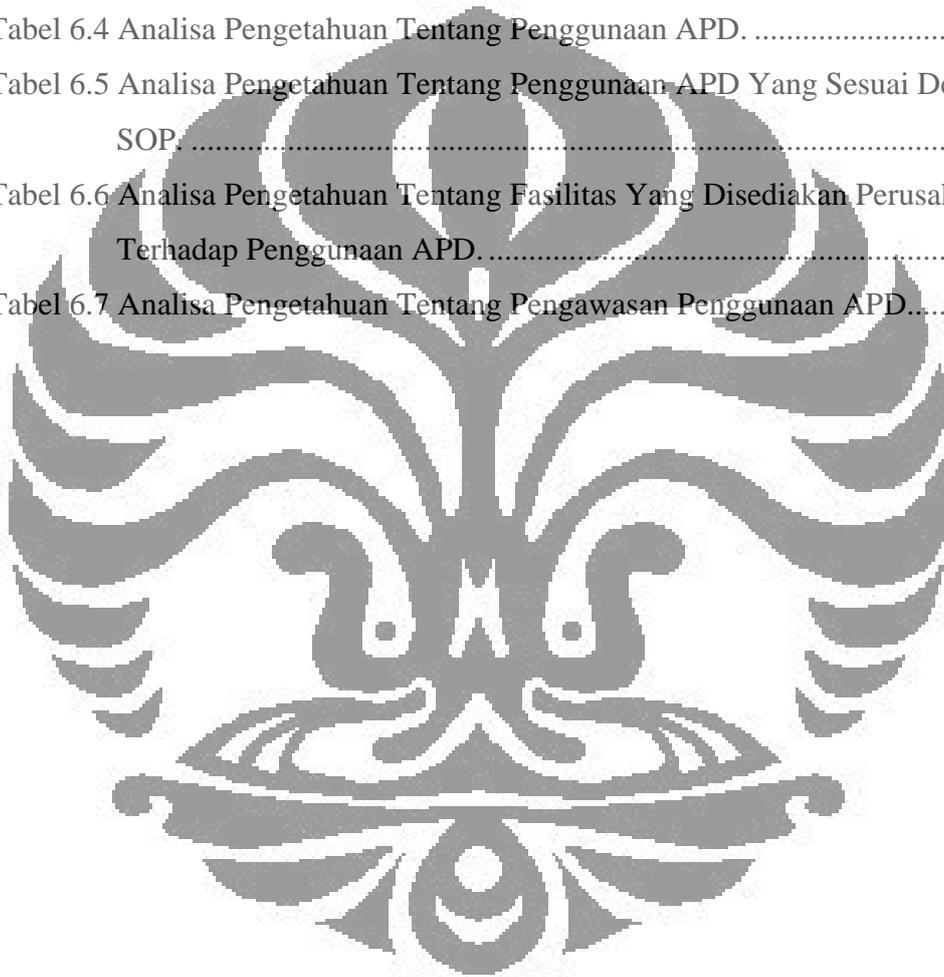
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Pertanyaan Penelitian	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.4.1 Tujuan Umum	4
1.4.2 Tujuan Khusus.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.5.1 Bagi Pihak Perusahaan.....	5
1.5.2 Bagi Pihak Fakultas.....	5
1.5.3 Bagi Peneliti.....	5
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Pengetahuan.....	6
2.1.1 Tingkatan Pengetahuan	6
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	7
2.2 Keselamatan Dan Kesehatan Kerja	10
2.3 Bahaya.....	12
2.4 Risiko	13
2.5 Kecelakaan	14
2.6 Alat Pelindung Diri	22
2.6.1 Manfaat Alat Pelindung Diri	22
2.6.2 Program Penggunaan Alat Pelindung Diri	23
2.6.3 Peraturan Dan Perundang-undangan Tentang Alat Pelindung Diri	23
2.6.4 Pemilihan Dan Persyaratan Alat Pelindung Diri.....	25
2.6.5 Jenis-jenis Alat Pelindung Diri	26
2.6.6 Perawatan Dan Penyimpanan Alat Pelindung Diri	33
2.7 <i>Standard Operating Procedure</i>	33
2.8 Pengawasan	34

3. KERANGKA TEORI, KERANGKA KONSEP, DAN DEFINISI OPERASIONAL.....	36
3.1 Kerangka Teori.....	36
3.2 Kerangka Konsep	37
3.3 Definisi Operasional.....	38
4. METODE PENELITIAN	41
4.1 Desain Penelitian.....	41
4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
4.3 Populasi dan Sampel	41
4.4 Cara Pengumpulan Data.....	41
4.5 Pengolahan Data.....	41
4.6 Analisis Data	42
5. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	44
5.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	44
5.2 Lingkup Bisnis	44
5.3 Alur Proyek Perusahaan Yang Telah Berjalan.....	45
5.4 Struktur Organisasi Perusahaan.....	47
6. HASIL PENELITIAN	48
6.1 Karakteristik Informan	48
6.2 Pengetahuan Tentang Bahaya Dan Risiko Yang Ada Di Tempat Kerja.....	48
6.3 Pengetahuan Tentang Manfaat APD	52
6.4 Pengetahuan Tentang Penggunaan APD.....	57
6.5 Pengetahuan Tentang Penggunaan APD Yang Sesuai Dengan SOP.....	60
6.6 Pengetahuan Tentang Fasilitas Yang Disediakan Perusahaan Terhadap Penggunaan APD	62
6.7 Pengetahuan Tentang Pengawasan Penggunaan APD	64
7. PEMBAHASAN.....	69
7.1 Keterbatasan Penelitian.....	69
7.2 Analisa.....	69
7.2.1 Analisa Pengetahuan Tentang Bahaya Dan Risiko Yang Ada Di Tempat Kerja.....	69
7.2.2 Analisa Pengetahuan Tentang Manfaat APD	70
7.2.3 Analisa Pengetahuan Tentang Penggunaan APD.....	73
7.2.4 Analisa Pengetahuan Tentang Penggunaan APD Yang Sesuai Dengan SOP	74
7.2.5 Analisa Pengetahuan Tentang Fasilitas Yang Disediakan Perusahaan Terhadap Penggunaan APD	75
7.2.6 Analisa Pengetahuan Tentang Pengawasan Penggunaan APD.....	77
8. KESIMPULAN DAN SARAN	82
8.1 Kesimpulan.....	82
8.2 Saran.....	82
DAFTAR REFERENSI	85

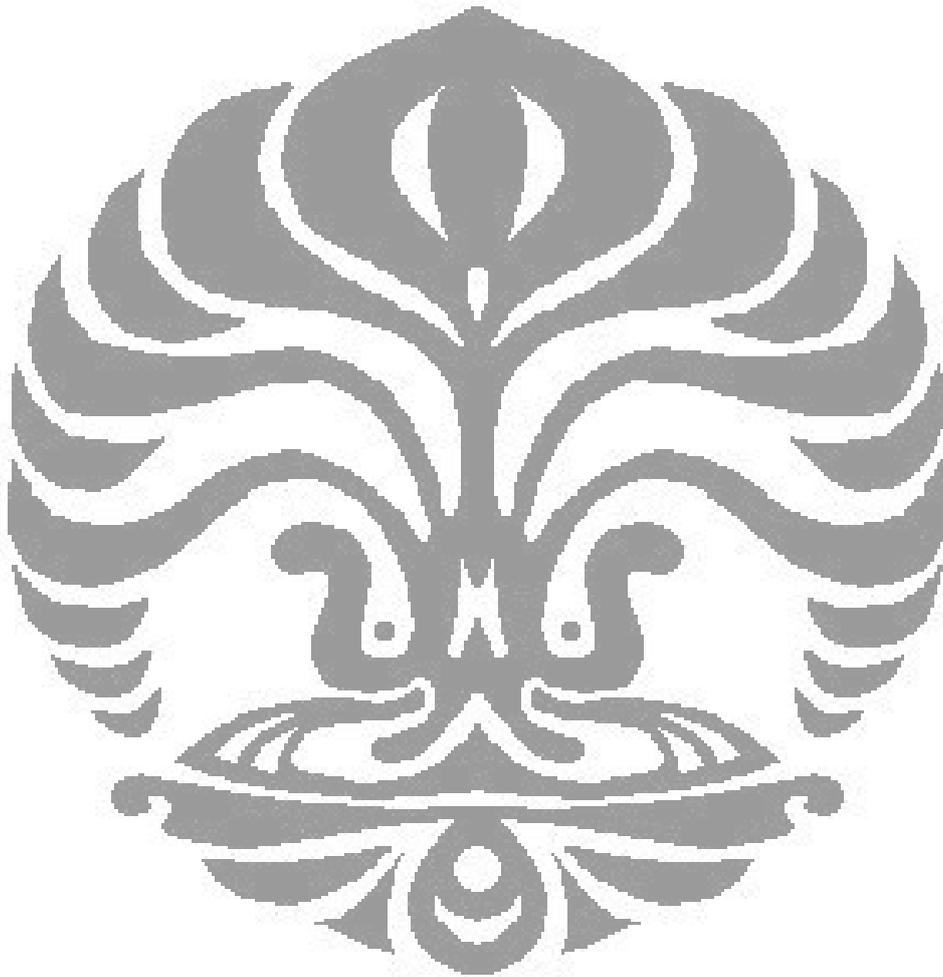
DAFTAR TABEL

Tabel 4.6.1 Kriteria Penilaian Variabel.....	42
Tabel 4.6.2 Kriteria Penilaian Jumlah Orang Yang Mengetahui.....	43
Tabel 4.6.3 Karakteristik Informan.....	43
Tabel 6.2 Analisa Pengetahuan Tentang Bahaya Dan Risiko Yang Ada Di Tempat Kerja.....	48
Tabel 6.3 Analisa Pengetahuan Tentang Manfaat APD.....	52
Tabel 6.4 Analisa Pengetahuan Tentang Penggunaan APD.....	57
Tabel 6.5 Analisa Pengetahuan Tentang Penggunaan APD Yang Sesuai Dengan SOP.....	60
Tabel 6.6 Analisa Pengetahuan Tentang Fasilitas Yang Disediakan Perusahaan Terhadap Penggunaan APD.....	62
Tabel 6.7 Analisa Pengetahuan Tentang Pengawasan Penggunaan APD.....	64



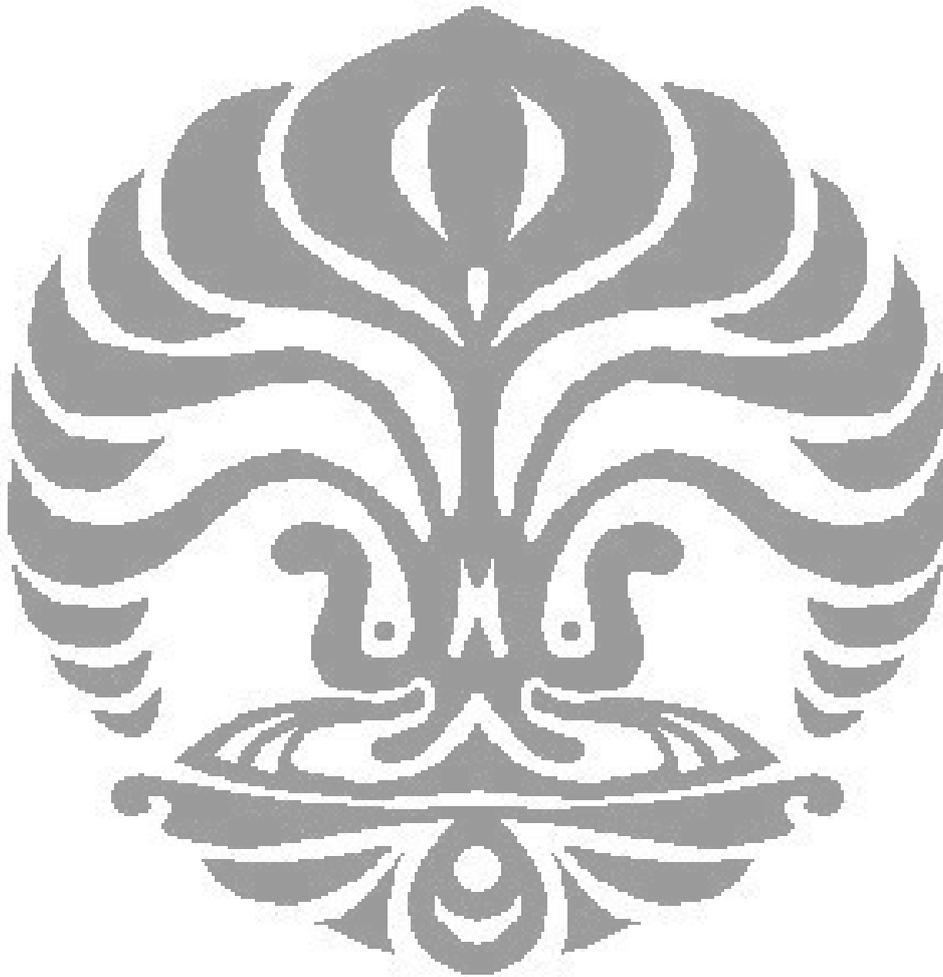
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Teori.....	36
Gambar 3.2 Kerangka Konsep.....	37
Gambar 5.4 Struktur Organisasi Perusahaan	47



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara Mendalam
2. Matriks Hasil Wawancara Dengan Pekerja
3. Matriks Hasil Wawancara Dengan Pihak Manajemen
4. Lampiran 4 *Risk Assesment and Equipment Requirement* oleh Perusahaan
5. Lampiran 5 Tugas dan Tanggung Jawab



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir abad ini kita menyaksikan perubahan yang cepat dalam kehidupan masyarakat sehari – hari maupun kehidupan di tempat kerja. Kemajuan teknologi membawa perkembangan dalam pendidikan, tata hubungan sosial, dan pergaulan masyarakat yang akan berpengaruh terhadap pada pola tingkah laku manusia.

Kemajuan teknologi telah merubah sifat dan bentuk pekerjaan, yang selanjutnya dapat memberikan dampak positif dan negatif yang lebih banyak lagi. Adapun dampak positif yang dimaksud adalah mendapatkan mesin – mesin baru yang lebih canggih, dan keahlian tenaga kerja yang bertambah. Sehingga didapatkan hasil produksi yang lebih maksimal lagi dari sebelumnya. Namun, kemajuan teknologi memberikan dampak negatif pula bila tidak ditangani dengan baik sehingga akan menimbulkan bahaya – bahaya baru yang muncul seperti kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, pencemaran lingkungan dan sebagainya hingga mengakibatkan kematian.

Tidak jarang suatu industri karena kurang teliti dalam proses kerjanya kurang memperhatikan perawatan dari mesin – mesin yang ada atau alat – alat yang dipergunakan rusak, patah, pecah, atau meledak sehingga menimbulkan kerugian langsung seperti kecelakaan kerja, kerusakan material dan peralatan, biaya perawatan dan pengobatan karyawan yang sakit, biaya untuk pelatihan karyawan baru untuk menggantikan karyawan yang mengalami kecelakaan / atau mengalami kematian. Kerugian tidak langsung seperti penghentian produksi untuk sementara, waktu kerja yang hilang, pengeluaran biaya pembayaran gaji untuk waktu hilang pada karyawan yang tidak cedera karena membantu karyawan yang cedera, waktu kerja yang hilang bagi karyawan yang memberikan waktu untuk menjadi saksi, citra perusahaan yang buruk dan sebagainya (C. Ray Asfahl, 1990).

Adapun berdasarkan *US National Safety Council (NSC)* yang mempublikasikan data statistik perkiraan dari *Bureau of Labor Statistics* mengenai Industri di Amerika Serikat yang menempati posisi 5 besar dengan tingkat kematian akibat kecelakaan kerja tertinggi pada tahun 2009 yaitu, Perusahaan Milik Pemerintah yang menyandang angka 336 pekerja yang mengalami kecelakaan kerja hingga mengalami kematian, Perusahaan Jasa Profesional dan Bisnis dengan angka 341 pekerja yang mengalami kecelakaan kerja hingga mengalami kematian, Perusahaan Transportasi dan Pergudangan dengan angka 526 pekerja yang mengalami kecelakaan kerja hingga mengalami kematian, Industri Pertanian dengan angka 527 pekerja yang mengalami kecelakaan kerja hingga mengalami kematian, Perusahaan Konstruksi dengan angka 776 pekerja yang mengalami kecelakaan kerja hingga mengalami kematian.

Setiap kecelakaan pasti akan mengakibatkan kesusahan bagi korbannya yang selanjutnya dapat juga memberikan penderitaan bagi keluarga korban. Menurut laporan PT. JAMSOSTEK yang mengambil asumsi 264 hari kerja dalam 1 tahun, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pada 2009 terdapat 17 tenaga kerja mengalami cacat fungsi akibat kecelakaan kerja setiap harinya. Selain itu, 10 tenaga kerja mengalami cacat sebagian, dan 0.2 tenaga kerja mengalami cacat total akibat kecelakaan kerja setiap harinya. Bahkan dari angka statistik yang ada, sebanyak 8 tenaga kerja meninggal akibat kecelakaan kerja setiap harinya.

Dalam kasus yang ditemui selama ini, kecelakaan banyak dialami tenaga kerja usia 26 hingga 30 tahun. Untuk 2009 misalnya, terdapat 22.338 kasus dari total 96.314 kasus di tahun 2009 atau sebesar 23,19 persen. Kecelakaan kerja paling banyak terjadi di dalam lokasi/lingkungan kerja Persisnya sebanyak 65.568 kasus dari 96.314 total kasus selama tahun 2009 atau sebesar 68.07 persen.

Tenaga kerja banyak mengalami kecelakaan kerja akibat dari kondisi berbahaya dan pengamanan yang tidak sempurna. Terkait hal ini, terjadi 57.626 kasus kecelakaan kerja atau sebesar 58.15 persen dari total kasus selama 2009.

Selain faktor pengaman dan kondisi kerja yang berbahaya, kecelakaan kerja juga kerap terjadi akibat kesalahan tenaga kerja bersangkutan. Kecelakaan kerja akibat tindakan berbahaya tenaga kerja dengan mengambil posisi yang tidak aman mencapai 31.776 kasus atau sebesar 32.06 persen dari total kasus.

Oleh karena itu, banyak pihak yang berusaha mengatasi hal tersebut diatas dengan berbagai cara seperti melakukan pembenahan sistem yang ada terlebih sistem keselamatan dan kesehatan kerja yang sudah ada sebelumnya, maupun melakukan pencegahan kecelakaan kerja yang tidak terduga pada sumber bahaya yang ada yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan pekerja (memberikan alat pelindung diri) hal ini sesuai dengan penjelasan yang diberikan ILO (1993) yang berisikan upaya yang efektif untuk mencegah kecelakaan kerja yang tidak terduga adalah dengan menutup sumber bahaya tersebut, tetapi apabila tidak mungkin untuk dilakukan, maka dapat dilakukan dengan cara menyediakan alat pelindung diri bagi pekerjanya yang bekerja pada tempat yang memiliki risiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi.

Alat pelindung diri (APD) adalah salah satu perwujudan upaya pencegahan kecelakaan kerja bagi pekerja yang bekerja dengan risiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Adapun pemberian APD ini tidak dapat disamakan pada setiap pekerjaan, dikarenakan risiko pekerjaan yang tidak sama pula. Meskipun begitu, APD ini tidak akan berfungsi sebagaimana seharusnya bila tidak adanya kesadaran pekerja atas fungsi APD itu sendiri meskipun dari pihak perusahaan telah menyediakan sepenuhnya. Tentu saja hal ini tidak memberikan hasil bagi upaya penurunan angka kecelakaan kerja.

Penulis telah melakukan observasi terhadap pekerja PT. X bahwa hanya beberapa pekerja PT. X yang mengetahui alat pelindung diri. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian mengenai “Kajian Pengetahuan Pekerja PT. X Terhadap Alat Pelindung Diri Pada Tahun 2011”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis ingin melihat bagaimanakah gambaran pengetahuan pekerja terhadap alat pelindung diri pada pekerja di area proyek klien PT. X.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran pengetahuan pekerja tentang risiko / bahaya yang ada di tempat kerja?
2. Bagaimana gambaran pengetahuan pekerja tentang manfaat APD?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan pekerja tentang penggunaan APD?
4. Bagaimana gambaran pengetahuan pekerja tentang penggunaan APD yang sesuai dengan Standard Operating Procedure (SOP) yang ada di perusahaan?
5. Bagaimana gambaran pengetahuan pekerja tentang fasilitas yang disediakan perusahaan terhadap penggunaan APD oleh pekerja?
6. Bagaimana gambaran pengetahuan pekerja tentang pengawasan penggunaan APD oleh pekerja?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diperolehnya gambaran pengetahuan pekerja terhadap alat pelindung diri pada pekerja PT.X di proyek klien PT. X.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diperolehnya gambaran pengetahuan pekerja tentang risiko / bahaya yang ada di tempat kerja.
2. Diperolehnya gambaran pengetahuan pekerja tentang manfaat APD.
3. Diperolehnya gambaran pengetahuan pekerja tentang penggunaan APD.
4. Diperolehnya gambaran pengetahuan pekerja tentang penggunaan APD yang sesuai dengan Standard Operating Procedure (SOP) yang ada di perusahaan.

5. Diperolehnya gambaran pengetahuan pekerja tentang fasilitas yang disediakan perusahaan terhadap penggunaan APD oleh pekerja.
6. Diperolehnya gambaran pengetahuan pekerja tentang pengawasan penggunaan APD oleh pekerja.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Pihak Perusahaan

Dapat memberikan masukan bagi pihak perusahaan untuk peningkatan pengetahuan pekerja dalam peningkatan produktivitas kerja.

1.5.2 Bagi Pihak Fakultas

Dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam penelitian lebih lanjut dan dapat menambah wawasan berpikir mahasiswa sebagai salah satu usaha penggalian terhadap ilmu pengetahuan.

1.5.3 Bagi Peneliti

Dapat melihat kondisi dilapangan tentang penggunaan alat pelindung diri, yang selanjutnya dapat mengaplikasikan teori dan pengalaman belajar yang telah didapat selama di bangku perkuliahan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pekerja PT. X di lokasi proyek pada tahun 2011. Pada penelitian ini akan dilihat mengenai gambaran pengetahuan pekerja terhadap alat pelindung diri, dengan cara penelitian kualitatif dengan desain studi kasus.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

Pengetahuan didefinisikan oleh *Oxford Kamus Inggris* sebagai keahlian, dan keterampilan yang diperoleh oleh seseorang melalui pengalaman atau pendidikan; pemahaman teoritis atau praktis dari suatu subjek; apa yang dikenal dalam bidang tertentu atau secara total, fakta dan informasi; atau kesadaran atau keakraban diperoleh pengalaman fakta atau situasi. perdebatan filosofis pada mulai umum dengan formulasi Plato pengetahuan sebagai rujukan "keyakinan yang benar dibenarkan."

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang.

Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Menurut H.Bakir Abijusah dalam Catur Septiawan G, 1998 menyatakan bahwa pengetahuan adalah merupakan kemampuan dari seseorang untuk memahami sesuatu.

2.1.1 Tingkatan Pengetahuan

Menurut Benyamin Bloom, 1980 dalam Soekidjo,1993 dan Notoatmodjo (1993) menjelaskan pengetahuan memiliki 6 tingkatan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahu

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari

seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2. Memahami

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang di ketahui, dan dapat menginterpretasi kan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi rel.

4. Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitanya satu sama lain.

5. Sintesis

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6. Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Notoatmojo, 2003)

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, maka jelas dapat kita kerucutkan sebuah visi pendidikan yaitu mencerdaskan manusia.

2. Media

Media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Jadi contoh dari media massa ini adalah televisi, radio, koran, dan majalah.

3. Informasi

Pengertian informasi menurut *Oxford English Dictionary*, adalah "*that of which one is apprised or told: intelligence, news*". Kamus lain menyatakan bahwa informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Selain itu istilah informasi juga memiliki arti yang lain sebagaimana diartikan oleh RUU teknologi informasi yang mengartikannya sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisa, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Sedangkan informasi sendiri mencakup data, teks, gambar, suara, kode, program komputer, basis data. Adanya perbedaan definisi informasi dikarenakan pada hakekatnya informasi tidak dapat diuraikan (*intangible*), sedangkan informasi itu dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, yang diperoleh dari data dan pengamatan terhadap dunia sekitar kita serta diteruskan melalui komunikasi.

4. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan

kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini.

5. Tempat Tinggal

Tempat tinggal adalah tempat menetap responden sehari-hari. Pengetahuan seseorang akan lebih baik jika berada di perkotaan dari pada di pedesaan karena di perkotaan akan meluasnya kesempatan untuk melibatkan diri dalam kegiatan sosial maka wawasan sosial makin kuat, di perkotaan mudah mendapatkan informasi (Hurlock, 2002).

6. Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

7. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

8. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam

memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

2.2 Keselamatan dan kesehatan kerja

Keselamatan atau *safety* adalah ilmu dan seni yang terdiri dari serangkaian metoda-metoda dalam melakukan intervensi terhadap sistem kerja sehingga menjamin keamanan setiap sistem kerja yang dijalankan baik bagi pekerja, peralatan, maupun bagi lingkungan (Bahan Ajar Kuliah Hendra, 18 Desember 2009). Keselamatan kerja adalah suatu usaha untuk mencegah terjadinya kecelakaan, cacat maupun kematian. Keselamatan kerja merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan secara serius mengingat adanya bahaya yang timbul akibat interaksi antara mesin, manusia dan lingkungan. Sedangkan untuk kecelakaan kerja dapat juga diartikan sebagai suatu kecelakaan yang berkaitan dengan hubungan kerja di perusahaan. Hubungan kerja di sini berarti bahwa kecelakaan terjadi karena akibat dari pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan. (Sumamur, 1989).

Kesehatan kerja adalah upaya penyesuaian antara kapasitas kerja, beban kerja dan lingkungan kerja agar setiap pekerja dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan dirinya sendiri maupun masyarakat di sekelilingnya, agar diperoleh produktivitas kerja yang optimal (UU Kesehatan Tahun 1992 Pasal 23).

Occupational health is devoted to the anticipation, recognition, evaluation, and control of those factors or stresses, arising in and from the workplace, which may cause sickness, impaired health and well-being or significant discomfort and inefficiency. (Frank E. Bird Jr.).

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menurut *Occupational Safety and Health Administration* (OSHA) adalah merupakan multi disiplin ilmu

yang terfokus pada penerapan prinsip ilmiah dalam memahami risiko yang mempengaruhi keselamatan dan kesehatan manusia dalam lingkungan industri atau lingkungan di luar industri, selain itu keselamatan dan kesehatan kerja merupakan profesionalisasi dari berbagai disiplin ilmu yaitu fisika, kimia, biologi, dan ilmu perilaku yang diaplikasikan dalam manufaktur, transportasi, penyimpanan, dan penanganan bahan bahaya.

Menurut Zulkifli (2005), faktor HAM, peraturan, dan ekonomi adalah yang menjadi alasan utama pentingnya penerapan K3, hal ini disebabkan:

1. K3 merupakan salah satu hak asasi manusia, hal ini bersifat universal karena semua orang memerlukan keselamatan dan kesehatan dalam menjalankan segala aktifitasnya termasuk pekerjaan.
2. Faktor ekonomi yang menjadi faktor penyeimbang bagi pelaksanaan HAM di perusahaan, sehingga tujuan pekerjaan yang berorientasikan hasil tetap berjalan.
3. Agar pelaksanaan HAM tidak saling bertabrakan dengan faktor ekonomi, maka diperlukan pengaturan-pengaturan dalam bentuk aturan-aturan hukum di tingkat internasional, nasional, maupun lokal dalam perusahaan.

Lebih lanjut Zulkifli (2005) juga menjelaskan tujuan dari penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), yaitu sebagai berikut:

1. Mengamankan suatu sistem kegiatan atau pekerjaan mulai dari input, proses, maupun output. Kegiatan yang dimaksud dapat berupa kegiatan produksi di dalam industri, ataupun di luar industri seperti sektor publik dan yang lainnya.
2. Meningkatkan dan mempertahankan kesehatan manusia yang terlibat dalam sistem kegiatan tersebut dalam rangka meningkatkan kesejahteraan.

2.3 Bahaya

Bahaya atau hazard adalah suatu bahan atau kondisi yang berpotensi menimbulkan kerusakan atau kerugian. Bahaya tetap bahaya, walaupun tidak menimbulkan kerugian konsekuensi pada manusia. Kerugian/konsekuensi baru muncul setelah adanya kontak dengan manusia, melalui beberapa cara:

1. Manusia yang menghampiri bahaya
2. Bahaya yang menghampiri manusia
3. Manusia dan bahaya saling menghampiri

Tipe-tipe bahaya (Kurniawidjaja, L. Meily, 2010):

1. Bahaya biologi dapat dibagi menjadi:
 - 1.1 Mikrobiologi (contoh: bakteri, virus, jamur, dan lain-lain)
 - 1.2 Makrobiologi (contoh: serangga, tumbuhan, bintang dan lain-lain)
2. Contohnya bahaya fisik: getaran, suara bising, temperatur dan lain-lain.
3. Contohnya bahaya kimia: debu, gas B3 dan lain-lain.

Ketiga bahaya di atas (biologi, fisik, kimia) berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan bila kadarnya atau intensitas pajanannya tinggi melampaui toleransi kemampuan tubuh pekerja (efek kesehatannya masuk dalam PAK, misalnya bising menimbulkan gangguan audiometric dan nonaudiometri).

4. Bahaya ergonomik dapat dibagi menjadi:
 - 4.1 Stres fisik adalah stres yang terjadi karena adanya ketidaksesuaian pekerja dengan kondisi, dan situasi kerja. Contohnya ruang yang sempit dan terbatas, canggung kesesuaian tubuh dan lain-lain.
 - 4.2 Stres mental adalah stres yang terjadi karena adanya ketidaknyamanan dalam bekerja. Contohnya bosan, *over load* atau beban yang berlebih, *under pressure* atau dibawah tekanan.
5. Bahaya mekanis adalah bahaya yang terjadi karena pekerja bekerja dengan menggunakan alat bantu kerja. Contohnya permesinan, peralatan dan lain-lain.
6. Bahaya lingkungan dapat berupa kemiringan, pencahayaan, cuaca dan lain-lain.

7. Bahaya psikososial berupa intimidasi, roster kerja atau jadwal kerja, trauma dan lain-lain.
8. Bahaya tingkah laku berupa ketidaktahuan, sok tahu, kurangnya keahlian dan lain-lain.

Hirarki kontrol bahaya :

1. *Engineering control* meliputi pengurangan pemakaian zat berbahaya, prosedur *lock out*, sistem peringatan dan lain-lain.
2. *Administrative control* meliputi pemilihan staf, prosedur pemeliharaan dan lain-lain.
3. *Work Practice* meliputi prosedur kerja dan merevisinya secara berkala, mengurangi penggunaan tenaga fisik dan lain-lain.
4. Alat Pelindung Diri meliputi *helmet, glasses, shoes* dan lain-lain.

2.4 Risiko

Risiko adalah besarnya kemungkinan cedera atau kerusakan yang dapat terjadi dari suatu bahaya (Cross, 1997) menyebutkan bahwa risiko berasal dari bahasa Arab "*rizk*" yang berarti hadiah yang tidak diharapkan dari surga (*an unexpected gift from heaven*).

Definisi risiko adalah kemungkinan terjadinya sesuatu yang dapat menimbulkan suatu dampak pada suatu objek. Risiko diukur berdasarkan adanya probabilitas terjadinya suatu kasus dan konsekuensi yang dapat menimbulkannya (Cross, 1998). Menurut Kolluru (1996), risiko merupakan suatu ukuran kemungkinan dari dampak yang merugikan termasuk cedera, penyakit atau kerugian ekonomi.

Harding (1998) menyatakan bahwa risiko adalah kombinasi dari probabilitas atau frekuensi timbulnya suatu bahaya tertentu dan besarnya konsekuensi dari terjadinya bahaya tersebut. Dengan kata lain, seberapa seringkah suatu bahaya tertentu dapat terjadi dan apa konsekuensi dari timbulnya bahaya tersebut (Harding, 1998).

Dari berbagai definisi yang berkembang tentang risiko, dapat disimpulkan bahwa risiko dimaknai sebagai kemungkinan dari terjadinya konsekuensi buruk dari suatu bahaya.

2.5 Kecelakaan

Kecelakaan atau *an accident* menurut Frank Bird, “*an accident is undesired event that result in physical harm to a person or damage to property. It is usually the result of a contact with a source of energy (kinetic, electrical, chemical, thermal, etc)*”. Atau dapat diartikan bahwa kecelakaan terjadi karena adanya kontak dengan suatu sumber energi seperti mekanis, kimia, kinetik, fisis yang dapat mengakibatkan cedera pada manusia, alat, atau lingkungan. Teori ini dikembangkan antara lain oleh Derek Viner (1998) yang disebut Konsep Energi.

Proses terjadinya kecelakaan terkait empat unsur produksi seperti *People, Equipment, Material, Environment* (PEME) yang saling berinteraksi dan bersama-sama menghasilkan suatu produk atau jasa. Kecelakaan terjadi dalam proses interaksi tersebut ketika terjadi kontak antara manusia dengan alat, material, dan lingkungan dimana dia berada.

Kecelakaan dapat terjadi karena kondisi alat atau material yang kurang baik atau berbahaya. Kecelakaan juga dapat dipicu oleh kondisi lingkungan kerja yang tidak aman seperti ventilasi penerangan, kebisingan, atau suhu yang tidak aman yang melampaui ambang batas. Disamping itu, kecelakaan juga dapat bersumber dari manusia yang melakukan kegiatan di tempat kerja dan menangani alat atau material.

Cedera atau kerusakan terjadi karena kontak dengan energi yang melampaui ketahanan atau ambang batas kemampuan penerima. Besarnya keparahan atau kerusakan tergantung besarnya energi yang diterima. Benda yang jatuh dari ketinggian dapat mengakibatkan kerusakan atau cedera berat bagi penerimanya.

Energi suara dari mesin gerinda dapat mengakibatkan gangguan mulai dari cedera ringan sampai ketulian tergantung intensitas kebisingan yang datang dan ketahanan fisik manusia yang menerimanya.

Namun kontak dengan energi tidak terjadi begitu saja tetapi selalu ada penyebabnya, misalnya karena pengaman tidak dipasang, kabel tidak memenuhi syarat atau terkelupas, pekerja tidak menggunakan sarung tangan

atau karena bekerja dengan peralatan listrik yang masih berenergi. Faktor penyebab kecelakaan ini dikemukakan oleh H.W. Heinrich (1930) dengan teori dominonya yang menggolongkan atas:

- Tindakan tidak aman dari manusia (*unsafe act*), misalnya tidak mau menggunakan alat keselamatan sewaktu bekerja, melepas alat pengaman atau bekerja sambil bergurau. Tindakan ini dapat membahayakan dirinya atau orang lain yang dapat berakhir dengan kecelakaan.
- Kondisi tidak aman (*unsafe condition*) yaitu kondisi lingkungan kerja seperti alat, material, atau lingkungan yang tidak aman dan membahayakan. Sebagai contoh lantai yang licin, tangga yang rusak dan patah, penerangan yang kurang baik atau kebisingan yang melampaui batas aman yang diperkenankan.

Teori tersebut selanjutnya dikembangkan oleh Frank Bird yang menggolongkan atas sebab langsung (*immediate causes*) dan faktor dasar (*basic causes*). Penyebab langsung kecelakaan adalah pemicu yang langsung menyebabkan terjadinya kecelakaan, misalnya terpeleset karena ceceran minyak di lantai. Penyebab tidak langsung merupakan faktor yang turut memberikan kontribusi terhadap kejadian tersebut, misalnya dalam kasus terpeleset tersebut adalah adanya bocoran atau tumpahan bahan, kondisi penerangan tidak baik, terburu-buru atau kurangnya pengawasan di lingkungan kerja.

Sebab langsung hanyalah indikasi ada sesuatu yang tidak baik dalam organisasi yang mendorong terjadinya kondisi tidak aman. Karena itu, dalam konsep pencegahan kecelakaan harus dievaluasi sebab langsung lebih mendalam untuk mengetahui faktor dasar yang turut mendorong terjadinya kecelakaan.

Disamping faktor manusia, ada faktor lain yaitu ketimpangan sistem manajemen seperti perencanaan, pengawasan, dan pelaksanaan, pemantauan, dan pembinaan. Dengan demikian penyebab kecelakaan tidak selalu tunggal tetapi bersifat *multi causal* sehingga penanganannya harus secara terencana

dan komprehensif yang mendorong lahirnya konsep sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

Pencegahan kecelakaan dapat dilakukan seperti yang dikemukakan oleh Heinrich (1930) dalam bukunya *Accident Prevention* yang menjelaskan:

- Bahwa setiap kecelakaan pasti ada sebabnya. Tidak ada kejadian apapun yang tanpa sebab sebagai pemicunya.
- Jika faktor penyebab tersebut dihilangkan, maka dengan sendirinya kecelakaan dapat dicegah. Sebagai contoh lantai yang licin karena ceceran minyak merupakan faktor penyebab kecelakaan atau terpeleset. Jika lantai dibersihkan dan ceceran minyak dibuang, maka dengan sendirinya kemungkinan kecelakaan akibat terpeleset dapat dihindarkan.

Atas dasar tersebut diatas, maka menurut Heinrich setiap kecelakaan dapat dicegah. Selanjutnya Heinrich mengemukakan 10 aksioma sebagai berikut:

1. Bahwa kecelakaan merupakan rangkaian proses sebab dan akibat. Tidak adanya kecelakaan yang hanya disebabkan oleh faktor tunggal, namun merupakan serangkaian sebab dan akibat yang saling terkait. Sebagai contoh, adanya ceceran minyak di lantai mungkin disebabkan peralatan yang rusak atau bocor, sistem penimbunan yang tidak baik, prosedur pembersihan tidak ada atau karena pengawasan yang kurang baik.
2. Bahwa sebagian besar kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia dengan tindakan aman menurut penyelidikan mencapai 85% dari seluruh kecelakaan.
3. Bahwa kondisi tidak aman dapat membahayakan dan menimbulkan kecelakaan. Dari setiap 300 tindakan tidak aman, akan terjadi satu kali kecelakaan yang mengakibatkan kehilangan hari kerja.
4. Bahwa tindakan tidak aman dari seseorang dipengaruhi oleh tingkah laku, kondisi fisik, pengetahuan dan keahlian serta kondisi lingkungan kerjanya.
5. Untuk itu upaya pencegahan kecelakaan harus mencakup berbagai usaha antara lain dengan melakukan perbaikan teknis, tindakan

persuasif, penyesuaian individu dengan pekerjaannya dan dengan melakukan penegakan disiplin.

6. Keperahan suatu kecelakaan berbeda satu dengan lainnya, dan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor terutama kondisi lingkungan kerja dan potensi bahaya serta ketahanan manusia menerima bahaya tersebut.
7. Program pencegahan kecelakaan harus sejalan dengan program lainnya dalam organisasi seperti program produksi, penekanan biaya dan produktivitas. Hal ini sangat jelas, karena aspek K3 berkaitan dengan seluruh proses bisnis dalam organisasi, sehingga berkembang konsep *integrated safety*.
8. Pencegahan kecelakaan atau program keselamatan dalam organisasi tidak akan berhasil tanpa dukungan dan peran serta manajemen puncak dalam organisasi. Manajemen harus memiliki komitmen nyata mengenai K3 sebagai bagian penting dalam keberhasilan usahanya, sehingga bukan sekedar untuk memenuhi formalitas.
9. Pengawas merupakan unsur kunci dalam program K3, karena pengawas adalah orang yang langsung berhubungan dengan tempat kerja dan pekerjanya. Pengawas paling tahu mengenai kondisi tempat kerja dan memiliki otoritas untuk melakukan pengawasan dan pembinaan.
10. Bahwa usaha keselamatan menyangkut aspek ekonomis yang berkaitan dengan produktivitas serta biaya kecelakaan yang harus dikeluarkan. Namun demikian, biaya langsung yang terlihat hanya sebagian kecil dari kerugian tidak langsung.

Dari teori kalsik Heinrich ini terlihat bahwa upaya pencegahan kecelakaan tidaklah mudah dan memerlukan upaya terencana dan menyeluruh. Bahkan Prof. James Reason dari Universitas Manchester menyatakan *Managing Safety is like "fighting a geurilla war in which there are no final victory". It is a never ending struggle to identify and eliminate or control hazards*. Pencegahan kecelakaan ibarat perang gerilya yang tidak pernah berakhir, selama organisasi masih eksis dan menjalankan aktivitasnya. Upaya pencegahan kecelakaan tidak akan berhasil dengan

upaya satu, dua hari atau hanya bersifat program sesaat, tetapi memerlukan kegiatan yang terus-menerus selama operasi masih berlangsung.

Prinsip mencegah kecelakaan sebenarnya sangat sederhana yaitu dengan cara menghilangkan faktor penyebab kecelakaan yang disebut tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman. Namun dalam prakteknya tidak semudah yang dibayangkan karena menyangkut berbagai unsur yang saling terkait mulai dari penyebab langsung, penyebab dasar dan latar belakang (Teori Domino)

Oleh karena itu berkembang berbagai pendekatan dalam pencegahan kecelakaan. Banyak teori dan konsep yang dikembangkan para ahli, beberapa diantaranya sebagai berikut:

a. Pendekatan energi

Sesuai dengan konsep energi, kecelakaan bermula karena adanya sumber energi yang mengalir mencapai penerima. Karena itu pendekatan energi mengendalikan kecelakaan melalui 3 titik yaitu pada sumbernya, pada aliran energi, dan pada penerima.

1. Pengendalian pada sumber bahaya

Dapat dilakukan dengan pengendalian secara teknis atau administratif. Sebagai contoh mesin yang bising dapat dikendalikan dengan mematikan mesin, mengurangi tingkat kebisingan, memodifikasi mesin, memasang peredam pada mesin, atau mengganti dengan mesin yang lebih rendah tingkat kebisingannya.

2. Pendekatan pada jalan energi

Dapat dilakukan dengan cara melakukan penetrasi pada jalan energi sehingga intensitas energi yang mengalir ke penerima dapat dikurangi. Sebagai contoh kebisingan dapat dikurangi tingkat bahayanya dengan memasang dinding kedap suara, menjauhkan manusia dari sumber bising, atau mengurangi waktu paparan.

3. Pengendalian pada penerima

Dapat dilakukan bila pengendalian pada sumber energi atau jalannya tidak dapat dilakukan secara efektif. Oleh karena itu perlindungan diberikan kepada penerima dengan meningkatkan ketahanannya menerima energi yang datang. Sebagai contoh untuk mengatasi bahaya bising, manusia yang menerima sumber energi suara dilindungi dengan alat pelindung telinga sehingga dampak bising yang timbul dapat dikurangi.

b. Pendekatan manusia

Dapat dilakukan dengan berbagai upaya pembinaan unsur manusia untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga kesadaran K3 meningkat. Untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian mengenai K3 dilakukan berbagai pendekatan dan program K3 antara lain:

- Pembinaan dan pelatihan

Menurut Wood, 1926 yang dikutip oleh Asrul Azwar dan Eko Suryani, 2007 pelatihan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap pengetahuan, sikap dan kebiasaan. Dapat disimpulkan pelatihan adalah upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi atau memperkuat orang lain, sehingga mau melakukan apa yang diharapkan.

- Promosi dan kampanye K3

- Pembinaan perilaku aman

- Pengawasan dan inspeksi K3

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.Per.05/MEN/1996 tentang sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja disebutkan bahwa pengawasan dilakukan untuk menjamin setiap pekerjaan dilaksanakan dengan aman dan mengikuti setiap prosedur dan petunjuk kerja yang telah ditentukan, setiap orang diawasi sesuai dengan tingkat kemampuan mereka dan tingkat risiko tugas, pengawas ikut serta dalam identifikasi bahaya dan membuat upaya pengendalian, dan pengawas diikuti

sertakan dalam pelaporan dan penyelidikan penyakit akibat kerja dan kecelakaan, dan wajib menyerahkan laporan dan saran-saran kepada pengawas ikut serta dalam proses konsultasi.

- Audit K3
- Komunikasi K3
- Pengembangan prosedur kerja aman (*Safe Working Practices*)

c. Pendekatan teknis

Dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Rancang bangun yang aman yang disesuaikan dengan persyaratan teknis dan standar yang berlaku untuk menjamin kelaikan instalasi atau peralatan kerja.
- Sistem pengaman pada peralatan atau instalasi untuk mencegah kecelakaan dalam pengoperasian alat atau instalasi misalnya tutup pengaman mesin, sistem *inter lock*, sistem alarm, sistem instrumentasi dan lainnya.

d. Pendekatan administratif

Dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Pengaturan waktu dan jam kerja sehingga tingkat kelelahan dan paparan bahaya dapat dikurangi.
- Penyediaan alat keselamatan kerja sesuai dengan Undang-undang No.1 Tahun 1970 Bab VII tentang Kewajiban dan Hak Tenaga Kerja pada Pasal 12 butir (b) diatur kewajiban dan atau hak tenaga kerja untuk memakai alat-alat pelindung diri. Dan pada Bab IX pasal 13 tentang kewajiban bila memasuki tempat kerja, diwajibkan menaati semua petunjuk keselamatan kerja dan memakai alat-alat pelindung diri yang diwajibkan. Serta pada Bab X tentang Kewajiban Pengurus yaitu pengurus menyediakan secara cuma-cuma semua alat pelindung diri yang diwajibkan pada tenaga kerja yang berada dibawah pimpinannya dan menyediakan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat

kerja tersebut, disertai dengan petunjuk-petunjuk yang diperlukan menurut petunjuk pengawasan atau ahli-ahli Kesehatan kerja. Dan berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN /VII/2010, tentang alat pelindung diri.

- Mengembangkan dan menetapkan prosedur dan peraturan tentang K3.
- Mengatur pola kerja, sistem produksi dan proses kerja.

e. Pendekatan manajemen

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan antara lain:

- Menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).
- Mengembangkan organisasi K3 yang efektif.
- Mengembangkan komitmen dan kepemimpinan dalam K3, khususnya untuk manajemen tingkat atas.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sasaran utama dari setiap perusahaan adalah mengurangi biaya yang harus ditanggung sebagai akibat kecelakaan kerja. Ini yang menjadi penyebab setiap perusahaan harus menyusun kerangka tindakan untuk mencegah kecelakaan, yaitu sebagai berikut:

1. Eliminasi, menghilangkan sumber bahaya.
2. Substitusi, mengganti bahaya yang berbahaya dengan yang lebih aman.
3. Meminimalisasi, mengurangi sebisa mungkin berinteraksi dengan bahan yang berbahaya.
4. *Design engineering*, merubah secara teknis (contoh ventilasi).
5. Administratif, merubah secara administratif (contoh shift kerja).
6. Pelatihan
7. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Penggunaan APD merupakan pilihan terakhir dalam melindungi pekerja dikarenakan APD mempunyai beberapa kelemahan sebagai berikut:

- Kemampuan Perlindungan yang tidak sempurna, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal seperti:
 1. Memakai APD yang tidak tepat.
 2. Cara pemakaian APD yang salah.
 3. APD tidak memenuhi persyaratan yang diperlukan.
- Kurang nyaman dipakai.

2.6 Alat pelindung diri

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan alat atau sarana yang digunakan oleh pekerja yang melekat pada tubuh pekerja dengan tujuan untuk melindungi sebagian atau seluruh bagian tubuh pekerja pada saat melakukan pekerjaan dari kemungkinan terpajan oleh bahaya yang melebihi batas yang diperbolehkan.

Alat pelindung diri tidak dapat mencegah terjadinya kecelakaan, namun untuk menghindarkan atau mengurangi tingkat keparahan cedera seseorang apabila kecelakaan itu benar-benar terjadi.

Oleh sebab itu, sifat atau keadaan lokasi tempat kerja sedemikian rupa harus dipikirkan agar semua jenis kecelakaan dapat dihindarkan. Karenanya pekerja suatu perusahaan diwajibkan untuk memakai APD pada tempat kerja sesuai peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2.6.1 Manfaat alat pelindung diri

Adapun manfaat dari penggunaan alat pelindung diri (APD) di tempat kerja adalah sebagai berikut:

- * Melindungi pekerja dari potensi bahaya (menghindari pajanan)
- * Mencegah kecelakaan
- * Mengurangi tingkat risiko yang diakibatkan oleh bahaya (berupa cedera dan penyakit akibat kerja)
- * Melindungi pekerja dari perlengkapan pekerjaan yang berisiko tinggi.
- * Membantu mengendalikan pajanan bahaya.
- * Membatasi antara pekerja dengan bahaya (menghindari kontak).

- * Mencegah masuknya bahaya ke dalam tubuh pekerja (membatasi *intake*).
- * Melindungi pekerja dari pajanan bahaya yang memelbihi NAB (membatasi dosis).
- * mematuhi Undang-undang.

Kebutuhan alat pelindung diri didasarkan pada bahaya dan risiko yang ada di tempat kerja yang menyangkut tipe bahaya dan risiko, efek atau dampak yang ditimbulkan, kecelakaan yang sering terjadi, dan lain-lain.

2.6.2 Program Penggunaan APD

Program penggunaan APD mempunyai dua tujuan dasar, yaitu untuk melindungi pemakai dari hazard keselamatan dan kesehatan kerja, serta mencegah pemakai dari luka yang disebabkan oleh kesalahan penggunaan dan atau kekeliruan fungsi APD (NIOSH, 1985). Untuk mencapai tujuan program tersebut diperlukan identifikasi *hazard*, penggunaan APD, perawatan APD, dan pelatihan untuk mendukung pelatihan APD yang ada.

Penilaian terhadap program penggunaan APD dilakukan minimal setahun sekali dengan item-item yang diantaranya mencakup survei yang menjamin kesesuaian antara peraturan-peraturan dengan hal-hal yang spesifik, ketepatan pemilihan peralatan sesuai dengan standar, ketepatan petunjuk pelaksana, ketepatan keefektifan dari pelatihan serta program yang cocok.

2.6.3 Peraturan dan perundang-undangan tentang APD

Penyediaan APD diberikan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku:

1. Undang-undang No.1 tahun 1970
 - a. Pasal 3 ayat 1 butir f

Dengan peraturan perundangan ditetapkan syarat-syarat keselamatan kerja untuk memberikan alat-alat perlindungan pada para pekerja.

b. Pasal 9 ayat 1 butir c

Pengurus diwajibkan menunjukkan dan menjelaskan pada tiap tenaga kerja baru tentang alat-alat perlindungan diri bagi tenaga kerja yang bersangkutan.

c. Pasal 12 butir b

Dengan peraturan perundangan diatur kewajiban dan atau hak tenaga kerja untuk memakai alat-alat perlindungan diri yang diwajibkan.

d. Pasal 14 butir c

Pengurus diwajibkan menyediakan secara cuma-cuma semua alat perlindungan diri yang diwajibkan pada tenaga kerja yang berada di bawah pimpinannya dan menyediakan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat kerja tersebut, disertai dengan petunjuk-petunjuk yang diperlukan menurut petunjuk pegawai pengawas atau ahli keselamatan kerja.

2. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per-01/MEN/1981, tentang Kewajiban Melapor Penyakit Akibat Kerja.

Pada pasal 4 ayat 3 juga menyebutkan kewajiban pengurus menyediakan alat pelindung diri dan wajib bagi tenaga kerja untuk menggunakannya untuk pencegahan penyakit akibat kerja.

3. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per-03/MEN/1982, tentang pelayanan kesehatan kerja. Pada pasal 2

butir 1 menyebutkan memberikan nasehat mengenai perencanaan dan pembuatan tempat kerja, pemilihan alat pelindung diri yang diperlukan dan gizi serta penyelenggaraan makanan di tempat kerja.

2.6.4 Pemilihan dan Persyaratan APD

Pemilihan APD bagi setiap perusahaan harus melalui proses inventarisasi potensi, bahaya atau kecelakaan kerja. Ini diperlukan mengingat masing-masing perusahaan mempunyai potensi bahaya yang berbeda sesuai dengan jenis, bahan produksi dan proses produksinya.

Pemilihan dan penggunaan APD di perusahaan meliputi aspek teknis dan psikologis. Aspek teknis menyangkut pemilihan mutu atau kualitas dan jumlah atau kuantitas. Penentuan mutu akan dapat menentukan tingkat keparahan, karena semakin rendah mutu APD maka akan semakin tinggi atau besar tingkat keparahan akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja yang terjadi. Oleh sebab itu, penentuan kualitas hendaknya dapat memenuhi standar APD yang telah ditentukan, misalnya standar *American Conference of Governmental Industrial Hygienists (ACGIH)*, *National Institute of Occupational Safety and Health (NIOSH)*, dan *American Industrial Hygiene Association (AIHA)*.

Menurut Suma'mur (1986), secara umum APD yang dipergunakan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Enak dipakai pada kondisi pekerja yang sesuai dengan desain alat tersebut.
2. Tidak mengganggu kerja, dalam arti alat pelindung diri harus cocok dengan tubuh pemakainya dan tidak menyulitkan gerakan penggunaannya.
3. Memberikan perlindungan efektif terhadap bahaya yang khusus sebagaimana alat pelindung tersebut di desain.
4. Alat-alat pelindung diri tersebut harus tahan lama.
5. Alat-alat pelindung diri tersebut mudah untuk dibersihkan dan dirawat oleh pekerja.
6. Harus ada desain, konstruksi, pengujian, dan penggunaan alat pelindung diri yang sesuai dengan standar.

2.6.5 Jenis-jenis alat pelindung diri

Menurut NIOSH (1985), ada beberapa jenis APD yang sering dipergunakan di perusahaan seperti: alat pelindung mata dan muka, alat pelindung pernapasan, alat pelindung telinga, alat pelindung tubuh, dan lain-lain. Alat pelindung diri (APD) dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Alat pelindung kepala (*head protection*)

Pemakaian helm atau pelindung kepala (*hard hat*) untuk menghindari dari kemungkinan bahaya kejatuhan barang atau terbentur benda. Oleh karena itu, pelindung kepala sebaiknya memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- * Memiliki penetrasi lapisan pelindung.
- * Menyerap pukulan.
- * Resistan terhadap air dan tidak mudah terbakar.
- * Memiliki penjelasan instruksi penggantian dan penyesuaian dari suspensi dan ikat kepala.

Berikut ini adalah macam-macam alat pelindung kepala:

1. Topi pengaman (*safety helmet*) untuk melindungi kepala dari benturan atau pukulan benda-benda.
2. Topi atau tudung (*hooths*) untuk melindungi kepala dari api, uap, korosif, debu, kondisi iklim yang buruk. Harus terbuat dari bahan yang tidak mempunyai celah atau lubang, biasanya terbuat dari asbes, kulit wol, katun yang dicampur dengan aluminium bahan lain.
3. Tutup kepala (*hats/cap*) untuk menjaga kebersihan kepala dan rambut atau mencegah lilitan rambut dari mesin dan lain-lain. Biasanya terbuat dari bahan katun atau bahan lain yang dicuci.

Pelindung kepala (*helmet*) terbagi atas beberapa bagian yang penting seperti:

1. *Outershells* (bagian luar yang keras) untuk melindungi benturan keras dari luar.

2. *Shock absorbing suspensions (headband and straps)* sebagai penahan benturan antara *outerhells* dengan kepala.
3. *Chin straps* (tali pengikat di dagu) untuk menjaga agar pelindung kepala tidak terlepas oleh tiupan angin atau gerakan badan.

Selain itu, pelindung kepala juga terdiri dari beberapa kelas seperti:

1. Kelas A dapat menahan pengaruh dan penetrasi serta melindungi dari pengaruh listrik yang bertegangan rendah.
2. Kelas B dapat menahan pengaruh dan penetrasi serta melindungi dari pengaruh listrik bertegangan tinggi hingga 20.000 volt dalam 3 menit.
3. Kelas C tidak resistan terhadap listrik namun dibuat dalam bentuk yang keras dan kuat.
4. Kelas D dapat menahan panas dan selalu dilengkapi pelindung muka (*faceshield*).

Semua jenis pelindung kepala harus mencantumkan nama pabrik pembuat dan identifikasi kelasnya (A, B, C, atau D), serta harus dirancang untuk dapat menahan tekanan sampai 850 *pounds* dan tahan tegangan listrik 20.000 *volts* (Thomas J. Anton, 1989). Standar warna yang digunakan alat pelindung kepala biasanya adalah putih, kuning, cokelat, hijau, biru, dan hitam.

2. Alat pelindung mata dan muka (*eye and face protection*)

Banyak potensi bahaya yang dapat mencederai mata dan muka, seperti radiasi dan debu. Oleh karena itu, alat pelindung mata dan muka harus mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Harus dapat melindungi dari bahaya yang spesifik.
- b. Nyaman dipakai.
- c. Tidak membatasi gerakan atau penglihatan.
- d. Memiliki perlindungan yang lama dan mudah untuk dibersihkan.

- e. Tidak berlawanan dengan pelindung lain.

Berikut ini adalah macam-macam alat pelindung mata dan muka, yaitu sebagai berikut:

1. *Safety spectacles*

Kacamata pelindung mata yang dibuat dengan konstruksi *safety frames* dari logam dan atau plastik dan disesuaikan dengan *plano impact-resistant lenses*. Terdiri atas dengan atau tanpa *side shields*, tetapi kebanyakan dengan *side shields*.

2. *Impact-resistant spectacles*

Dapat digunakan untuk akibat dari partikel yang dihasilkan oleh beberapa pekerjaan, seperti perkayuan, pekerjaan tukang kayu, *grinding* dan *scaling*.

3. *Side shields*

Melindungi dari partikel yang dapat masuk ke mata dari bagian samping. *Side shields* dibuat dari sambungan kawat atau plastik. *Side shields* tipe *eyecup* merupakan perlindungan yang paling baik.

4. *Goggles*

Pada umumnya, *goggles* melindungi mata, rongga mata, dan area wajah sekitar dari dampak debu dan percikan. Beberapa *goggles* dilengkapi dengan lensa.

5. *Welding shields*

Disusun atas serat vulkanis dan dilengkapi dengan lensa yang didesain untuk bahaya yang spesifik saat melakukan proses *welding* (pengelasan). *Welding shields* melindungi mata dari pembakaran yang disebabkan oleh cahaya infamerah, dan melindungi mata dan muka dari percikan logam, dan *slag chips* yang dihasilkan selama pengelasan, *brazing*, penyolderan, dan pemotongan.

6. *Laser safety goggles*

Memberikan perlindungan terhadap cahaya berkonsentrasi tinggi yang dihasilkan oleh laser. Tipe *laser safety goggles*

yang dipilih tergantung pada peralatan dan kondisi operasi di tempat kerja.

7. *Face shields*

Merupakan lembaran plastik transparan yang menutupi dari kening ke bawah dagu. Pilihlah *face shields* untuk melindungi muka dari debu dan percikan atau pancaran cairan yang berbahaya.

Alat-alat tersebut terdiri dari beberapa jenis dan ukuran sesuai kebutuhannya. Bagi pekerja yang memakai kaca mata ukuran dianjurkan memakai *safety goggles* yang sesuai dan enak dipakai tanpa mengganggu aktifitas pekerjaannya. Tidak dianjurkan bagi pekerja lapangan untuk menggunakan lensa kontak, karena berbahaya bagi pekerja tersebut bila berada di lingkungan yang banyak terdapat debu beterbangan serta bahaya uap kimia yang ada di sekitarnya. Rawatlah kacamata dan pelindung muka, jangan sampai ada goresan pada lensa yang bisa mengganggu penglihatan. Bagi pekerja listrik dianjurkan tidak menggunakan *safety goggles* bergagang metal, karena logam adalah penghantar listrik.

3. Alat pelindung telinga (*ear protection*)

Penggunaan alat pelindung telinga sangat penting bagi pekerja yang berada di daerah tingkat kebisingannya sangat tinggi, karena dalam jangka waktu yang panjang akan merusak pendengaran seseorang.

Berikut ini adalah macam-macam alat pelindung telinga (*ear protection*):

1. *Ear plug*

Adalah penyumbat saluran telinga. Pemakaian diamsukkan di saluran telinga bagian luar yang dibuat untuk semua ukuran. Digunakan di tempat kerja dengan intensitas kebisingan antara 85-95 dB dan kemampuan atenuasinya (daya lindung) 25-30

dB. Ada dua jenis *ear plug*, yaitu *disposable* (sekali pakai langsung dibuang) dan *non disposable* (bisa dipakai berulang kali). Bahan pembuatnya tersiri atas plastik wavy yang dicampur dengan kapas, silikon, *foam*, *fiberglass*, karet, ataupun *spon fiber mineral*. Bentuknya kecil, mudah hilang, lebih sulit untuk memakai dan menggantinya, dapat berinteraksi dengan minyak kulit dan terjadi kontaminasi.

2. *Ear muff*

Adalah pelindung telinga yang terbaik karena bentuknya yang menutupi seluruh daun telinga dengan ikat kepala (*headband*), yang masing-masing *ear cup* ditutupi oleh bantalan luar yang lunak yang dapat digunakan di tempat kerja yang mempunyai intensitas kebisingan 95-110 dB dan memiliki kemampuan atenuasi 35-45 db pada frekuensi 2800-4000 Hz. Pada kondisi khusus penggunaan *ear muff* dapat dikombinasikan dengan *ear plug*, sehingga mendapat atenuasi yang lebih tinggi tapi tidak lebih dari 50 dB karena hantaran suara melalui tulang masih ada. Dapat digunakan semua orang dengan ukuran telinga yang berbeda dan dengan berbagai macam posisi *headband* berada di atas kepala, di belakang kepala, atau di bawah dagu.

3. *Canal caps*

Adalah penyumbat telinga yang empuk dan mempunyai *headband*. Terdiri dari *earphone* dengan ikat kepala. *Canal caps* digunakan di tempat kerja yang mempunyai intensitas kebisingan lebih dari 110 dB.

4. Alat pelindung pernapasan (*respiratory protection*)

Alat perlindungan pernapasan berfungsi untuk memberikan perlindungan terhadap sumber-sumber bahaya di udara tempat kerja. Berikut ini adalah macam-macam alat pelindung pernapasan:

1. *Masker*

Umumnya terbuat dari kain kassa atau busa yang disinfektan terlebih dahulu. Pada umumnya masker digunakan untuk mengurangi masuknya debu ke saluran pernapasan.

2. *Respirator*

Digunakan untuk melindungi pekerja dari debu, kabut, uap logam, asap dan gas yang berbahaya bagi kesehatan seseorang.

5. Alat pelindung tangan (*hand protection*)

Alat pelindung tangan berfungsi untuk melindungi bagian tangan dari bahaya seperti terpotong, tertusuk, terbakar, terluka, lecet, patah, amputasi, dan terkena zat kimia yang berbahaya pada waktu bekerja. Berikut ini adalah macam-macam alat pelindung tangan:

1. Sarung tangan (*safety gloves*) dan bahan jala logam (*metal mesh*) atau kulit

Sarung tangan ini tergolong kokoh karena memberikan perlindungan dari terbakar, terpotong dan panas.

2. Sarung tangan dari bahan katun

Sarung tangan jenis ini dapat memberikan perlindungan dari kotoran, karat, dan lecet. Sarung tangan ini tidak memberikan perlindungan yang cukup untuk digunakan dengan material yang tajam, kasar, dan berat.

3. Sarung tangan dari karet atau karet sintetis

Sarung tangan jenis ini dapat memberikan perlindungan dari pembakaran, iritasi, dan dermatitis yang disebabkan oleh kontak dengan minyak, lemak, *solvent*, dan bahan kimia lainnya. Penggunaan sarung tangan karet juga mengurangi risiko pajanan ke darah dan potensial substansi yang bersifat infeksi. Beberapa sarung tangan sekarang digunakan untuk perlindungan terhadap bahan kimia.

6. Alat pelindung kaki (*foot protection*)

Alat pelindung kaki berfungsi untuk melindungi bagian kaki dari benda-benda berat, benda-benda tajam, permukaan yang panas atau basah, dan permukaan yang licin. Berikut ini adalah macam-macam alat pelindung kaki:

1. *Leggings*

Untuk melindungi kaki bagian bawah dari bahaya panas, seperti *molten meal* atau percikan pengelasan.

2. *Metatarsal guards*

Terbuat dari aluminium, baja, serat, atau plastik yang diikat ke bagian luar sepatu untuk melindungi bagian dalam dari dampak dan tekanan.

3. *Toe guards*

Dapat dibuat dari baja, aluminium atau plastik. Diletakkan di atas jari kaki dari sepatu regular. Perlindungan ini hanya melindungi jari kaki dari dampak dan bahaya tekanan.

4. *Combination foot and shin guards*

Perlindungan ini dapat digunakan sebagai kombinasi dengan *toe guards* ketika memerlukan perlindungan terbaik.

5. *Safety shoes*

Merupakan sepatu yang kokoh yang resistan terhadap dampak jari dan memiliki sol yang resistan terhadap panas yang melindungi dari permukaan kerja yang panas, seperti pada industri roofing, trotoar, dan logam panas. Logam di dalam sol melindungi dari kebocoran. *Safety shoes* juga didesain untuk konduksi listrik untuk mencegah terjadinya listrik statik di area dengan potensi ledakan, atau nonkonduksi untuk melindungi dari bahaya listrik.

7. Alat pelindung tubuh (*body protection*)

Alat pelindung tubuh berfungsi untuk melindungi tubuh pekerja dari bermacam bahaya seperti api, panas radiasi, suhu tinggi, suhu rendah, bahan-bahan kimia dan lain-lain. Berikut ini adalah macam-macam alat pelindung tubuh:

- a. *Protective clothing*
- b. *Apron*

2.6.6 Perawatan dan penyimpanan APD

Untuk menjaga agar APD dapat berfungsi secara maksimal, maka perawatan dan penyimpanan APD juga harus dilakukan. Berikut ini adalah cara merawat dan menyimpan APD secara umum:

1. Dibersihkan dengan kain lap jika berdebu.
2. Ditunggu dengan air sabun jika kotor, kemudian dibilas dengan air secukupnya, serta dikeringkan dengan lap.
3. Dijemur di panas matahari untuk menghilangkan bau.
4. Disimpan pada tempat tertentu (lemari atau rak) yang bebas dari debu, kotoran, gas beracun, dan gigitan hewan dan sejenisnya.

Ada beberapa alasan APD harus harus disimpan dan dirawat dengan baik:

- a. APD sangat sensitif terhadap perubahan tertentu
- b. APD mempunyai masa kerja tertentu
- c. APD dapat menularkan penyakit bila dipakai berganti-ganti

2.7 *Standard operating procedure*

Standard operating procedure atau prosedur operasi standar yang berarti suatu set instruksi yang memiliki kekuatan sebagai petunjuk. Hal ini mencakup hal-hal dari operasi yang memiliki suatu prosedur pasti atau terstandarisasi, tanpa kehilangan keefektifannya. Setiap sistem manajemen kualitas yang baik selalu didasari SOP.

Prosedur adalah suatu rangkaian metode yang telah menjadi tetap dalam melakukan suatu pekerjaan yang merupakan suatu kebulatan (Syamsi,

1994). Menurut Terry, Prosedur kerja adalah rangkaian tugas yang saling berkaitan dan yang secara kronologis berurutan dalam rangka menyelesaikan suatu pekerjaan.

Mulyadi (1989) menyatakan bahwa prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjadi penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Urutan kegiatan tersebut meliputi pekerjaan:

- Menulis
- Menggandakan
- Menghitung
- Memberi kode
- Mendaftar
- Memilih (menyortir)
- Memindah
- Membandingkan

2.8 Pengawasan

Pengawasan adalah pengamatan secara terus-menerus terhadap perkembangan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan dan keadaan yang terdapat setelah usaha tindak lanjut dari pemeriksaan (Depkes RI, 1994).

Tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pengawasan (Azwar, 1996):

- 1) Obyek pengawasan, yaitu hal-hal yang harus diawasi dari pelaksanaan suatu rencana.
- 2) Metode pengawasan, yaitu teknik atau cara melakukan pengawasan terhadap objek pengawasan yang telah ditetapkan.
- 3) Proses pengawasan, yaitu langkah-langkah yang harus dilakukan sedemikian rupa sehingga pengawasan tersebut dapat dilakukan.

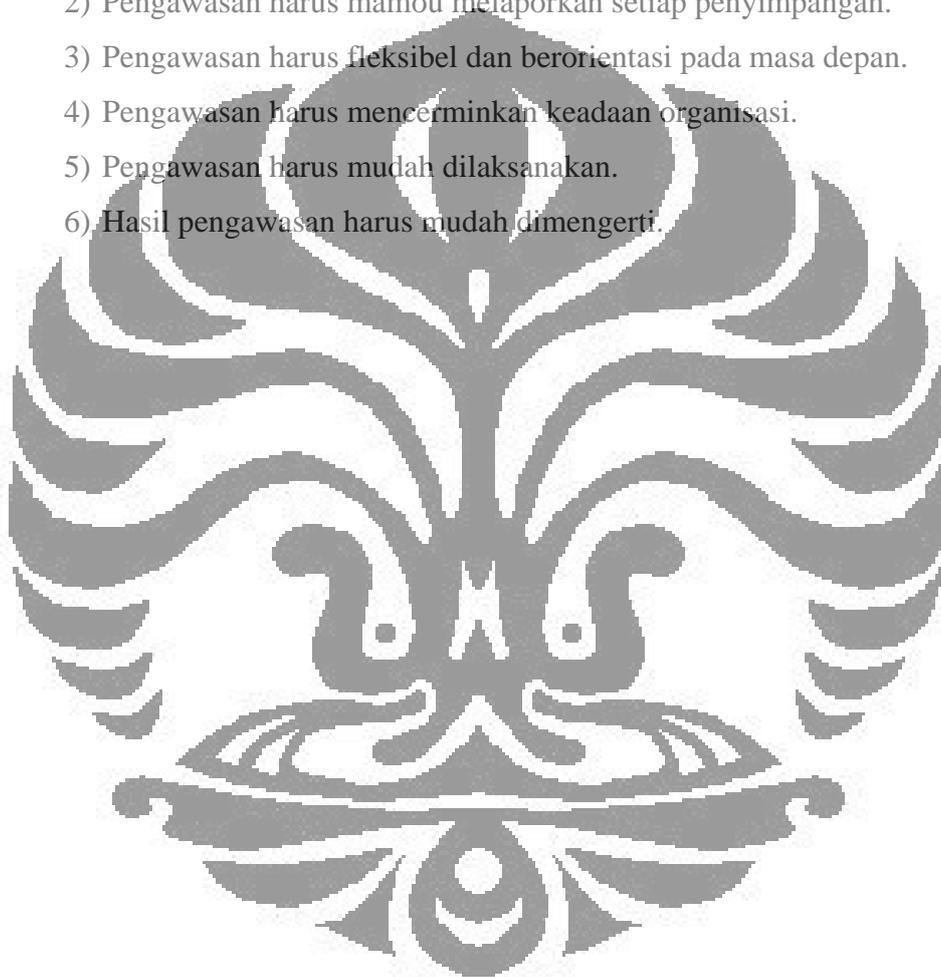
Manfaat pengawasan (Azwar, 1996):

- 1) Tujuan yang ditetapkan dapat diharapkan pencapaiannya tersebut dalam kualitas dan kuantitas tertinggi yang direncanakan.

- 2) Pembiayaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut tidak melebihi apa yang telah ditetapkan dan bahkan mungkin dapat ditekan sehingga lebih efisien.
- 3) Pengawasan yang baik akan dapat memacu tenaga berprestasi yang baik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Syarat-syarat pengawasan yang baik (Azwar, 1996):

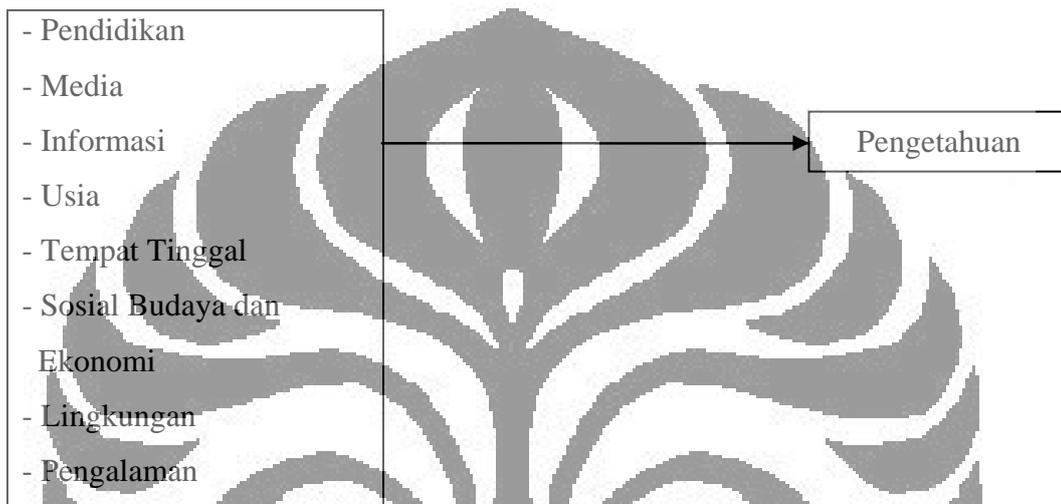
- 1) Pengawasan harus bersifat khas.
- 2) Pengawasan harus mamou melaporkan setiap penyimpangan.
- 3) Pengawasan harus fleksibel dan berorientasi pada masa depan.
- 4) Pengawasan harus mencerminkan keadaan organisasi.
- 5) Pengawasan harus mudah dilaksanakan.
- 6) Hasil pengawasan harus mudah dimengerti.



BAB 3

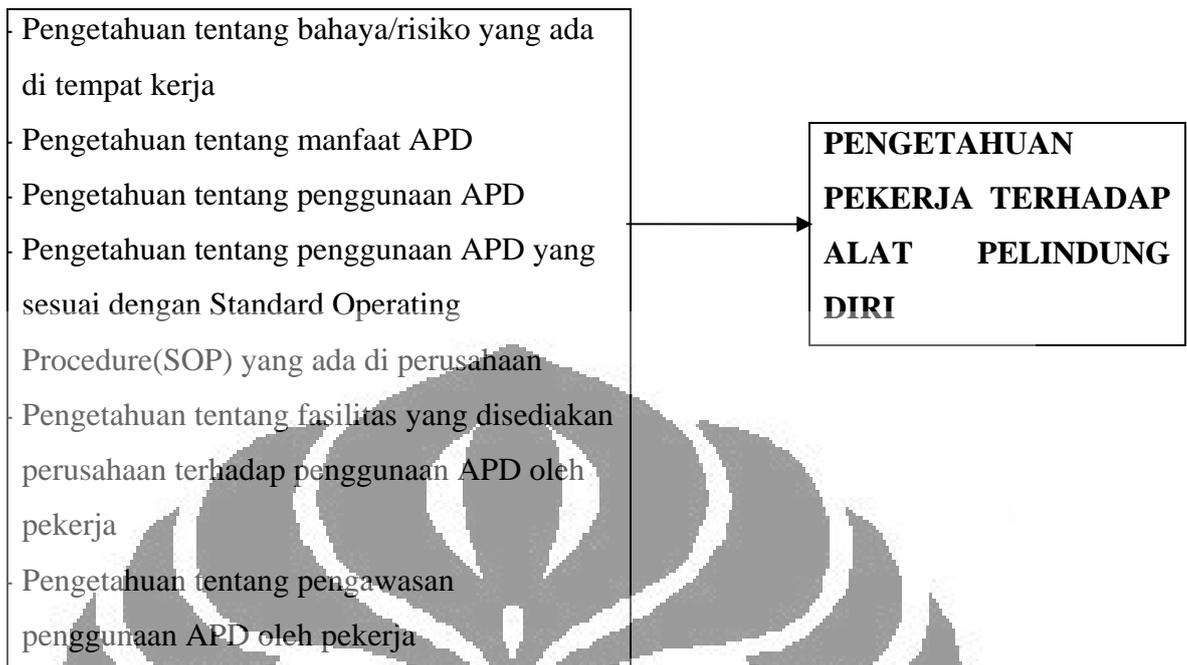
KERANGKA TEORI, KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL

3.1 Kerangka Teori



Gambar 3.1 Kerangka Teori (Notoatmojo, 2003)

3.2 Kerangka Konsep



Gambar 3.2 Kerangka Konsep

3.3 Definisi Operasional

VARIABEL	SUBVARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	ALAT UKUR
1. Pengetahuan tentang bahaya dan risiko yang ada di tempat kerja	1. Definisi bahaya dan risiko 2. Pencegahan bahaya dan risiko secara umum 3. Penanggulangan bahaya dan risiko secara umum 4. Pencegahan bahaya dan risiko di tempat kerja 5. Pencegahan bahaya dan risiko sesuai jenis pekerjaan 6. Bahaya dan risiko di tempat kerja 7. Penanggulangan bahaya dan risiko di tempat kerja 8. Bahaya dan risiko berdasarkan jenis pekerjaan 9. Penanggulangan bahaya dan risiko sesuai jenis pekerjaan 10. Penanggulangannya	Tingkat Pengetahuan responden mengenai bahaya/risiko yang ada di tempat kerja, serta melakukan penanggulangannya.	Wawancara

<p>2. Pengetahuan tentang manfaat APD</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi APD 2. Manfaat menggunakan APD dan kerugian tidak menggunakan APD 3. Manfaat menggunakan APD dan kerugian tidak menggunakan APD saat berada di lingkungan kerja 4. Manfaat menggunakan APD dan kerugian tidak menggunakan APD saat melakukan pekerjaan 	<p>Tingkat pengetahuan responden mengenai manfaat APD seperti alat pelindung kepala, alat pelindung muka dan mata, alat pelindung telinga, alat pelindung pernapasan, alat pelindung tangan, alat pelindung kaki, alat pelindung badan, sabuk pengaman.</p>	<p>Wawancara</p>
<p>3. Pengetahuan tentang penggunaan APD</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara Penggunaan 2. Ergonomis dengan pemakai 3. Lama penggunaan 4. Frekuensi penggunaan 5. Penggunaan APD saat di lingkungan kerja 6. Penggunaan APD saat melakukan pekerjaan 7. Penggunaan APD yang sesuai dengan <i>Standard Operating Procedure (SOP)</i> yang ada di perusahaan 	<p>Penggunaan APD oleh pekerja selama melakukan pekerjaan di tempat kerja.</p>	<p>Wawancara</p>

<p>4. Pengetahuan tentang penggunaan APD yang sesuai dengan <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) yang ada di perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) 2. Pada saat di lingkungan kerja 3. Pada saat melakukan pekerjaan 	<p>Standar prosedur kerja yang aman untuk menghindari terjadinya risiko kecelakaan dan kerugian bagi pekerja maupun perusahaan</p>	<p>Wawancara</p>
<p>5. Pengetahuan tentang fasilitas yang disediakan perusahaan terhadap penggunaan APD oleh pekerja</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuai dengan jenis pekerjaan 2. Sesuai dengan SOP 	<p>Tersedianya fasilitas APD untuk pekerja di tempat kerja yang sesuai dengan kondisi di tempat kerja</p>	<p>Wawancara</p>
<p>6. Pengetahuan tentang pengawasan penggunaan APD oleh pekerja</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi pengawasan 2. Pengawasan saat di lingkungan kerja maupun melakukan pekerjaan 	<p>Pengawasan adalah suatu tindakan yang dilakukan pengawas/petugas K3 untuk memantau pekerja terhadap pemakaian APD</p>	<p>Wawancara</p>

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus yang menghasilkan hasil akhir metode penelitian ini berupa deskriptif detail, yang didapatkan dengan cara melakukan pengolahan data primer.

4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang gambaran pengetahuan pekerja PT.X terhadap alat pelindung diri. Dengan waktu pengambilan data dimulai dari bulan Mei-Juni 2011.

4.3 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah pekerja tetap PT.X yang bekerja di lokasi proyek PT.X tahun 2011.

4.4 Cara Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dengan melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) antara peneliti dengan responden dan observasi yang dilakukan peneliti sebelum melakukan wawancara, dan data sekunder yang berupa dokumen-dokumen yang digunakan dalam menerapkan alat pelindung diri. Hasil wawancara akan dijelaskan dengan menyebutkan inisial dari responden.

4.5 Pengolahan Data

Untuk pengolahan dan manajemen data, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Wawancara
2. Analisis hasil

Untuk menjaga validitas dari data, maka dilakukan triangulasi terhadap sumber data dan metode penelitian.

- a. Triangulasi sumber data akan dilakukan pada narasumber, yaitu :
 1. Pihak Manajemen di PT. X.
 2. *Person in Charge* (PIC) di departemen *Health, Safety and Environment* (HSE Departemen) PT. X.
- b. Triangulasi metode penelitian dilakukan dengan metode :
 1. *In Depth Interview* : Dilakukan pada pihak Top Manajemen PT. X dan PIC Departemen *Health, Safety and Environment* PT. X.
 2. Observasi : Dilakukan pada fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh PT. X dalam penerapan penggunaan alat pelindung diri.

4.6 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan matriks wawancara mendalam terhadap pekerja, yang berfungsi untuk melihat pengetahuan pekerja PT. X terhadap alat pelindung diri.

Tabel 4.6.1 Kriteria Penilaian Variabel

No.	Variabel	Nilai
1.	Pengetahuan tentang bahaya dan risiko di tempat kerja	0-3
2.	Pengetahuan tentang manfaat alat pelindung diri	0-3
3.	Pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri	0-3
4.	Pengetahuan tentang alat pelindung diri yang sesuai dengan <i>Standard Operating Procedure</i> yang ada	0-3
5.	Pengetahuan tentang fasilitas yang disediakan perusahaan terhadap penggunaan APD	0-3
6.	Pengetahuan tentang pengawasan penggunaan alat pelindung diri	0-3

Keterangan:

- | | |
|----------------|-----------------|
| 0 = Tidak Tahu | 1 = Kurang Tahu |
| 2 = Cukup Tahu | 3 = Tahu |

Tabel 4.6.2 Kriteria Penilaian Jumlah Orang Yang Mengetahui

No.	Jumlah Orang	Nilai
1.	0 Orang	Tidak Ada
2.	1-2 Orang	Sedikit
3.	3-5 Orang	Beberapa
4.	6-8 Orang	Kebanyakan
5.	9 Orang	Seluruhnya

Tabel 4.6.3 Karakteristik Informan

Urutan Informan	Umur	Pendidikan Terakhir	Lama Bekerja	Bagian
Informan 1	23 Tahun	Sarjana Teknik	4 Bulan	<i>Junior Engineer</i>
Informan 2	30 Tahun	Sarjana Teknik	2 Tahun	<i>Senior Corrosion Engineer</i>
Informan 3	30 Tahun	Sarjana Teknik	9 Bulan	<i>Corrosion Engineer</i>
Informan 4	44 Tahun	STM	6 Bulan	<i>Surveyor</i>
Informan 5	23 Tahun	Sarjana Teknik	9 Bulan	<i>Corrosion Engineer</i>
Informan 6	28 Tahun	SMA	7 Bulan	<i>Helper</i>
Informan 7	28 Tahun	STM	7 Bulan	<i>Helper</i>
Informan 8	33 Tahun	Sarjana	8 Bulan	<i>Site Coordinator</i>
Informan 9	24 Tahun	Sarjana Teknik	9 Bulan	<i>Corrosion Engineer</i>

BAB 5

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

5.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. X adalah sebuah perusahaan yang berlokasi di daerah Pasar Minggu, Jakarta Selatan yang bergerak dalam bidang alat konstruksi, elektrik, mekanik, hasil tambang dan jasa konsultasi manajemen (bisnis) yang didirikan pada tahun 2005, di Jakarta.

PT.X adalah perusahaan global dengan laboratorium di Moskow dan kantor-kantor di benua Inggris, Malaysia, Cina, India dan kebanyakan negara di Timur Tengah. PT.X telah memposisikan diri sebagai pemimpin maju dalam bidang uji tak rusak dan khususnya teknologi tomografi magnetik. Seiring teknologi *Magnetic Tomography Method* (MTM) diluncurkan secara komersial pada tahun 2002, PT.X telah berhasil memeriksa lebih dari 20.000 km pipa di 15 negara di setiap benua di dunia.

5.2 Lingkup Bisnis

Adapun Lingkup bisnis PT. X adalah sebagai berikut:

1. Konstruksi
Menyediakan bahan, peralatan, dan jasa konstruksi.
2. Elektrikal dan Mekanikal
Menyediakan layanan pemeliharaan sistem elektrik dan mekanikal.
3. Perdagangan tambang
4. Layanan Rekayasa Korosi
5. Menyediakan peralatan:
 - Anoda
 - Berbagai macam *Transformer Rectifier* (T/R)
 - Aksesoris proteksi katodik

6. Menyediakan jasa:

- Pemeriksaan tinggi menggunakan teknologi aplikasi *Magnetic Tomography Method* (MTM). MTM adalah teknologi tingkat tinggi yang memungkinkan survei saluran pipa dari semua konfigurasi, bawah tanah dan terendam, sedangkan pipa tetap bekerja pada kondisi operasi normal tanpa persiapan proses.
- Kelayakan, studi ekonomi, dan investigasi situs.
- Konsultasi, spesialis saran dan pelatihan.
- Perencanaan, proyek desain dan manajemen proyek.
- Pasokan material, instalasi, supervisi dan *commissioning*.
- Korosi dan analisa kegagalan operasi.

5.3 Alur Proyek Perusahaan Yang Telah Berjalan

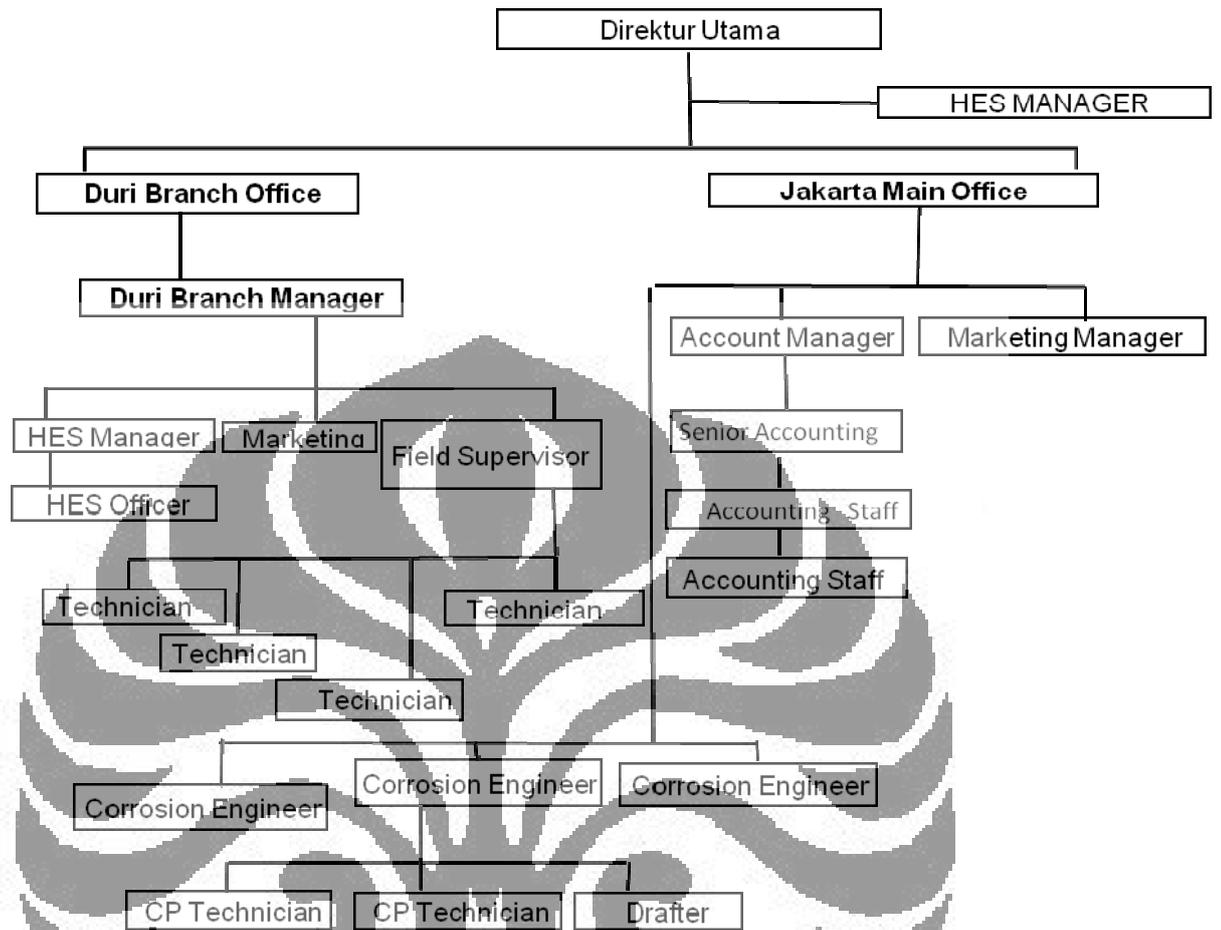
PT. X akan melakukan pekerjaan berdasarkan proyek. Adanya ajuan proyek yang disusun dan telah disetujui oleh suatu klien PT. X kepada PT. X berupa pekerjaan indirect dan direct assesment pada beberapa jalur pipa di sub wilayah Jakarta dan sub wilayah Bogor dengan menggunakan metode dan alat yang sudah digunakan secara internasional meliputi PCM, CIPS, DCVG dan metode penggalian langsung (*bell hole*) di beberapa lokasi pipa serta pembuatan gambar re-asbuilt jalur pipa tersebut. Jalur pipa yang dimaksud dalam proyek ini mempunyai diameter bervariasi dari 4-16 inch dengan panjang total \pm 263 km.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam proyek ini meliputi pekerjaan indirect dan direct assesment yang terdiri dari beberapa kegiatan seperti di bawah ini:

1. *Assesment* dengan menggunakan metode PCM (*Pipeline Current Mapper*) pada semua jalur pipa. Untuk memperlancar jalannya pekerjaan, diharuskan adanya peralatan yang mendukung sistem komunikasi yang baik di antara personil yang terlibat di lapangan dan semua personil yang terlibat menggunakan alat pelindung diri yang sesuai (*safety shoes, safety helm, kacamata, sarung tangan, rompi, overall*).

2. *Assesment* dengan menggunakan metode DCVG (*Direct Current Voltage Gradient*) sebagai tindak lanjut dari hasil PCM dan CIPS dengan perkiraan 10% panjang jalur PCM. Untuk memperlancar jalannya pekerjaan, diharuskan adanya peralatan yang mendukung sistem komunikasi yang baik di antara personil yang terlibat di lapangan dan semua personil yang terlibat menggunakan alat pelindung diri yang sesuai (*safety shoes, safety helm, kacamata, sarung tangan, rompi, overall*).
3. *Assesment* dengan menggunakan metode CIPS (*Close Interval Potential Survey*) pada jalur pipa dengan sistem proteksi katodik arus tanding (*impressed current*) dengan TR maupun grouned dalam keadaan baik atau berfungsi normal. Untuk memperlancar jalannya pekerjaan, diharuskan adanya peralatan yang mendukung sistem komunikasi yang baik di antara personil yang terlibat di lapangan dan semua personil yang terlibat menggunakan alat pelindung diri yang sesuai (*safety shoes, safety helm, kacamata, sarung tangan, rompi, overall*).
4. *Assesment* dengan menggunakan metode penggalan langsung pada beberapa titik jalur pipa yang ditentukan dengan dasar hasil PCM, DCVG. Semua personil yang terlibat menggunakan alat pelindung diri yang sesuai (*safety shoes, safety helm, kacamata, sarung tangan, rompi, overall*).
5. Pembuatan *re-asbuilt drawing* jalur pipa yang di*assesment*. Semua personil yang terlibat menggunakan alat pelindung diri yang sesuai (*safety shoes, safety helm, kacamata, sarung tangan, rompi, overall*).

5.4 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 5.4 Struktur Organisasi Perusahaan

BAB 6

HASIL PENELITIAN

6.1 Karakteristik Informan

Pengambilan data dilakukan mulai tanggal 31 Mei – 14 Juni 2011, dengan metode wawancara. Sumber informan untuk wawancara berjumlah 9 orang dari seluruh populasi yang berjumlah 11 orang dan kesemuanya merupakan pekerja di lokasi proyek klien PT. X. Seluruh informan merupakan orang yang sudah mengetahui alat pelindung diri berdasarkan observasi dari peneliti dan saran yang diajukan oleh site manager yang bersangkutan di lokasi proyek klien PT. X.

6.2 Pengetahuan Tentang Bahaya Dan Risiko Yang Ada Di Tempat Kerja

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari 9 informan yang menjadi subjek penelitian untuk tema pengetahuan tentang bahaya atau risiko yang ada di tempat kerja, hasil dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 6.2 Analisa Pengetahuan Tentang Bahaya Dan Risiko Yang Ada Di Tempat Kerja

	Tema Penelitian Pengetahuan Tentang Risiko/Bahaya Yang Ada Di Tempat Kerja	
NO	Pertanyaan	Analisa Tiap Pertanyaan

1.	Apakah saudara pernah mendengar kata “bahaya dan risiko”?Jika tidak Mengapa?	1. Semua informan pernah mendengar kata bahaya dan risiko. 2. Tiga orang informan mengetahui kata bahaya dan risiko dari briefing yang dilakukan oleh Safety man. 2 orang informan mengetahui kata bahaya dan risiko dari training mengenai safety. 3 orang informan mengetahui kata bahaya dan risiko dari tempat dia bekerja(atasannya). 1 orang informan mengetahui kata bahaya dan risiko dari berita di media televisi.
2.	Darimana anda mengetahui kata bahaya dan risiko?	3. Tiga orang informan tidak dapat menjelaskan tentang bahaya dan risiko secara umum. 4 orang informan kurang dapat menjelaskan tentang bahaya dan risiko secara umum. 2 orang informan dapat menjelaskan tentang bahaya dan risiko secara umum.
3.	Apa yang anda ketahui tentang “bahaya dan risiko” secara umum?	4. Enam orang informan sedikit mengetahui cara pencegahan bahaya dan resiko secara umum. 3 orang informan mengetahui cara pencegahan bahaya dan resiko secara umum.
4.	Dari penjelasan saudara sebelumnya, tolong saudara jelaskan bagaimana cara pencegahan bahaya dan risiko secara umum?	5. Tujuh orang informan tidak mengetahui cara penanggulangan bahaya dan risiko secara umum. 2 orang informan mengetahui cara penanggulangan bahaya dan risiko secara umum. 6. Tiga orang informan kurang bisa menjelaskan deskripsi pekerjaannya. 6 orang informan bisa menjelaskan deskripsi pekerjaannya.
5.	Tolong jelaskan bagaimana cara penanggulangan bahaya dan risiko	7. Tujuh orang informan dapat/pernah melihat adanya bahaya dan risiko di tempat kerja dan menjelaskannya. 2 orang informan kurang dapat/pernah melihat adanya bahaya dan risiko di tempat kerja dan menjelaskannya.

	<p>secara umum?</p> <p>6. Tolong deskripsikan pekerjaan saudara di perusahaan ini!</p> <p>7. Pada saat anda akan melakukan pekerjaan, apakah anda dapat/pernah melihat adanya bahaya dan risiko di tempat kerja anda? Sebutkan dan jelaskan!</p> <p>8. Selanjutnya, tolong sebutkan dan jelaskan bahaya dan risiko yang ada sewaktu anda bekerja!</p> <p>9. Apabila anda mendapatkan adanya bahaya dan risiko di tempat anda bekerja, apa yang</p>	<p>8. Tujuh orang informan dapat/pernah melihat adanya bahaya dan risiko sewaktu bekerja dan menjelaskannya. 2 orang informan tidak dapat/pernah melihat adanya bahaya dan risiko sewaktu bekerja dan menjelaskannya.</p> <p>9. Satu orang informan melakukan tindakan pencegahan terlebih dahulu, lalu melakukan tindakan pertolongan apabila terjadi kecelakaan, hal itu dilakukan bila didapatkan adanya bahaya dan risiko di tempat kerja. 1 orang informan melakukan tindakan pertolongan apabila didapatkan adanya bahaya dan risiko di tempat kerja itu mengakibatkan kecelakaan. 3 orang informan melakukan tindakan pencegahan dengan menggunakan APD apabila didapatkan bahaya dan risiko di tempat kerja. 2 orang informan melakukan tindakan pencegahan dengan menggunakan APD dan <i>safety sign</i> apabila didapatkan bahaya dan risiko di tempat kerja. 2 orang informan melakukan tindakan pencegahan dengan bekerja secara hati-hati apabila didapatkan bahaya dan risiko di tempat kerja.</p> <p>10. Satu orang informan melakukan tindakan pencegahan terlebih dahulu, lalu melakukan tindakan pertolongan apabila terjadi kecelakaan, hal itu dilakukan bila didapatkan adanya bahaya dan risiko sewaktu bekerja. 1 orang informan melakukan tindakan pertolongan apabila didapatkan adanya bahaya dan risiko sewaktu bekerja. itu mengakibatkan kecelakaan. 3 orang informan melakukan tindakan pencegahan dengan menggunakan APD apabila didapatkan bahaya dan risiko sewaktu bekerja. 2 orang informan melakukan tindakan pencegahan dengan menggunakan APD dan <i>safety sign</i> apabila didapatkan bahaya dan risiko sewaktu bekerja. 2 orang informan melakukan tindakan pencegahan dengan bekerja secara hati-hati apabila didapatkan bahaya dan risiko di sewaktu bekerja.</p>
--	--	--

10.	<p>akan anda lakukan?</p> <p>Apabila anda mendapatkan adanya bahaya dan risiko sewaktu anda akan melakukan pekerjaan anda, apa yang akan anda lakukan?</p>	
-----	--	--

Berdasarkan hasil wawancara dengan keseluruhan informan mengenai pengetahuan bahaya atau risiko di tempat kerja, didapatkan hasil bahwa semua informan pernah mendengar kata bahaya atau risiko secara umum. Mengetahui kata bahaya atau risiko dari *briefing* yang dilakukan oleh *Safety man*, dari training mengenai *safety*, dari tempat dia bekerja (atasannya), dan berita di media televisi. Dari semua informan didapatkan pula bahwa enam orang informan dapat menjelaskan tentang bahaya dan risiko secara umum. Dari informan didapatkan pula bahwa hanya tiga orang mengetahui cara pencegahan bahaya dan risiko secara umum. Didapatkan pula bahwa dua orang informan mengetahui cara penanggulangan bahaya dan risiko secara umum.

Didapatkan bahwa enam orang informan dapat menjelaskan deskripsi pekerjaannya. Didapatkan bahwa tujuh orang informan dapat atau pernah melihat adanya bahaya dan risiko di tempat kerja dan dapat menjelaskannya. Didapatkan bahwa tujuh orang informan dapat/pernah melihat adanya bahaya dan risiko sewaktu bekerja dan dapat menjelaskannya. Dari informan didapatkan bahwa akan melakukan tindakan pencegahan dengan menggunakan APD dan *safety sign* apabila didapatkan adanya bahaya dan risiko di tempat kerja. Dari informan didapatkan bahwa akan melakukan

tindakan pencegahan dengan menggunakan APD dan *safety sign* apabila didapatkan adanya bahaya dan risiko sewaktu bekerja.

Besarnya pengetahuan informan tersebut bisa dilihat dari kutipan yang di keluarkan oleh informan di dalam matriks hasil wawancara dengan pekerja (terlampir)..

6.3 Pengetahuan Tentang Manfaat APD

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari 9 informan yang menjadi subjek penelitian untuk tema pengetahuan tentang manfaat APD, hasil dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 6.3 Analisa Pengetahuan Tentang Manfaat APD

	Tema Penelitian Pengetahuan Tentang Manfaat APD	
NO	Pertanyaan	Analisa Tiap Pertanyaan
11.	Apakah saudara pernah mendengar kata “APD”?	11. Semua informan pernah mendengar kata APD.
12.	Darimana anda mengetahui kata APD itu?	12. Enam orang informan mengetahui kata APD dari safety briefing oleh HES man. Satu orang informan mengetahui kata APD sewaktu sekolah. Satu orang informan mengetahui kata APD dari rekan kerja.
13.	Apa yang anda ketahui tentang ‘APD’?	13. Tiga orang informan menjelaskan APD secara definisi. Tiga orang informan menjelaskan APD lebih dari sekedar definisi. Satu orang
14.	Apakah anda mengetahui	informan menjelaskan APD secara jenis-jenisnya. Satu orang informan menjelaskan APD secara

	manfaat dari menggunakan APD?Tolong jelaskan manfaat penggunaan APD! secara umum?	fungsinya. 14. Lima orang informan kurang mengetahui manfaat dari menggunakan APD. Empat orang informan mengetahui manfaat dari menggunakan APD.
15.	Apakah anda dapat menyebutkan jenis-jenis APD?	15. Semua informan mengaku bisa menyebutkan jenis-jenis APD.
16.	Jika iya, tolong sebutkan dan jelaskan jenis-jenis APD yang anda ketahui!	16. Satu orang informan kurang dapat menjelaskan jenis-jenis APD. Delapan orang informan dapat menjelaskan jenis-jenis APD.
17.	Apakah saudara menggunakan APD sewaktu di area kerja maupun pada saat bekerja?Mengapa?	17. Tujuh orang informan menggunakan APD saat di area kerja maupun pada saat melakukan pekerjaan karena untuk mengurangi resiko. Dua orang informan menggunakan APD saat di area kerja maupun pada saat melakukan pekerjaan dengan melihat resiko yang ada.
18.	Berapa lama anda menggunakan APD dalam sehari?	18. Delapan orang informan menggunakan APD dalam sehari kira-kira 6-8 jam, namun pada saat istirahat tidak menggunakan APD. Satu orang informan menggunakan APD dalam sehari kira-kira dibawah 6 jam dikarenakan faktor jenis pekerjaannya.
19.	Jenis APD apa saja yang anda	19. Satu orang informan menggunakan APD helm, masker, dan safety shoes. Satu orang informan menggunakan APD <i>helm, safety shoes</i>

	gunakan?	dan <i>safety sign</i> . Satu orang informan menggunakan APD <i>helm, warepack</i> , kaca mata, dan <i>safety shoes</i> . Satu orang informan menggunakan APD <i>helm, warepack</i> , sarung tangan, dan <i>safety shoes</i> . Satu orang informan menggunakan APD <i>helm, masker</i> , sarung tangan, dan <i>safety shoes</i> . Satu orang informan menggunakan APD <i>helm, masker</i> , kaca mata, sarung tangan, dan <i>safety shoes</i> . Satu orang informan menggunakan APD <i>helm, warepack, masker</i> , sarung tangan, dan <i>safety shoes</i> . Satu orang informan menggunakan APD <i>helm, warepack, masker</i> , sarung tangan dan <i>safety shoes</i> . Satu orang informan menggunakan APD <i>helm, warepack, kaca mata, masker</i> , sarung tangan dan <i>safety shoes</i> .
20.	Apakah ada penggantian APD baru bila APD yang anda gunakan sudah rusak? Jika iya, sudah berapa kali?	20. Semua informan mendapatkan penggantian APD bila APD yang digunakan sudah rusak.
21.	Menurut anda, apabila anda tidak menggunakan APD sewaktu bekerja maupun pada saat berada di lingkungan kerja akan merugikan anda? Tolong anda jelaskan!	21. Dua orang informan tidak merasa dirugikan bila tidak menggunakan APD sewaktu bekerja maupun pada saat berada di lingkungan kerja karena tidak adanya kecelakaan yang terjadi. Tujuh orang informan merasa dirugikan bila tidak menggunakan APD sewaktu bekerja maupun pada saat berada di lingkungan kerja karena tidak diketahui kapan adanya kecelakaan.
22.	Dan sebaliknya, menurut anda apabila anda menggunakan APD sewaktu bekerja maupun pada saat berada di lingkungan kerja akankah	22. Tiga orang informan merasakan ada manfaat menggunakan APD sewaktu bekerja maupun pada saat berada di lingkungan kerja karena akan

	<p>memberikan manfaat terhadap anda?Tolong anda jelaskan!</p>	<p>memberikan pencegahan kecelakaan. Dua orang informan merasakan ada manfaat menggunakan APD sewaktu bekerja maupun pada saat berada di lingkungan kerja karena akan memberikan pengurangan resiko kecelakaan. Dua orang informan merasakan ada manfaat menggunakan APD sewaktu bekerja maupun pada saat berada di lingkungan kerja karena akan memberikan perlindungan diri dari kecelakaan. Satu orang informan merasakan ada manfaat menggunakan APD sewaktu bekerja maupun pada saat berada di lingkungan kerja karena akan memberikan efek terhindar dari kecelakaan, terhindar dari penyakit, terhindar dari resiko bahaya, dan memberikan contoh bagi teman-teman kerja.</p>
--	---	--

Berdasarkan hasil wawancara dengan keseluruhan informan mengenai pengetahuan manfaat APD, didapatkan hasil bahwa semua informan pernah mendengar kata APD. Enam orang mengetahui kata APD dari *safety briefing* oleh HES man, satu orang informan mengetahui kata APD sewaktu sekolah, dan satu orang informan mengetahui kata APD dari rekan kerja. Didapatkan bahwa semua informan dapat menjelaskan APD.

Namun didapatkan hanya empat orang informan mengetahui manfaat dari menggunakan APD dan menjelaskannya. Lalu semua informan mengaku bisa menyebutkan jenis-jenis APD. Selanjutnya didapatkan delapan orang informan dapat menjelaskan jenis-jenis APD. Didapatkan pula bahwa tujuh orang informan menggunakan APD saat di area kerja maupun pada saat melakukan pekerjaan karena untuk mengurangi resiko, dan dua orang informan menggunakan APD saat di area kerja maupun pada saat melakukan pekerjaan dengan melihat resiko yang ada.

Didapatkan bahwa delapan orang informan menggunakan APD dalam sehari kira-kira 6-8 jam, namun pada saat istirahat tidak menggunakan APD,

satu orang informan menggunakan APD dalam sehari kira-kira dibawah 6 jam dikarenakan faktor jenis pekerjaannya. Lalu didapatkan bahwa Satu orang informan menggunakan APD *helm*, *masker*, dan *safety shoes*. Satu orang informan menggunakan APD *helm*, *safety shoes* dan *safety sign*. Satu orang informan menggunakan APD *helm*, *warepack*, kaca mata, dan *safety shoes*. Satu orang informan menggunakan APD *helm*, *warepack*, sarung tangan, dan *safety shoes*. Satu orang informan menggunakan APD *helm*, *masker*, sarung tangan, dan *safety shoes*. Satu orang informan menggunakan APD *helm*, *masker*, kaca mata, sarung tangan, dan *safety shoes*. Satu orang informan menggunakan APD *helm*, *warepack*, *masker*, sarung tangan, dan *safety shoes*. Satu orang informan menggunakan APD *helm*, *warepack*, *masker*, sarung tangan dan *safety shoes*. Satu orang informan menggunakan APD *helm*, *warepack*, kaca mata, *masker*, sarung tangan dan *safety shoes*.

Semua informan mendapatkan penggantian APD bila APD yang digunakan sudah rusak. Didapatkan bahwa dua orang informan tidak merasa dirugikan bila tidak menggunakan APD sewaktu bekerja maupun pada saat berada di lingkungan kerja karena tidak adanya kecelakaan yang terjadi, dan tujuh orang informan merasa dirugikan bila tidak menggunakan APD sewaktu bekerja maupun pada saat berada di lingkungan kerja karena tidak diketahui kapan adanya kecelakaan. Namun sebaliknya didapatkan bahwa tiga orang informan merasakan ada manfaat menggunakan APD sewaktu bekerja maupun pada saat berada di lingkungan kerja karena akan memberikan pencegahan kecelakaan. Dua orang informan merasakan ada manfaat menggunakan APD sewaktu bekerja maupun pada saat berada di lingkungan kerja karena akan memberikan pengurangan resiko kecelakaan. Dua orang informan merasakan ada manfaat menggunakan APD sewaktu bekerja maupun pada saat berada di lingkungan kerja karena akan memberikan perlindungan diri dari kecelakaan. Dan satu orang informan merasakan ada manfaat menggunakan APD sewaktu bekerja maupun pada saat berada di lingkungan kerja karena akan memberikan efek terhindar dari kecelakaan, terhindar dari penyakit, terhindar dari resiko bahaya, dan memberikan contoh bagi teman-teman kerjanya.

Besarnya pengetahuan informan tersebut bisa dilihat dari kutipan yang di keluarkan oleh informan di dalam matriks hasil wawancara dengan pekerja (terlampir).

6.4 Pengetahuan Tentang Penggunaan APD

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari 9 informan yang menjadi subjek penelitian untuk tema pengetahuan tentang penggunaan APD, hasil dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 6.4 Analisa Pengetahuan Tentang Penggunaan APD

	Tema Penelitian Pengetahuan Tentang Penggunaan APD	
NO	Pertanyaan	Analisa Tiap Pertanyaan
23.	Apakah anda mengetahui cara penggunaan tiap jenis APD yang anda gunakan? Jika iya, tolong anda jelaskan!	23. Satu orang informan tidak menjelaskan cara penggunaan tiap jenis APD yang digunakan, tapi menjelaskan cara perawatan APD. Empat orang informan kurang mengetahui cara penggunaan tiap jenis APD yang digunakan. Empat orang informan mengetahui cara penggunaan tiap jenis APD yang digunakan.
24.	Bagaimana anda mengetahui cara penggunaan tiap jenis APD tersebut?	24. Satu orang informan mengetahui instruksi perawatan APD dari instruksi <i>packaging</i> yang ada. Empat orang informan mengetahui cara penggunaan APD dari HES <i>man</i> . Dua orang informan mengetahui cara penggunaan APD dari kebiasaannya. Satu orang informan mengetahui cara penggunaan APD dari atasan. Satu orang
25.	Apakah anda	informan mengetahui cara penggunaan APD dari

	pernah mendengar kata “ergonomi”?	<i>work instruction..</i>
26.	Darimana anda mengetahui kata”ergonomi”?	25. Empat orang informan tidak pernah mendengar kata ergonomi. Lima orang informan pernah mendengar kata ergonomi.
27.	Apakah yang anda ketahui tentang ergonomi?	26. Satu orang informan mengetahui kata ergonomi dari sewaktu kuliah. Satu orang informan mengetahui kata ergonomi dari sewaktu SMA. Satu orang informan mengetahui kata ergonomi dari sewaktu briefing oleh HES <i>man</i> . Dua orang informan mengetahui kata ergonomi tetapi tidak menjelaskan darimana asalnya.
28.	Menurut anda, apakah APD yang anda gunakan sudah ergonomis dengan anda? Mengapa?	27. Empat orang informan tidak mengetahui ergonomi. Tiga orang informan kurang mengetahui ergonomi. Dua orang informan mengetahui ergonomi. 28. Satu orang informan menyatakan bahwa APD yang digunakan kurang ergonomis, sebagai contoh helm yang digunakannya memberi efek panas, dan ada bahan yang tajam yang membuat tidak nyaman di kulit kepalanya. Satu orang informan menyatakan bahwa APD yang digunakan sudah ergonomis karena memberikan kenyamanan pada informan. Satu orang informan menyatakan bahwa APD yang digunakan sudah ergonomis karena tidak mengganggu pekerjaannya. Satu orang informan tidak bisa menjelaskan apakah APD yang digunakan sudah ergonomis atau tidak dikarenakan kurang mengetahui ergonomis itu seperti apa. Satu orang

		informan menyatakan APD yang digunakan sudah ergonomis, karena perubahan bentuk tubuhnya.
--	--	---

Berdasarkan hasil wawancara dengan keseluruhan informan mengenai penggunaan APD, didapatkan hasil bahwa delapan orang mengetahui cara penggunaan APD yang diketahui dari instruksi *packaging* yang ada, dari HSE *man*, dari kebiasaannya, dari atasan dan dari *work instruction*.

Dari semua informan didapatkan bahwa hanya lima orang saja yang pernah mendengar kata ergonomi, pernah mendengar sewaktu kuliah, sewaktu SMA, sewaktu briefing dari HSE *man*, namun dua orang tidak menjelaskan dari mana mereka mendengar kata ergonomi itu.

Selanjutnya hanya dua orang tersebut yang dapat menjelaskan tentang ergonomi, sementara tiga orang lainnya kurang dapat menjelaskan tentang ergonomi. Dari lima orang informan didapatkan bahwa satu orang informan mengatakan APD yang digunakan kurang ergonomis, karena memberi efek panas, dan ada bahan yang tajam yang membuat tidak nyaman di kulit kepalanya. Satu orang informan menyatakan bahwa APD yang digunakan sudah ergonomis karena memberikan kenyamanan pada informan. Satu orang informan menyatakan bahwa APD yang digunakan sudah ergonomis karena tidak mengganggu pekerjaannya. Satu orang informan tidak bisa menjelaskan apakah APD yang digunakan sudah ergonomis atau tidak dikarenakan kurang mengetahui ergonomis itu seperti apa. Dan satu orang informan menyatakan APD yang digunakan sudah ergonomis, karena perubahan bentuk tubuhnya.

Besarnya pengetahuan informan tersebut bisa dilihat dari kutipan yang di keluarkan oleh informan di dalam matriks hasil wawancara dengan pekerja (terlampir).

6.5 Pengetahuan Tentang Penggunaan APD Yang Sesuai Dengan SOP

Perusahaan

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari 9 informan yang menjadi subjek penelitian untuk tema pengetahuan tentang penggunaan APD yang sesuai dengan SOP perusahaan, hasil dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 6.5 Analisa Pengetahuan Tentang Penggunaan APD Yang Sesuai Dengan SOP

	Tema Penelitian Pengetahuan Tentang Penggunaan APD Yang Sesuai Dengan SOP	
NO	Pertanyaan	Analisa Tiap Pertanyaan
29.	Apakah anda mengetahui kata SOP?	29. Tujuh orang informan mengetahui kata SOP. Dua orang informan tidak mengetahui kata SOP.
30.	Darimana anda mengetahui kata SOP?	30. Lima orang informan mengetahui kata SOP dari pekerjaan. Satu orang informan mengetahui kata SOP sewaktu kuliah. Satu orang informan mengetahui kata SOP dari atasan di kantor.
31.	Apa yang anda ketahui tentang SOP?Tolong anda jelaskan!	31. Tujuh orang informan dapat menjelaskan SOP. 32. Empat orang informan mengetahui adanya SOP penggunaan APD. Tiga orang informan tidak
32.	Apakah anda mengetahui	mengetahui adanya SOP penggunaan APD.

	bahwa adanya SOP penggunaan APD?	33. Tiga orang informan mengetahuinya dari <i>safety briefing</i> . Satu orang informan mengetahuinya dari <i>manual book</i> yang dibacanya.
33.	Darimana anda mengetahui hal itu?	34. Empat orang informan menyatakan bahwa APD yang digunakan sewaktu bekerja maupun saat berada di tempat kerja sudah sesuai dengan SOP yang ada.
34.	Apakah APD yang anda gunakan sewaktu bekerja maupun saat berada di tempat kerja sudah sesuai dengan SOP yang ada?	

Berdasarkan hasil wawancara dengan keseluruhan informan mengenai penggunaan APD yang sesuai dengan SOP yang ada, didapatkan hasil bahwa hanya tujuh orang informan mengetahui kata SOP. Lima orang informan mengetahuinya dari pekerjaan, satu orang informan lainnya mengetahuinya dari sewaktu kuliah dan satu orang informan lainnya dari atasan di kantor. Dan dari ketujuh orang informan didapatkan bahwa mereka dapat menjelaskan SOP. Lalu didapatkan bahwa hanya empat orang informan mengetahui adanya SOP penggunaan APD, yang dimana tiga orang informan mengetahui dari *safety briefing*, dan satu orang informan dari *manual book* yang dibacanya. Selanjutnya didapatkan empat orang informan menyatakan bahwa APD yang digunakan sewaktu bekerja maupun saat berada di tempat kerja sudah sesuai dengan SOP yang ada.

Besarnya pengetahuan informan tersebut bisa dilihat dari kutipan yang di keluarkan oleh informan di dalam matriks hasil wawancara dengan pekerja (terlampir).

6.6 Pengetahuan Tentang Fasilitas Yang Disediakan Perusahaan Terhadap Penggunaan APD

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari 9 informan yang menjadi subjek penelitian untuk tema pengetahuan tentang fasilitas yang disediakan perusahaan terhadap penggunaan APD, hasil dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 6.6 Analisa Pengetahuan Tentang Fasilitas Yang Disediakan Perusahaan Terhadap Penggunaan APD

	Tema Penelitian Pengetahuan Tentang Fasilitas Yang Disediakan Perusahaan Terhadap Penggunaan APD	
NO	Pertanyaan	Analisa Tiap Pertanyaan
35.	Apakah perusahaan anda menyediakan APD?	35. Semua informan menyatakan bahwa perusahaan menyediakan APD. 36. Semua informan menyatakan mengetahui hak menggunakan APD dan perusahaan wajib menyediakan APD.
36.	Apakah anda mengetahui anda berhak menggunakan APD dan	37. Setiap informan kurang mengetahui darimana dia mempunyai hak itu. 38. Lima orang informan mendapatkan APD

	perusahaan anda wajib menyediakan APD?	sesuai dengan jenis pekerjaan. Satu orang informan mendapatkan APD sesuai dengan lingkungan kerja. Tiga orang informan mendapatkan APD sesuai dengan jenis pekerjaan dan sesuai dengan lingkungan kerja.
37.	Darimana anda mengetahui hak anda itu?	39. Enam orang informan menyatakan penyediaan APD dari perusahaan anda sudah sesuai dengan SOP.
38.	Apakah anda mendapatkan APD sesuai dengan jenis pekerjaan atau sesuai dengan lingkungan kerja anda saja?	
39.	Menurut anda, penyediaan APD dari perusahaan anda sudah sesuai dengan SOP?	

Berdasarkan hasil wawancara dengan keseluruhan informan mengenai fasilitas yang disediakan perusahaan terhadap penggunaan APD, didapatkan hasil bahwa adanya penyediaan APD oleh perusahaan dan didapatkan bahwa semua informan mengetahui hak menggunakan APD dan perusahaan wajib menyediakannya. Namun mereka kurang dapat menjelaskan darimana mereka mengetahui hal itu.

Didapatkan hasil bahwa lima orang informan mendapatkan APD sesuai dengan jenis pekerjaan. Satu oran informan mendapatkan APD sesuai

dengan lingkungan kerja. Dan tiga orang informan mendapatkan APD sesuai dengan jenis pekerjaan dan sesuai dengan lingkungan kerja. Namun hanya enam orang informan yang mengatakan penyediaan APD dari perusahaan anda sudah sesuai dengan SOP.

Besarnya pengetahuan informan tersebut bisa dilihat dari kutipan yang di keluarkan oleh informan di dalam matriks hasil wawancara dengan pekerja (terlampir).

6.7 Pengetahuan Tentang Pengawasan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari 9 informan yang menjadi subjek penelitian untuk tema pengetahuan tentang pengawasan penggunaan APD, hasil dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 6.7 Analisa Pengetahuan Tentang Pengawasan Penggunaan APD

Tema Penelitian		
NO	Pertanyaan	Analisa Tiap Pertanyaan
	Pengetahuan Tentang Pengawasan Penggunaan APD	
40.	Apakah ada pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan anda pada saat anda bekerja maupun saat anda berada di tempat kerja?	41. Dua orang informan mengatakan bahwa tidak adanya dilakukan pengawasan. Satu orang informan mengatakan bahwa ada dilakukan pengawasan sewaktu dulu ada HSE <i>man</i> . Enam orang informan mengatakan bahwa ada pengawasan. 42. Dua orang informan mengatakan bahwa jarang dilakukan pengawasan terhadap penggunaan APD. Lima orang informan mengatakan bahwa pengawasan terhadap
41.	Kapan dilakukan	mengatakan bahwa pengawasan terhadap

	pengawasan terhadap penggunaan APD? Mengapa?	penggunaan APD dilakukan setiap adanya pekerjaan.
42.	Menurut anda, mengapa mereka melakukan pengawasan?	43. Dua orang informan mengatakan bahwa pengawasan dilakukan untuk menjamin keamanan dan keselamatan kerja. Dua orang informan mengatakan bahwa pengawasan dilakukan untuk memastikan prosedur kerja sudah berjalan, dan sebagai pencegahan kecelakaan kerja. Satu orang informan mengatakan bahwa pengawasan dilakukan untuk mengingatkan kesadaran pekerja untuk menggunakan APD. Satu orang informan mengatakan bahwa pengawasan dilakukan karena sudah menjadi bagian pekerjaannya. Satu orang informan mengatakan bahwa pengawasan dilakukan untuk memastikan penggunaan APD.
43.	Apa yang anda rasakan bila anda diawasi pada saat melakukan pekerjaan, saat di tempat kerja, maupun sewaktu menggunakan APD? Mengapa?	44. Satu orang informan merasa tidak ada masalah bila diawasi pada saat melakukan pekerjaan, saat di tempat kerja, maupun sewaktu menggunakan APD, karena demi keselamatan kerja. Lima orang informan merasa tidak ada masalah bila diawasi pada saat melakukan pekerjaan, saat di tempat kerja, maupun sewaktu menggunakan APD. Satu orang informan merasa ada perhatian dari perusahaan, tentang kondisi kesehatan dan keselamatan pekerja bila diawasi pada saat melakukan pekerjaan, saat di tempat kerja, maupun sewaktu menggunakan APD. satu orang informan memandang pengawasan hanya untuk mengingatkan pekerjaan tapi untuk
44.	Apakah pengawas selalu memperingatkan atau langsung memberikan sanksi kepada anda bila tidak menggunakan APD ?	
45.	Menurut anda, siapakah	

	<p>pengawas itu?</p> <p>46. Menurut anda, bagaimana pengawasan seharusnya dilakukan ?</p>	<p>melindungi diri, itu sudah kewajiban pekerja. Satu orang informan merasa tidak nyaman diawasi pada saat melakukan pekerjaan, saat di tempat kerja, maupun sewaktu menggunakan APD karena kesadarannya akan <i>safety</i>.</p> <p>45. Semua informan mengatakan bahwa ada peringatan secara langsung di tempat kerja apabila tidak menggunakan APD. Delapan orang informan mengatakan pengawas itu adalah HSE <i>man</i>. Satu orang informan mengatakan pengawas itu adalah HSE tapi seharusnya dirinya sendiri yang sebagai pengawas karena dia seseorang yang bertanggung jawab di lapangan.</p> <p>46. Satu orang informan mengatakan bahwa seharusnya ada pengawasan yang bersifat mengingatkan tentang penggunaan APD, tentang keselamatan kerja dengan resiko yang ada. Satu orang informan mengatakan bahwa seharusnya ada pengawasan yang terintegrasi yang dilakukan semua pihak. Satu orang informan mengatakan bahwa seharusnya ada pengawasan yang dituangkan dalam SOP pekerjaan, pengawasan terhadap penggunaan APD di tempat kerja, dan <i>review</i> terhadap kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD. Satu orang informan mengatakan bahwa seharusnya ada pengawasan penggunaan APD setiap hari di tempat kerja. Satu orang informan mengatakan bahwa seharusnya ada pengawasan ke tempat kerja maupun ke tempat peristirahatan pekerja untuk memeriksa</p>
--	---	---

		<p>APD yang telah diberikan perusahaan. Dua orang informan mengatakan bahwa seharusnya ada pengawasan tentang penyediaan atau kelengkapan APD. Satu orang informan mengatakan bahwa seharusnya ada pengawasan ke tempat kerja yang lebih sering lagi untuk dapat melihat kondisi cuaca, lingkungan kerjanya supaya dapat mengambil tindakan pencegahan resiko dari bahaya.</p>
--	--	--

Berdasarkan hasil wawancara dengan keseluruhan informan mengenai pengawasan penggunaan APD, didapatkan hasil bahwa tujuh orang informan mengatakan bahwa adanya pengawasan penggunaan APD, satu diantaranya mengatakan dulu pengawasan dilakukan HSE *man*. Namun dua diantara tujuh orang informan mengatakan bahwa pengawasan jarang dilakukan.

Didapatkan pula bahwa dua orang informan mengatakan pengawasan dilakukan untuk menjamin keamanan dan keselamatan kerja. Dua orang informan mengatakan pengawasan dilakukan untuk memastikan prosedur kerja sudah berjalan, dan sebagai pencegahan kecelakaan kerja. Satu orang informan mengatakan pengawasan dilakukan untuk mengingatkan kesadaran pekerja untuk menggunakan APD. Satu orang informan mengatakan pengawasan dilakukan karena sudah menjadi bagian pekerjaannya. Satu orang informan mengatakan pengawasan dilakukan untuk memastikan penggunaan APD.

Didapatkan bahwa Satu orang informan merasa tidak ada masalah bila diawasi pada saat melakukan pekerjaan, saat di tempat kerja, maupun sewaktu menggunakan APD, karena demi keselamatan kerja. Lima orang informan merasa tidak ada masalah bila diawasi pada saat melakukan pekerjaan, saat di tempat kerja, maupun sewaktu menggunakan APD. Satu orang informan merasa ada perhatian dari perusahaan, tentang kondisi kesehatan dan keselamatan pekerja bila diawasi pada saat melakukan pekerjaan, saat di tempat kerja, maupun sewaktu menggunakan APD. satu

orang informan memandang pengawasan hanya untuk mengingatkan pekerjaan tapi untuk melindungi diri, itu sudah kewajiban pekerja. Satu orang informan merasa tidak nyaman diawasi pada saat melakukan pekerjaan, saat di tempat kerja, maupun sewaktu menggunakan APD karena kesadarannya akan *safety*.

Lalu didapatkan bahwa Semua informan mengatakan bahwa ada peringatan secara langsung di tempat kerja apabila tidak menggunakan APD. Dan didapatkan bahwa sembilan orang informan mengatakan pengawas itu adalah HSE *man* namun satu orang informan mengatakan pengawas itu seharusnya dirinya sendiri karena dia seseorang yang bertanggung jawab di lapangan.

Didapatkan pula satu orang informan mengatakan bahwa seharusnya ada pengawasan yang bersifat mengingatkan tentang penggunaan APD, tentang keselamatan kerja dengan resiko yang ada. Satu orang informan mengatakan bahwa seharusnya ada pengawasan yang terintegrasi yang dilakukan semua pihak. Satu orang informan mengatakan bahwa seharusnya ada pengawasan yang dituangkan dalam SOP pekerjaan, pengawasan terhadap penggunaan APD di tempat kerja, dan *review* terhadap kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD. Satu orang informan mengatakan bahwa seharusnya ada pengawasan penggunaan APD setiap hari di tempat kerja. Satu orang informan mengatakan bahwa seharusnya ada pengawasan ke tempat kerja maupun ke tempat peristirahatan pekerja untuk memeriksa APD yang telah diberikan perusahaan. Dua orang informan mengatakan bahwa seharusnya ada pengawasan tentang penyediaan atau kelengkapan APD. Satu orang informan mengatakan bahwa seharusnya ada pengawasan ke tempat kerja yang lebih sering lagi untuk dapat melihat kondisi cuaca, lingkungan kerjanya supaya dapat mengambil tindakan pencegahan resiko dari bahaya.

Besarnya pengetahuan informan tersebut bisa dilihat dari kutipan yang di keluarkan oleh informan di dalam matriks hasil wawancara dengan pekerja (terlampir).

BAB 7

PEMBAHASAN

7.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen wawancara mendalam (in-depth interview) untuk melihat pengetahuan tentang alat pelindung diri pada pekerja PT.X di area proyek klien PT.X yang meliputi pengetahuan pekerja tentang risiko/bahaya yang ada di tempat kerja, tentang manfaat APD, tentang penggunaan APD, tentang penggunaan APD yang sesuai dengan SOP perusahaan, tentang fasilitas yang disediakan perusahaan terhadap penggunaan APD, dan tentang pengawasan penggunaan APD.

Dalam penelitian ini tentunya juga memiliki keterbatasan serta kekurangan yang nantinya perlu untuk diteliti kembali secara lebih mendalam. Keterbatasan penelitian ini terletak pada kesulitan dalam mencari data – data sekunder, dikarenakan PT. X saat ini tidak memiliki Koordinator HES sehingga dokumen – dokumen yang diharapkan dapat dari bagian HES tidak lengkap serta keterbatasan pengetahuan peneliti dalam hal ketajaman analisis.

7.2 Analisa

Analisa penelitian ini dilakukan dengan melihat penjelasan dari semua informan yang diwawancara mendalam melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada semua informan, kemudian di lihat dengan teori yang ada.

7.2.1 Analisa Pengetahuan Tentang Risiko Dan Bahaya Yang Ada Di Tempat Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat dianalisa bahwa semua informan pernah mendengar

kata bahaya atau risiko secara umum. Mengetahui kata bahaya atau risiko dari *briefing* yang dilakukan oleh *Safety man*, dari *training*

mengenai *safety*, dari tempat dia bekerja (atasannya), dan berita di media televisi.

Peneliti menganalisa bahwa adanya beberapa orang informan dapat menjelaskan tentang bahaya dan risiko secara umum, mengetahui cara pencegahan bahaya dan risiko secara umum, mengetahui cara penanggulangan bahaya dan risiko secara umum. Semua hal itu dianalisa dengan melihat teori yang ada.

Selanjutnya informan dapat menjelaskan deskripsi pekerjaannya. Didapatkan bahwa kebanyakan orang informan dapat atau pernah melihat adanya bahaya dan risiko di tempat kerja dan dapat menjelaskannya. Peneliti menganalisa bahwa kebanyakan informan dapat atau pernah melihat adanya bahaya dan risiko sewaktu bekerja dan dapat menjelaskannya, lalu melakukan tindakan pencegahan dengan menggunakan APD dan *safety sign* apabila didapatkan adanya bahaya dan risiko di tempat kerja, serta akan melakukan tindakan pencegahan dengan menggunakan APD dan *safety sign* apabila didapatkan adanya bahaya dan risiko sewaktu bekerja. Semua hal itu dianalisa dengan melihat teori yang ada.

Sehingga peneliti dapat menganalisa bahwa beberapa orang informan saja yang mengetahui tentang bahaya dan atau risiko di tempat kerja berdasarkan teori yang ada (dan juga dengan menggunakan Tabel 4.6.2 Kriteria Penilaian Jumlah Orang Yang Mengetahui). Adapun hal ini terjadi karena beberapa orang informan ini mengetahuinya dari *safety training*, maupun *safety briefing* yang telah dilakukan oleh *safety coordinator*, dari berita di televisi, dan atasannya.

7.2.2 Analisa Pengetahuan Tentang Manfaat APD

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat dianalisa bahwa mengenai pengetahuan manfaat APD, didapatkan hasil bahwa semua informan pernah mendengar kata

APD. Enam orang mengetahui kata APD dari *safety briefing* oleh HES *man*, satu orang informan mengetahui kata APD sewaktu sekolah, dan satu orang informan mengetahui kata APD dari rekan kerja. Didapatkan bahwa semua informan dapat menjelaskan APD.

Peneliti menganalisa bahwa hanya beberapa informan mengetahui manfaat dari menggunakan APD dan menjelaskannya. Hal ini berbanding terbalik ketika peneliti mendapatkan semua informan mengaku bisa menyebutkan jenis-jenis APD. Namun peneliti menganalisa lebih lanjut bahwa hampir semua informan dapat menjelaskan jenis-jenis APD. Semua hal itu dianalisa dengan melihat teori yang ada.

Selanjutnya peneliti mendapatkan hampir semua informan menggunakan APD saat di area kerja maupun pada saat melakukan pekerjaan karena untuk mengurangi resiko, dan beberapa informan menggunakan APD saat di area kerja maupun pada saat melakukan pekerjaan dengan melihat resiko yang ada.

Berikutnya didapatkan bahwa delapan orang informan menggunakan APD dalam sehari kira-kira 6-8 jam, namun pada saat istirahat tidak menggunakan APD, satu orang informan menggunakan APD dalam sehari kira-kira dibawah 6 jam dikarenakan faktor jenis pekerjaannya. Lalu didapatkan bahwa satu orang informan menggunakan APD *helm*, *masker*, dan *safety shoes*. Satu orang informan menggunakan APD *helm*, *safety shoes* dan *safety sign*. Satu orang informan menggunakan APD *helm*, *warepack*, kaca mata, dan *safety shoes*. Satu orang informan menggunakan APD *helm*, *warepack*, sarung tangan, dan *safety shoes*. Satu orang informan menggunakan APD *helm*, *masker*, sarung tangan, dan *safety shoes*. Satu orang informan menggunakan APD *helm*, *masker*, kaca mata, sarung tangan, dan *safety shoes*. Satu orang informan menggunakan APD *helm*, *warepack*, *masker*, sarung tangan, dan *safety shoes*. Satu orang informan menggunakan APD *helm*, *warepack*, *masker*, sarung tangan dan *safety shoes*. Satu orang informan menggunakan APD *helm*,

warepack, kaca mata, *masker*, sarung tangan dan *safety shoes*. Berdasarkan hal ini dapat menganalisa bahwa semua informan sudah menggunakan APD berdasarkan pekerjaannya(dijelaskan pada bab 5).

Semua informan mendapatkan penggantian APD bila APD yang digunakan sudah rusak. Dari hal ini peneliti menganalisa bahwa perusahaan sudah melakukan kewajibannya(dijelaskan pada bab 5).

Didapatkan bahwa dua orang informan tidak merasa dirugikan bila tidak menggunakan APD sewaktu bekerja maupun pada saat berada di lingkungan kerja karena tidak adanya kecelakaan yang terjadi, dan tujuh orang informan merasa dirugikan bila tidak menggunakan APD sewaktu bekerja maupun pada saat berada di lingkungan kerja karena tidak diketahui kapan adanya kecelakaan. Namun sebaliknya didapatkan bahwa tiga orang informan merasakan ada manfaat menggunakan APD sewaktu bekerja maupun pada saat berada di lingkungan kerja karena akan memberikan pencegahan kecelakaan. Dua orang informan merasakan ada manfaat menggunakan APD sewaktu bekerja maupun pada saat berada di lingkungan kerja karena akan memberikan pengurangan resiko kecelakaan. Dua orang informan merasakan ada manfaat menggunakan APD sewaktu bekerja maupun pada saat berada di lingkungan kerja karena akan memberikan perlindungan diri dari kecelakaan. Dan satu orang informan merasakan ada manfaat menggunakan APD sewaktu bekerja maupun pada saat berada di lingkungan kerja karena akan memberikan efek terhindar dari kecelakaan, terhindar dari penyakit, terhindar dari resiko bahaya, dan memberikan contoh bagi teman-teman kerjanya. Dari hal ini peneliti menganalisa bahwa hampir semua informan merasakan manfaat dari menggunakan APD, analisa ini didapatkan dengan melihat teori yang ada.

Berdasarkan semua hal yang telah dijelaskan sebelumnya peneliti dapat menganalisa bahwa kebanyakan informan mengetahui manfaat APD, berdasarkan teori yang ada (dan juga dengan menggunakan Tabel 4.6.2 Kriteria Penilaian Jumlah Orang Yang

Mengetahui). Adapun hal ini terjadi karena kebanyakan orang informan ini mengetahuinya dari *safety training*, maupun *safety briefing* yang telah dilakukan oleh *safety coordinator*, dan juga mengetahuinya sewaktu belajar di sekolah (STM/SMA).

7.2.3 Analisa Pengetahuan Tentang Penggunaan APD

Berdasarkan hasil wawancara dengan keseluruhan informan mengenai penggunaan APD, didapatkan hasil bahwa delapan orang mengetahui cara penggunaan APD yang diketahui dari instruksi *packaging* yang ada, dari HES *man*, dari kebiasaannya, dari atasan dan dari *work instruction*. Pneliti menganalisa bahwa hampir semua informan mengetahui cara penggunaan APD, berdasarkan teori yang ada.

Dari semua informan didapatkan bahwa hanya lima orang saja yang pernah mendengar kata ergonomi, pernah mendengar sewaktu kuliah, sewaktu SMA, sewaktu brifieng dari HSE *man*, namun dua orang tidak menjelaskan dari mana mereka mendengar kata ergonomi itu. Peneliti menganalisa bahwa kebanyakan informan pernah mendengar kata ergonomi, berdasarkan teori yang ada.

Selanjutnya hanya dua orang tersebut yang dapat menjelaskan tentang ergonomi, sementara tiga orang lainnya kurang dapat menjelaskan tentang ergonomi. Peneliti menganalisa bahwa hanya sedikit orang yang dapat menjelaskan ergonomi, analisa ini berdasarkan teori yang ada.

Dari lima orang informan didapatkan bahwa satu orang informan mengatakan APD yang digunakan kurang ergonomis, karena memberi efek panas, dan ada bahan yang tajam yang membuat tidak nyaman di kulit kepalanya. Satu orang informan menyatakan bahwa APD yang digunakan sudah ergonomis karena memberikan kenyamanan pada informan. Satu orang informan menyatakan bahwa APD yang digunakan sudah ergonomis karena tidak mengganggu pekerjaannya. Satu orang informan tidak bisa menjelaskan apakah APD

yang digunakan sudah ergonomis atau tidak dikarenakan kurang mengetahui ergonomis itu seperti apa. Dan satu orang informan menyatakan APD yang digunakan sudah ergonomis, karena perubahan bentuk tubuhnya. Peneliti menganalisa bahwa hanya sedikit orang mengatakan APD yang digunakan sudah ergonomis dengan informan, analisa ini berdasarkan teori yang ada.

Berdasarkan semua hal yang telah dijelaskan sebelumnya peneliti dapat menganalisa bahwa hanya sedikit informan mengetahui penggunaan APD, analisa ini berdasarkan teori yang ada (dan juga dengan menggunakan Tabel 4.6.2 Kriteria Penilaian Jumlah Orang Yang Mengetahui). Adapun hal ini terjadi karena sedikit orang informan ini mengetahuinya dari *safety training*, maupun *safety briefing* yang telah dilakukan oleh *safety coordinator* dan juga mengetahuinya sewaktu kuliah dan sewaktu sekolah (SMA).

7.2.4 Analisa Pengetahuan Tentang Penggunaan APD Yang Sesuai Dengan SOP Perusahaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan keseluruhan informan mengenai penggunaan APD yang sesuai dengan SOP yang ada, didapatkan hasil bahwa hanya tujuh orang informan mengetahui kata SOP. Lima orang informan mengetahuinya dari pekerjaan, satu orang informan lainnya mengetahuinya dari sewaktu kuliah dan satu orang informan lainnya dari atasan di kantor. Peneliti menganalisa bahwa hampir semua informan mengetahui adanya penggunaan APD yang sesuai SOP, analisa ini berdasarkan teori yang ada.

Dan dari ketujuh orang informan didapatkan bahwa mereka dapat menjelaskan SOP. Peneliti menganalisa bahwa hampir semua orang dapat menjelaskan SOP, analisa ini berdasarkan teori yang ada.

Lalu didapatkan bahwa hanya empat orang informan mengetahui adanya SOP penggunaan APD, yang dimana tiga orang informan mengetahui dari *safety briefing*, dan satu orang informan dari *manual book* yang dibacanya. Peneliti menganalisa bahwa kebanyakan

informan mengetahui adanya SOP penggunaan APD, analisa ini berdasarkan teori yang ada.

Selanjutnya didapatkan empat orang informan menyatakan bahwa APD yang digunakan sewaktu bekerja maupun saat berada di tempat kerja sudah sesuai dengan SOP yang ada. Peneliti menganalisa bahwa kebanyakan informan mengatakan APD yang digunakan sewaktu bekerja maupun saat berada di tempat kerja sudah sesuai dengan SOP yang ada, analisa ini berdasarkan penjelasan di bab 5.

Berdasarkan semua hal yang telah dijelaskan sebelumnya peneliti dapat menganalisa bahwa kebanyakan informan mengetahui adanya penggunaan APD yang sesuai dengan SOP yang ada, analisa ini berdasarkan teori yang ada dan penjelasan di bab 5 (dan juga dengan menggunakan Tabel 4.6.2 Kriteria Penilaian Jumlah Orang Yang Mengetahui). Adapun hal ini terjadi karena kebanyakan orang informan ini mengetahuinya sewaktu kuliah, sewaktu mau melakukan pekerjaannya, maupun dari atasannya.

7.2.5 Analisa Pengetahuan Tentang Fasilitas Yang Disediakan Perusahaan Terhadap Penggunaan APD

Berdasarkan hasil wawancara dengan keseluruhan informan mengenai fasilitas yang disediakan perusahaan terhadap penggunaan APD, didapatkan hasil bahwa adanya penyediaan APD oleh perusahaan. Peneliti menganalisa bahwa semua informan mengetahui adanya penyediaan APD oleh perusahaan, analisa ini berdasarkan teori yang ada (Undang-undang No.1 Tahun 1970 Bab VII Pasal 12 butir (b), Bab IX pasal 13, Bab X, dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN /VII/2010) dan penjelasan di bab 5 (Alur Proyek Perusahaan Yang Telah berjalan).

Didapatkan bahwa semua informan mengetahui hak menggunakan APD dan perusahaan wajib menyediakannya. Peneliti menganalisa bahwa semua informan mengetahui hak menggunakan APD dan perusahaan wajib menyediakannya, analisa ini berdasarkan

teori yang ada (Undang-undang No.1 Tahun 1970 Bab VII Pasal 12 butir (b), Bab IX pasal 13, Bab X, dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN /VII/2010).

Didapatkan mereka kurang dapat menjelaskan darimana mereka mengetahui hal itu. Peneliti menganalisa bahwa mereka mengetahui hal itu berdasarkan teori yang ada (Undang-undang No.1 Tahun 1970 Bab VII Pasal 12 butir (b), Bab IX pasal 13, Bab X, dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN /VII/2010).

Didapatkan hasil bahwa lima orang informan mendapatkan APD sesuai dengan jenis pekerjaan. Satu orang informan mendapatkan APD sesuai dengan lingkungan kerja. Dan tiga orang informan mendapatkan APD sesuai dengan jenis pekerjaan dan sesuai dengan lingkungan kerja. Peneliti menganalisa bahwa kebanyakan informan mengetahui APD yang didapatkan sesuai dengan jenis pekerjaan, analisa ini berdasarkan teori yang ada (Undang-undang No.1 Tahun 1970 Bab VII Pasal 12 butir (b), Bab IX pasal 13, Bab X, dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN /VII/2010) dan penjelasan di bab 5 (Alur Proyek Perusahaan Yang Telah berjalan).

Namun, hanya enam orang informan yang mengatakan penyediaan APD dari perusahaan anda sudah sesuai dengan SOP. Peneliti menganalisa bahwa kebanyakan orang mengetahui penyediaan APD dari perusahaan anda sudah sesuai dengan SOP, analisa berdasarkan teori yang ada (Undang-undang No.1 Tahun 1970 Bab VII Pasal 12 butir (b), Bab IX pasal 13, Bab X, dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN /VII/2010) dan penjelasan di bab 5 (Alur Proyek Perusahaan Yang Telah berjalan).

Berdasarkan semua hal yang telah dijelaskan sebelumnya peneliti dapat menganalisa bahwa kebanyakan informan mengetahui adanya fasilitas yang disediakan oleh perusahaan terhadap penggunaan APD, analisa ini berdasarkan teori yang ada dan penjelasan di bab 5

(dan juga dengan menggunakan Tabel 4.6.2 Kriteria Penilaian Jumlah Orang Yang Mengetahui). Adapun hal ini terjadi karena kebanyakan orang informan ini mengetahuinya dari atasannya, sewaktu hendak menandatangani kontrak kerja maupun dari *safety coordinator*.

7.2.6 Analisa Pengetahuan Tentang Pengawasan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil wawancara dengan keseluruhan informan mengenai pengawasan penggunaan APD, didapatkan hasil bahwa tujuh orang informan mengatakan bahwa adanya pengawasan penggunaan APD, satu diantaranya mengatakan dulu pengawasan dilakukan HSE *man*. Namun dua diantara tujuh orang informan mengatakan bahwa pengawasan jarang dilakukan. Peneliti menganalisa bahwa hampir semua mengetahui adanya pengawasan penggunaan APD, berdasarkan teori yang ada (Benyamin Bloom, 1980 dalam Soekidjo,1993 dan Notoatmodjo, 1993).

Didapatkan pula bahwa dua orang informan mengatakan pengawasan dilakukan untuk menjamin keamanan dan keselamatan kerja. Dua orang informan mengatakan pengawasan dilakukan untuk memastikan prosedur kerja sudah berjalan, dan sebagai pencegahan kecelakaan kerja. Satu orang informan mengatakan pengawasan dilakukan untuk mengingatkan kesadaran pekerja untuk menggunakan APD. Satu orang informan mengatakan pengawasan dilakukan karena sudah menjadi bagian pekerjaannya. Satu orang informan mengatakan pengawasan dilakukan untuk memastikan penggunaan APD. Peneliti menganalisa bahwa hampir semua informan mengetahui alasan dilakukan pengawasan, analisa ini berdasarkan teori yang ada (Benyamin Bloom, 1980 dalam Soekidjo,1993 dan Notoatmodjo, 1993).

Didapatkan bahwa satu orang informan merasa tidak ada masalah bila diawasi pada saat melakukan pekerjaan, saat di tempat kerja, maupun sewaktu menggunakan APD, karena demi keselamatan kerja. Lima orang informan merasa tidak ada masalah bila diawasi pada

saat melakukan pekerjaan, saat di tempat kerja, maupun sewaktu menggunakan APD. Satu orang informan merasa ada perhatian dari perusahaan, tentang kondisi kesehatan dan keselamatan pekerja bila diawasi pada saat melakukan pekerjaan, saat di tempat kerja, maupun sewaktu menggunakan APD. Satu orang informan memandang pengawasan hanya untuk mengingatkan pekerjaan tapi untuk melindungi diri, itu sudah kewajiban pekerja. Satu orang informan merasa tidak nyaman diawasi pada saat melakukan pekerjaan, saat di tempat kerja, maupun sewaktu menggunakan APD karena kesadarannya akan *safety*. Peneliti menganalisa bahwa hanya sedikit informan mengetahui pengawasan dilakukan sebagai tindak lanjut dari pemeriksaan yang telah dilakukan, analisa ini berdasarkan teori yang ada (Benyamin Bloom, 1980 dalam Soekidjo,1993 dan Notoatmodjo, 1993).

Lalu didapatkan bahwa semua informan mengatakan bahwa ada peringatan secara langsung di tempat kerja apabila tidak menggunakan APD. Peneliti menganalisa bahwa semua informan mengetahui adanya peringatan secara langsung di tempat kerja apabila tidak menggunakan APD, analisa ini berdasarkan teori yang ada (Benyamin Bloom, 1980 dalam Soekidjo,1993 dan Notoatmodjo, 1993).

Dan didapatkan bahwa sembilan orang informan mengatakan pengawas itu adalah HSE *man* namun satu orang informan mengatakan pengawas itu seharusnya dirinya sendiri karena dia seseorang yang bertanggung jawab di lapangan. Peneliti menganalisa bahwa hampir semua informan mengetahui pengawas itu adalah dari bagian *safety*, analisa ini berdasarkan teori yang ada (Benyamin Bloom, 1980 dalam Soekidjo,1993 dan Notoatmodjo, 1993).

Didapatkan pula satu orang informan mengatakan bahwa seharusnya ada pengawasan yang bersifat mengingatkan tentang penggunaan APD, tentang keselamatan kerja dengan resiko yang ada. Satu orang informan mengatakan bahwa seharusnya ada pengawasan yang terintegrasi yang dilakukan semua pihak. Satu orang informan

mengatakan bahwa seharusnya ada pengawasan yang dituangkan dalam SOP pekerjaan, pengawasan terhadap penggunaan APD di tempat kerja, dan *review* terhadap kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD. Satu orang informan mengatakan bahwa seharusnya ada pengawasan penggunaan APD setiap hari di tempat kerja. Satu orang informan mengatakan bahwa seharusnya ada pengawasan ke tempat kerja maupun ke tempat istirahat pekerja untuk memeriksa APD yang telah diberikan perusahaan. Dua orang informan mengatakan bahwa seharusnya ada pengawasan tentang penyediaan atau kelengkapan APD. Satu orang informan mengatakan bahwa seharusnya ada pengawasan ke tempat kerja yang lebih sering lagi untuk dapat melihat kondisi cuaca, lingkungan kerjanya supaya dapat mengambil tindakan pencegahan resiko dari bahaya. Peneliti menganalisa bahwa semua informan dapat memberikan pendapat tentang pengawasan yang seharusnya dilakukan, analisa ini berdasarkan teori yang ada (Benyamin Bloom, 1980 dalam Soekidjo, 1993 dan Notoatmodjo, 1993).

Berdasarkan semua hal yang telah dijelaskan sebelumnya peneliti dapat menganalisa bahwa beberapa informan mengetahui adanya pengawasan penggunaan APD, analisa ini berdasarkan teori yang ada (dan juga dengan menggunakan Tabel 4.6.2 Kriteria Penilaian Jumlah Orang Yang Mengetahui). Adapun hal ini terjadi karena beberapa orang informan ini mengetahuinya dari pengawasan yang telah dilakukan oleh *safety coordinator*, meskipun pengawasan yang dilakukan masih kurang dilakukan sehingga pekerja mengharapkan adanya pengawasan yang lebih sering lagi dilakukan dan diharapkan juga adanya pengawasan yang dilakukan di tempat istirahat pekerja.

Semua analisa yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan enam variabel yang ada dengan meninjau faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan pekerja (pendidikan, media, informasi, usia, tempat tinggal, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman).

Peneliti juga melakukan observasi dan mendapatkan bahwa ada satu orang berpendidikan STM, satu orang berpendidikan SMA, tujuh orang berpendidikan Strata Satu, faktor pendidikan ini berpengaruh terhadap pengetahuan pekerja yang dimana pola pikir SMA/STM ini cenderung tidak ingin meningkatkan pengetahuannya.

Peneliti mendapatkan tujuh orang informan dapat dengan mudah mendapatkan informasi melalui media yang disediakan oleh perusahaan berupa televisi beserta tempat peristirahatan yang berkelas ekonomi menengah ke bawah yang berbanding terbalik dengan dua orang informan yang mendapatkan tempat peristirahatan yang berkelas ekonomi ke bawah tanpa media informasi apapun, faktor tempat tinggal maupun tempat peristirahatan dengan media informasi terhadap pengetahuan pekerja yang dimana dua orang informan ini sangatlah sulit untuk meningkatkan pengetahuannya.

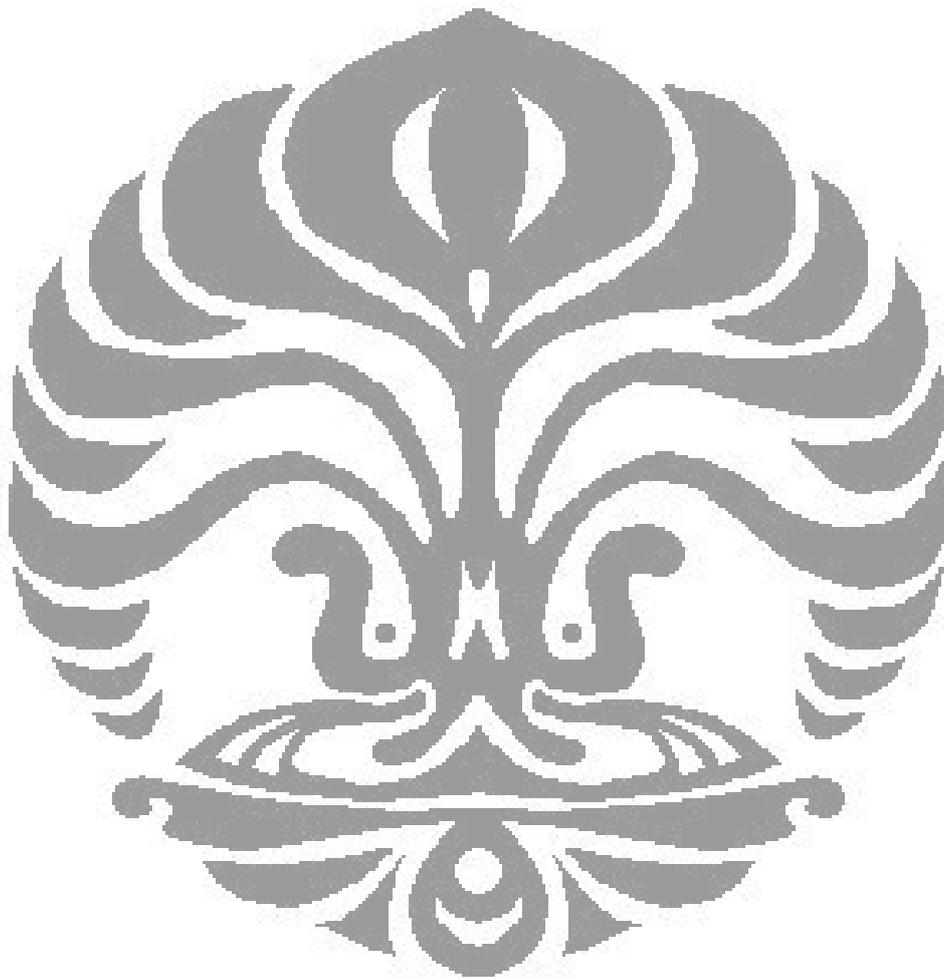
Peneliti mendapatkan ada pekerja yang telah menikah sehingga hal ini berpengaruh terhadap sosial budaya dan perekonomiannya, yang dimana faktor ini menjadikan pekerja lebih mementingkan kebutuhan keluarganya dibanding meningkatkan pengetahuannya.

Peneliti mendapatkan berpengaruh yang telah berumur empat puluhan (dapat dikatakan tua) dan telah menikah sehingga hal ini berpengaruh terhadap keinginannya untuk meningkatkan pengetahuannya.

Peneliti mendapatkan bahwa kebanyakan informan baru bekerja dibawah tiga tahun lamanya sehingga hal ini berpengaruh terhadap pengetahuannya.

Observasi tersebut dikaji dengan wawancara mendalam terhadap pekerja sehingga mendapatkan analisa yang telah dijelaskan sebelumnya. Analisa ini diperkuat dengan mengadakan wawancara mendalam terhadap dua informan manajemen (hal ini dapat dibuktikan dari matriks hasil wawancara dengan pihak manajemen yang terlampir) sehingga didapatkan indikasi bahwa hanya beberapa informan saja yang mengetahui alat pelindung diri adalah dikarenakan kurangnya informasi

dari perusahaan yang seharusnya diberikan oleh perusahaan itu sendiri melalui media safety briefing, safety training, poster, pamflet, maupun media televisi.



BAB 8

KESIMPULAN DAN SARAN

8.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini dilakukan dari analisa penelitian yang dilakukan penelitian melalui wawancara mendalam kepada sembilan informan dari jumlah 20 orang populasi yang ada di PT.X, dengan juga meninjau dari dua informan dari pihak manajemen PT. X.

Adapun peneliti melakukan analisa terhadap hasil wawancara (besarnya pengetahuan informan tersebut bisa dilihat dari kutipan yang di keluarkan oleh informan di dalam matriks hasil wawancara dengan pekerja (terlampir)) dari teori yang ada dan penjelasan di bab 5 (alur proyek perusahaan yang telah berjalan) serta dengan menggunakan Tabel 4.6.2 Kriteria Penilaian Jumlah Orang Yang Mengetahui.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa beberapa informan yang merupakan pekerja dari PT.X mengetahui alat pelindung diri, hal ini berdasarkan teori yang ada dan penjelasan pada bab 5.

8.2 Saran

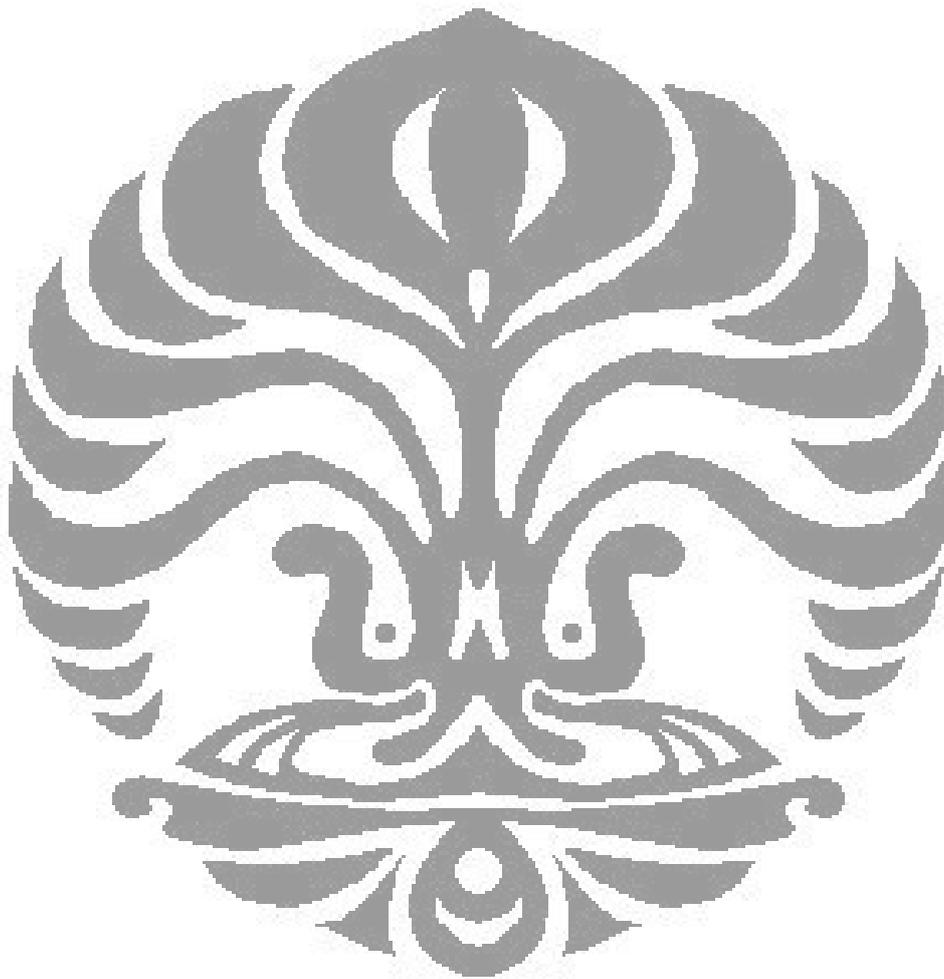
Dalam rangka peningkatan pengetahuan pekerja di PT.X tentang alat pelindung diri maka peneliti memberikan saran – saran yang mungkin dapat membantu dalam peningkatan pengetahuan pekerja di PT.X tentang alat pelindung diri, seperti:

1. Menciptakan dan melaksanakan komitmen perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan pekerja mengenai alat pelindung diri yang tersirat dalam kebijakan perusahaan khusus untuk meningkatkan pengetahuan pekerja
2. Tingkatkan kuantitas (setidaknya dilakukan tiga kali dalam setahun) dan kualitas (informasi yang didapatkan akurat dan terbaru) pengetahuan pekerja melalui *training safety* maupun *safety briefing* mengenai bahaya dan risiko secara umum, di tempat kerja, sewaktu

bekerja. Hal ini dilakukan supaya adanya kemampuan pekerja melakukan identifikasi, melakukan tindakan pencegahan, maupun tindakan penanggulangan bahaya dan risiko kerja.

3. Tingkatkan kuantitas (setidaknya dilakukan tiga kali dalam setahun) dan kualitas (informasi yang didapatkan akurat dan terbaru) pengetahuan pekerja melalui *training safety* maupun *safety briefing* mengenai alat pelindung diri yang mencakup tentang filosofi, definisi, adanya peraturan yang memberikan hak dan kewajiban pekerja menggunakan alat pelindung diri, manfaat menggunakan, jenis-jenis, manfaat tiap jenis, cara penggunaan tiap jenis, peruntukan alat pelindung diri yang digunakan, cara perawatan, cara penyimpanan, kesadaran menggunakan alat pelindung diri dan adanya peraturan yang memberikan sanksi kepada pekerja apabila tidak menggunakan alat pelindung diri. Hal ini dilakukan supaya adanya perubahan cara pandang pekerja tentang alat pelindung diri.
4. Tingkatkan kuantitas (setidaknya dilakukan tiga kali dalam setahun) dan kualitas (informasi yang didapatkan akurat dan terbaru) pengetahuan pekerja melalui *training safety* maupun *safety briefing* tentang *Standard Operating Procedure* (SOP) yang ada di perusahaan, yang mencakup SOP pekerjaan, dan penggunaan APD. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja pekerja tanpa melupakan keselamatan dan kesehatan kerja.
5. Tingkatkan kuantitas (setidaknya dilakukan setiap harinya ke tempat kerja maupun ke tempat peristirahatan pekerja) dan kualitas tindakan pengawasan terhadap alat pelindung diri yang mencakup cara penggunaan, cara perawatan, cara penyimpanan, kelengkapan (adakan penggantian bila adanya kerusakan), mengingatkan penggunaan alat pelindung diri maupun memberikan sanksi (berikan peringatan keras di tempat kerja berupa tidak diperkenankannya melakukan pekerjaannya; surat peringatan hingga tiga kali dimana surat peringatan pertama memberikan sanksi selama satu minggu tidak bekerja dengan pemotongan gaji, surat peringatan kedua memberikan sanksi selama

satu bulan tidak bekerja dengan pemotongan gaji, hingga surat peringatan ketiga memberikan sanksi tidak diperkenankannya untuk menjadi pekerja PT. X) apabila ada kesalahan dalam menggunakan, penggunaan, perawatan, penyimpanan alat pelindung diri yang tidak benar. Hal ini dilakukan agar dapat melihat alat pelindung diri itu secara utuh dan meningkatkan kesadaran menggunakan alat pelindung diri.



DAFTAR REFERENSI

- Suma'mur, P.K. 1995. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- International Labour Office. (1994) *Pedoman Pencegahan Kecelakaan*, PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Silalahi, Bennet N.B., Dr, MA Silalahi, Rumondang B., MPH. 1985. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Seri Manajemen No.112. PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Tambunan, Tigor. *Personal Protective Equipment*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007.
- Djunaidi, Zulkifli, Dr, MECH. 2005. Lecture note: *Introduction To Risk Management*. FKM UI, Depok.
- Azwar, Azrul (1996). *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Edisi 3. PT. Binarupa Jakarta.
- Depkes RI (1994). *Pembinaan dan Pengawasan Kebersihan (Hygiene) dan Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) di Indonesia*. Dirjen PPM & PLP Depkes RI, Jakarta.
- Ramli, Soehatman. 2009. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Yuni, Kusminanti. 2009. Lecture note: *Introduction To Basic Safety*. FKM UI, Depok.
- Kurniawidjaja, L. Melly. *Teori dan Aplikasi Kesehatan Kerja*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. 2010

LAMPIRAN 1
PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM

Kajian Pengetahuan Pekerja PT. X Terhadap Alat Pelindung Diri Pada Tahun
2011

Petunjuk umum

- a. Memperkenalkan diri, menjelaskan maksud serta tujuan wawancara
- b. Meminta izin untuk merekam semua hasil wawancara
- c. Mengucapkan terimakasih atas waktu yang diberikan untuk wawancara

I. Identitas Informan

Nama :

Usia :

Pendidikan :

Masa Kerja :

Pekerjaan :

1. Apakah saudara pernah mendengar kata “bahaya dan risiko”? Mengapa?
2. Darimana anda mengetahui kata bahaya dan risiko?
3. Apa yang anda ketahui tentang “bahaya dan risiko” secara umum?
4. Dari penjelasan saudara sebelumnya, tolong saudara jelaskan bagaimana cara pencegahan bahaya dan risiko secara umum?
5. Tolong jelaskan bagaimana cara penanggulangan bahaya dan risiko secara umum?
6. Anda bekerja di bagian apa di perusahaan ini?
7. Pada saat anda akan melakukan pekerjaan, apakah anda dapat melihat adanya bahaya dan risiko di tempat kerja anda? Sebutkan dan jelaskan!
8. Selanjutnya, tolong sebutkan dan jelaskan bahaya dan risiko yang ada sewaktu anda bekerja!
9. Apabila anda mendapatkan adanya bahaya dan risiko di tempat anda bekerja, apa yang akan anda lakukan?

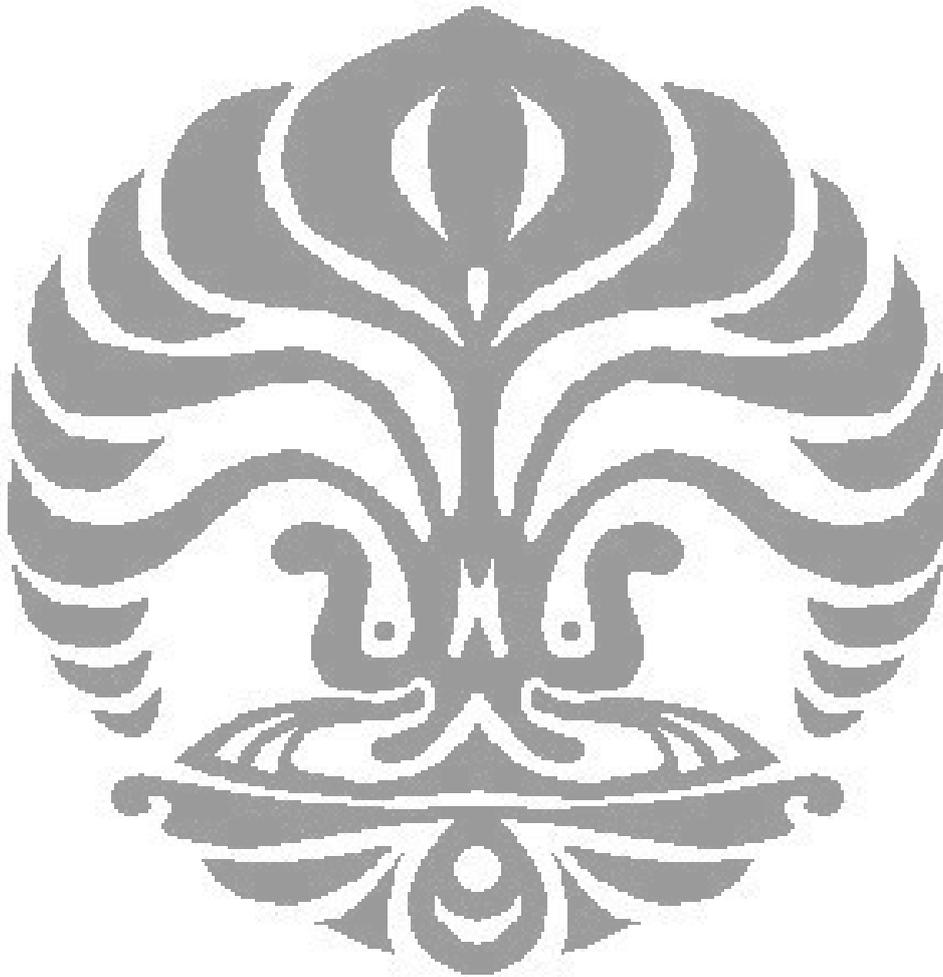
10. Apabila anda mendapatkan adanya bahaya dan risiko sewaktu anda akan melakukan pekerjaan anda, apa yang akan anda lakukan?
11. Apakah saudara pernah mendengar kata “APD”?
12. Darimana anda mengetahui kata APD itu?
13. Apa yang anda ketahui tentang ‘APD’?
14. Apakah anda mengetahui manfaat dari menggunakan APD?Tolong jelaskan manfaat penggunaan APD!
15. Apakah anda dapat menyebutkan jenis-jenis APD?
16. Jika iya, tolong sebutkan dan jelaskan jenis-jenis APD yang anda ketahui!
17. Apakah saudara menggunakan APD sewaktu di area kerja maupun pada saat bekerja?Mengapa?
18. Berapa lama anda menggunakan APD dalam sehari?
19. Jenis APD apa saja yang anda gunakan?
20. Apakah ada penggantian APD baru bila APD yang anda gunakan sudah rusak?
21. Menurut anda, apabila anda tidak menggunakan APD sewaktu bekerja maupun pada saat berada di lingkungan kerja akan merugikan anda?Tolong anda jelaskan!
22. Dan sebaliknya, menurut anda apabila anda menggunakan APD sewaktu bekerja maupun pada saat berada di lingkungan kerja akankah memberikan manfaat terhadap anda?Tolong anda jelaskan!
23. Apakah anda mengetahui cara penggunaan tiap jenis APD yang anda gunakan?Jika iya, tolong anda jelaskan!
24. Bagaimana anda mengetahui cara penggunaan tiap jenis APD tersebut?
25. Apakah anda pernah mendengar kata “ergonomi”?
26. Darimana anda mengetahui kata”ergonomi”?
27. Apakah yang anda ketahui tentang ergonomi?
28. Menurut anda, apakah APD yang anda gunakan sudah ergonomis dengan anda?Mengapa?
29. Apakah anda mengetahui kata SOP?
30. Darimana anda mengetahui kata SOP?
31. Apa yang anda ketahui tentang SOP?Tolong anda jelaskan!

32. Apakah anda mengetahui bahwa adanya SOP penggunaan APD?
33. Darimana anda mengetahui hal itu?
34. Apakah APD yang anda gunakan sewaktu bekerja maupun saat berada di tempat kerja sudah sesuai dengan SOP yang ada? Mengapa?
35. Apakah perusahaan anda menyediakan APD?
36. Apakah anda mengetahui anda berhak menggunakan APD dan perusahaan anda wajib menyediakan APD?
37. Darimana anda mengetahui hak anda itu?
38. Apakah anda mendapatkan APD sesuai dengan jenis pekerjaan atau sesuai dengan lingkungan kerja anda saja? Mengapa hal itu bisa terjadi?
39. Menurut anda, penyediaan APD dari perusahaan anda sudah sesuai dengan SOP?
40. Apakah ada pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan anda pada saat anda pada saat anda bekerja maupun saat anda berada di tempat kerja?
41. Kapan dilakukan pengawasan terhadap penggunaan APD? Mengapa?
42. Menurut anda, mengapa mereka melakukan pengawasan?
43. Apa yang anda rasakan bila anda diawasi pada saat melakukan pekerjaan, saat di tempat kerja, maupun sewaktu menggunakan APD? Mengapa?
44. Apakah pengawas selalu memperingatkan atau langsung memberikan sanksi kepada anda bila tidak menggunakan APD ?
45. Menurut anda, siapakah pengawas itu?
46. Menurut anda, bagaimana pengawasan seharusnya dilakukan ?

Pertanyaan untuk management

1. Apakah sudah pernah melakukan risk assesment terhadap lingkungan kerja maupun terhadap jenis pekerjaan? Mengapa?
2. Kapan terakhir kali saudara melakukan risk assesment?
3. Apakah perusahaan memfasilitasi penggunaan APD? Mengapa?
4. Apakah adanya tindakan perawatan atau pemeliharaan APD?
5. Apakah ada penggantian APD baru bila APD yang digunakan pekerja sudah rusak?
6. Apakah ada pelatihan penggunaan APD dari perusahaan?

7. Apakah ada peraturan dan kebijakan dari perusahaan yang mewajibkan pekerja menggunakan APD?
8. Apakah ada SOP penggunaan APD dari perusahaan?
9. Apakah ada pengawasan terhadap penggunaan APD oleh pekerja? Mengapa?
10. Berapa kali dilakukan pengawasan terhadap penggunaan APD oleh pekerja? Mengapa?



LAMPIRAN 2
MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

NO	PERTANYAAN	INFOR MAN 1	INFOR MAN 2	INFOR MAN 3	INFOR MAN 4	INFOR MAN 5	INFOR MAN 6	INFOR MAN 7	INFOR MAN 8	INFOR MAN 9	CONTENT ANALYSIS
1	Apakah saudara pernah mendengar kata "bahaya dan risiko"? Jika tidak Mengapa?	Sudah.	Sudah.	Ya, saya pernah mendengarnya.	Ya.	Eeeee.. iya pernah.	Kalo bahaya dan risiko di lapangan sih udah tau.	Sudah.	Pernah.	Pastinya.	Semua informan pernah mendengar kata bahaya dan risiko.
2	Darimana anda mengetahui kata bahaya dan risiko?	Eee... sempat eee... dalam pekerja-an ini waktu eee... pernah di briefing, ada safety briefing mengenai bahaya,, kemungk	Eehh,,, saya sudah pernah dapat training mengenai safety,,, eehh,,, mengenai ISO juga sudah dapat dan kemudian saya juga kemudia	Saya pernah dapatkan, semacam briefing juga dari koordina tor safety lapangan dan dulu juga saya pernah dapatkan training, training internal	Di proyek pasti ada.	Eehh,, dari orang HES yang ada di perusahaan saya bekerja.	Ya dari,,, apa itu,, atasan- atasan saya yang ada di lapangan gitu,,,, suka kalo mau kerja briefing dulu gituh,,, kasih tau bahaya- bahaya	Sering itu aja,, sering nonton berita itu.	Dari segi kerjaan,	Eehh,, itu terdapat dalam setiap metode yang,,, eehh,,, yang diajukan atau disampaikan pada saat kita melakukan pekerjaan. Dan	Informan 1, 3, 5 ,9 mengetahui kata bahaya dan risiko dari briefing yang dilakukan oleh Safety man. Informan 2,3 mengetahui kata bahaya dan risiko dari training mengenai safety. Informan 4, 6, 8 mengetahui kata bahaya dan risiko dari tempat dia bekerja(atasannya). Informan 7 mengetahui kata bahaya dan risiko dari berita di media televisi.

LAMPIRAN 2
 MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

		inan bahaya dan risiko yang terjadi dalam setiap kita bekerja di lapangan .	n saya juga sudah banyak berkecim- pung ke dalam pekerja n yang,, yang cukup dekat dengan bahaya. Jadi eehh.. masalah bahaya dan risiko itu eehh,, wajib dimasukk an	mengena i safety di awal project ini.			di lapangan .			misalnya pada saat ada 5 minute meeting kita selalu membah as masalah bahaya dan risiko yang ditanggu ng pada saat pekerja n tersebut.
--	--	---	---	---	--	--	---------------------	--	--	---

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

			sebagai parameter dalam melakukan operasional pekerjaan...eehh... seperti itu.								
3	Apa yang anda ketahui tentang "bahaya dan risiko" secara umum?	Sedikit tapi,,,,, eehh,,, bahaya ya???? Misale,,, eehh,,, bahaya eehh,,, misale,,, eehh,,, kondisi	Eehh,,, secara definisi atau secara aplikatif nih??? Secara umum eehh,, bahaya adalah	Kalo menurut pengetahuan saya itu bahaya itu adalah suatu kondisi dimana	Ya secara umum bisa mengerti .Iya bahaya ya bahaya itu akibat dari kelalaian kita kerja	Eehh,,,kalo bahaya itu eehh,, sesuatu yang bisa berakibat fatal. Kalo resiko itu baru eehh,,	Kalo resiko di lapangan sih, yah taulah banyak mobil, namanya pipa gas yang kebanyakan di	Bahaya itu kita harus hati-hati, dan resiko yang akan nanggung.	eehhh,,, apabila suatu kerjaan dapat menimbulkan kecelakaan sehingga mengakibatkan	Eehh,, bahaya itu terjadi pada saat kita melakukan pekerjaan yang tidak aman.	Informan 5, 6, 7 tidak dapat menjelaskan bahaya dan risiko secara umum. Informan 2, 4, 8, 9 kurang dapat menjelaskan tentang bahaya dan risiko secara umum. Informan 1, 3 dapat menjelaskan bahaya dan risiko secara umum.

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

		lapangan kita kadang- kadang agak curam,, itu ada,, disitu ada bahayan ya bisa jatuh dan risikonya yah patah tulang,, yah seperti itu.	eehh,, suatu hal atau kejadian yang eehh,, yang dapat eehh,, menyeba bkan terhamb atnya suatu pekerja n, yang dapat menyeba bkan hilangny a nyawa, hilangny a waktu eehh,,	kalo pekerja n kita lakukan akan menimb ulkan eehh,, kecelaka an. Sementa ra kalo risiko itu adalah sebuah potensi bahaya eehh,, yang apabila pekerja n kita lakukan	di lapangan , termasuk itu kekurang an- kekurang an pelindun g diri dan resikony a berakibat bagi kita di kemudia n hari.	hampir bahaya. Eehh,, seperti itulah. kekurang an- kekurang an pelindun g diri dan resikony a berakibat bagi kita di kemudia n hari.	pinggir jalan... ya bahayan ya kesenggo l mobil, kesenggo l motorlah , namanya juga di jalan raya.		korban.	Eehh,, risiko adalah sesuatu yang ditanggu ng dari pekerja n yang tidak aman tersebut.	
--	--	--	---	--	--	---	---	--	---------	---	--

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

			dan juga cost disana.ee hh,, risikonya sendiri ya tadi hilangny a waktu, hilangny a nyawa, hilangny a biaya.	itu akan menimb ulkan potensi kecelaka an kerja.							
4	Dari penjelasan saudara sebelumnya, tolong saudara jelaskan bagaimana cara pencegahan bahaya dan risiko secara umum?	Pencegahan hanya kita,,eeh h,, salah satunya kita memakai sepatu safety, yang	Cara pencegahan itu tergantung, dari jenis bahayan ya dulu. Kita	Ok, kalo bahaya itu sendiri, lebih ke arah eeh,, suatu kondisi yang	Ya, untuk bahaya, kita mencegah, kita bekerja dibekali dengan pelindung diri, ya	Eeh,, kalo secara umum,,e ehh,, yang pertama itu harus di eliminasi,	Ya, itu pake sepi, kaya sepatu kan, sepi gitu yang ada sepatuny	Pencegahan salah satu cara kita make alat pelindung sepi itu,,	Secara umum cara pencegahan hanya adalah apabila kita dalam melakuk	Eeh,, pencegahan bahaya yang terutama menurut saya adalah berpikir	Informan 1, 4, 6, 7, 8, 9 sedikit mengetahui cara pencegahan bahaya dan resiko secara umum. Informan 2, 3, 5 mengetahui cara pencegahan bahaya dan resiko secara umum.

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

		didesain khusus biar supaya tidak,,ee hh,, anti,,ehh,, ,tidak,,ee hh,, anti slip biar tidak terpelese t seperti itu. Atau pake helm biar kita tidak,,ee hh,, misalnya kalo kita kerja di lobang,	harus tahu jenis bahayan ya apa, baru kita nanti aplikasik an, apa dia bisa dihilangk an, apa bisa disubstit usi atau bisa di,,eehh,, ada berapa metode pencegahan. Eehh,, tapi kita	eehh,, setiap saat dapat kita alami di lokasi kita bekerja. Sedangk an resiko itu kan, setiap pekrjaan pasti memiliki resiko, yang berhubu ngan dengan kondist lingkungan	model safety,,, safety shoes, helm, ama yang kalo di kita naik-naik ke atas kita pake safety belt untuk melindun gi diri kita dari bahaya-bahaya.	eliminasi semua bahaya dan resiko, kalo misalnya ga bisa di eliminasi, itu harus di substitusi kalo saya tidak salah, habis disubstit usi itu ada apa-apa sampai 5 tingkat itu, yang saya	a septi kayak di kepala itu pake masker gitu, terus tangan pake helm, udah gitu aja.	an pekerjaan memake peralatan pelindun g, terutama,,eehh,, sepatu dan helm.	sebelum bertinda k, dimana kalo kita mau melakuk an sesuatu, sebaikny a kita melakuk an analisa terlebih dahulu tentang pekerjaa n yang akan dilakuka n,,eehh,, sehingga nantinya	
--	--	--	--	---	---	---	--	---	---	--

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

		tidak terkena batu- batu yang mungkin, ,,,mungk in mengenai i kepala kita.	harus tahu dulu bahayan ya untuk kerja apa dulu, karna masing- masing kerjaan punya penanga nan masing- masing, cara yang berbeda- beda.	pekerjaan n kita,kalo potensi itu, biasanya eehh,, tim kita sudah mempers iapkan suatu analisa,a nalisis,m engenai apa saja potensi- potensi risiko yang dapat kita alami sewaktu		tahu terakhir tiu mengg akan PPE, apabila benar- benar sulit tidak bisa 4 cara lainnya itu dilakuka n.			tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginka n,,,yang tidak diinginka n dalam pekerjaan yang kita lakukan.
--	--	--	---	--	--	---	--	--	---

LAMPIRAN 2
MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

				kita bekerja,s etelah itu kita buat eemm,, semacam analisis penangg ulangan atau pencega hannya. Sementa ra kalo untuk dalam bahaya itu sendiri kan, suatu kondist yang tidak						
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 2
MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

				dapt kita elakkan, tapi dapat kita pakai suatu alat untuk melindun gi kita dari potensi bahaya. Sebagai contoh adalah dari pemakai an alat pelindun g diri pada masing-						
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 2
MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

				masing personil di lapangan							
5	Tolong jelaskan bagaimana cara penanggulangan bahaya dan risiko secara umum?	Misalnya kan kita difasilitas i alat proteksi diri (APD), yang sudah standard, ,, standard nya itu ada helm, masker sama sepatu safety,	Penanga nan itu sendiri kan ada,,, yang tadi saya bilang, bisa di eliminasi, bisa di substitusi , atau kalo memang tidak bisa dilakuka n sama sekali	Tim kita sudah mempers iapkan suatu analisa,a nalisis,m engenai apa saja potensi- potensi risiko yang dapat kita alami sewaktu kita bekerja,s	Kalo untuk penangg ulangann ya, kalo kita mengikut i prosedur yang berlaku, insya allah kita terlindun gi, kalo kita lalai untuk melindun gi diri	Eehh,, misalnya kita lagi kerja di lapangan , itu kan, kita kan lagi di jalan raya, itu pasti banyak lalu lintas mobil lalu lalang, jadi kita kan ga mungkin	Ya, bekerja sesuai dengan yang kita udah tau risikonya gituh. kalo di lapangan	Penangg ulangann ya, saya,,, selalu pake sepatu septi, kalo bekerja di lapangan	Aplikasin ya di dalam pekerjaa n, dalam pemakai an alat tersebut, ,,,dalam pemakai an kelengka pan tersebut, ,,,eehh, wajib dipakai sebelum ehhm,,	Penangg ulangann ya eehh,, penangg ulangan bahaya itu sendiri, menurut saya eehh,, itu harus dibagi- bagi, maksudn ya penangg ulangan bahaya	Informan 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8 tidak mengetahui cara penanggulangan bahaya dan risiko secara umum. Informan 3, 9 mengetahui cara penanggulangan bahaya dan risiko secara umum.

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

		<p>jika terjadi kecelakaan juga ehh,, ya mungkin aahh,, risiko yang ditanggung tidak sebesar jika tidak memakai alat-alat safety.</p>	<p>mungkin kita ,,eehh,, apa namanya bisa cari, bisa pakai pengaman, metode alat-alat pelindungan apa yang bisa di kasihkan di sana itu, untuk,, untuk mengurangi,,</p>	<p>etelah itu kita buat eemm,, semacam analisis penanggulangan.</p>	<p>kita, kita pasti kena resiko bahaya itu.</p>	<p>mengeliminasi bahayan ya, karena bahayan ya kan, sebagai contoh ditabrak mobil, kita ga mungkin menghilangkan mobil itu dari jalanan, karena tidak mungkin, kita turunan ke</p>			<p>melakukan pekerjaan tersebut.</p>	<p>itu dibagi dalam setiap analisa yang kita lakukan,, entah itu penanggulangan bahaya terhadap pekerja dalam galian, penanggulangan bahaya terhadap pekerjaan di lapangan seperti di jalan raya dan</p>	
--	--	---	---	---	---	--	--	--	--------------------------------------	--	--

LAMPIRAN 2
 MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

			<p>mengura ngi dampak dari bahaya, terekspo snya bahaya kepada si personil yang melakuk an pekerja n,, eeh,, seperti itu.</p>		<p>tingkat ke dua substitusi , substitusi pun tidak mungkin, eeh,, sehingga seperti saya yang saya bilang itu,, saya lupa yang ketiga sampai tingkat ke limanya itu, jadi kita</p>				<p>sebagain ya.</p>	
--	--	--	---	--	---	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 2
 MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

					menggun akan PPE, peralata n seperti,,e ehh,, apa namanya eehh,, werpek yang ada scothligh tnya, trus menggun akan alat-alat eehh,, pengant ur lalu- lintas eehh,, apa namanya stik yang				
--	--	--	--	--	---	--	--	--	--

LAMPIRAN 2
MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

						untuk ngatur lalu lintas itu yang bisa nyala-nyala, sehingga mobil yang ada di sekitar kita itu bisa mengetahui kalo kita itu ada disitu,,ee hh,, seperti itu.					
6.	Tolong deskripsikan pekerjaan saudara di perusahaan ini!	Oh, deskripsi saya,	Ok, untuk pekerjaa	Saya bertugas sebagai	Saya bagian surveyor,	Pekerjaa n saya, saya	Dari pertama mulai	Pertama gabung saya ikut	Diskripsi pekerjaa n saya itu	Pekerjaa n yang saya	Informan 1, 2, 3, 4, 5, 9 bisa menjelaskan deskripsi pekerjaannya.

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

		<p>saya sebagai junior engineer juga mengope rasikan alat-alat inspeksi seperti PCM, DCVG dan CIPS. PCM itu Pipe Current Meter dimana kita bisa mengetahui hui centerline-nya dari pipa</p>	<p>an sendiri itu ada dua tipe. Yang pertama itu eeh,, ada koordina engineeri ng,, tipe engineeri ng,, artinya disini kita melakukan analisa terhadap hasil-nya yang</p>	<p>eehh,, koordian ator lapangan , tugas saya adalah melakukan koordina si dengan tim-tim kerja,-unit kerja yang ada di lapangan. Sebagai contoh,, ehh,, tim unit kerja staf kita langsung</p>	<p>tugas-nya ya ngambil titik-titik koordina tlah untuk,, kalo surveyor istiah surveyor nya itu artinya dipolygon itu bagian pengukur an, jarak dan elevasi pipa terhadap jalan</p>	<p>lebih ke arah eeh,, tim lapangan jadi eeh,, saya yang melakukan tugas lapangan mengumpul data yang ada di lapangan eeh,, seperti itu.</p>	<p>PCM yang mengetahui titik pipa, lalu ikut juga CIPS, ikut juga DCVG, baru ikut pekerjaan gali. arus pipa ama kedalaman pipa.</p>	<p>survei,,s urvei pipa sama survei titik letak pipa, etrus langsung ke PCM, yang finishing dari pekerjaan saya ini meliputi dari pengecatan,, terus pelapisan dalam serta pelapisa</p>	<p>lakukan adalah sebagai project corrosion engineer. Saya disini melakukan pekerjaan survey yaitu PCM, DCVG, dan CIPS.</p>	<p>Informan 6, 7, 8 kurang bisa menjelaskan deskripsi pekerjaannya.</p>
--	--	---	--	--	---	--	---	---	---	---

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

		yang sudah yang bentuk- dikubur kita turun ke bentuk di bawah lakukan lapangan tanah tanah, sebelum maupun dan itu kita bisa nya,,ehh,, yang tim tahu h,, dalam kerja dari bahan berapa making helper asbuilt arus report, juga kita drawing. yang eehh,, yang ada bocor terus turun di dari situ, melakuk lapangan dari situ an ehh,, , serta juga kita dan client bisa analisa yang mempres Kemudian kemungk diksi n yang inan juga cacat kedua, akan dari melakuk turun suatu an memban pipa, pekerja tu kemudia n itu pekerja n ada diaplikasi n kami di juga CIPS kan di lapangan ,,ehh,, lapangan .						n luar. disin i saya eehh,, dalam melakuk an pekerjaa n saya wajib memakai septi, antara lain helm, sepatu, serta werpek.		
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 2
 MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

		itu CIPS , seperti itu untuk waktu mengeta kita hui melakuk performa an nce dari pengamb sistem ilan data. katodik Pengamb protectio ilan data n yang sendiri, menggun pekerjaa akan n kita meto,,, tipenya impresse lebih d cenderung current. g banyak ICCP, berjalan. Impresse Kita d Current berjalan Cathodic di Protectio sepanjang n, kita g jalur bisa pipa, ya mengeta disana								
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

		<p>hui performansi suatu sistem ICCP tersebut. Kemudian DCVG, Direct Current Voltage Gradient, itu untuk mengetahui hui lokasi coating defect dari pipa, seperti itu.</p>	<p>bahaya ya sendiri tergantung dari lokasi pipa sendiri,</p>								
7.	<p>Pada saat anda akan melakukan pekerjaan, apakah anda dapat/pernah melihat adanya</p>	<p>Pernah, misalnya saya terplesae</p>	<p>Kalo dia ada pinggir jalan</p>	<p>Ehmm sebelum kita melakuk</p>	<p>Kalo di tempat kerja saya</p>	<p>Ehm,, ya seperti yang saya</p>	<p>Oh kalo bahaya ya,, apa namanya</p>	<p>Ada, ya namanya lapangan</p>	<p>Ada, terutama di galian itu,</p>	<p>Di pinggir jalan itu sendiri posisinya</p>	<p>Informan 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9 dapat/pernah melihat adanya bahaya dan risiko di tempat kerja dan menjelaskannya.</p>

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

<p>bahaya dan risiko di tempat kerja anda?Sebutkan dan jelaskan!</p>	<p>t di jalan yang curam yang tadi, karena mungkin jalanan yang cukup becek, saya pernah kepleset di situ, karena jalan curam dan kondisinya a tanahnya becek akibat</p>	<p>maka kita mungkin terkena bahaya,, eeehh,, mungkin tertabrak kendaraan, kalo kita masuk di daerah rawa ada kemungkinan juga kita digigit binatang, eehh,, seperti itu.</p>	<p>maka kita mungkin terkena bahaya,, eeehh,, mungkin tertabrak kendaraan, kalo kita masuk di daerah rawa ada kemungkinan juga kita digigit binatang, eehh,, seperti itu.</p>	<p>an pekerja n pun sebenarnya kita sudah dari analisa yang kita buat itu kita sudah melihat beberapa potensi terutama yang berkaitan dengan kecelakaan kerja yang berhubu</p>	<p>selalu, setiap pekerja n itu ada mengand ung bahaya, masalah nya kita bekerja di pinggir jalan dan rentan terhadap bahaya. Contohnya, ya, ya kita kan kerja di pinggir jalan, ada mobil,</p>	<p>bilang,,,, bahayan ya mungkin yang pertama mungkin dari mobil yang berlalu lintas, mungkin kalo ke dua mungkin seperti kalo ada lobang di jalan kalo gak ada yang</p>	<p>itu,,, udah lumrahla h namanya di jalan raya udah mengeta hui gitu keadaan di jalan raya gitu, udah atau banget kecelakaan an. kalo ada</p>	<p>ya resiko sama bahaya selalu ada sih pak,,, contohny a kalo kita nyebrang jalan, terus kan kita kalo itu namanya di lapangan tetep aja sih pak ada.</p>	<p>sering kita jumpai adanya beling atau pecahan kaca dan paku sehingga itu dapat mengaki batkan kecelakaan dalam bekerja, makanya disitu perlu ditekank an dalam hal ini sepatu.</p>	<p>itu ada di pinggir jalan dan lalu lintas itu terkadan g ramai, dan itu sangat berbahaya a bagi pekerja n kami.</p>	<p>Informan 6, 7 kurang dapat/pernah melihat adanya bahaya dan risiko di tempat kerja dan menjelaskannya.</p>
--	--	---	---	--	---	--	--	--	---	---	---

LAMPIRAN 2
 MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

		habis hujan.		ngan dengan lalu lintas, karna kan secara ehmm,, bagian besar dari pekerjaa n kita ada di pinggir jalan, jadi kemungk inannya pun potensi bahaya maupun resikony	kita lewat atau nyebrang ,, orang nyebrang jalan, itu mengand ung resiko.	ngeliat ya bisa terantuk gitu.				
--	--	--------------	--	--	---	--------------------------------	--	--	--	--

LAMPIRAN 2
MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

				a pun berkaitan dengan kecelaka an lalu lintas. Jadi sewaktu kita mengeta hui adanya potensi itu, ya kita membua t cara- cara pencega han maupun cara-cara untuk melindun						
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

				gi personil dari kemungk inan kecelaka an akibat lalu lintas.						
8.	Selanjutnya, tolong sebutkan dan jelaskan bahaya dan risiko yang ada sewaktu anda bekerja!	Bahaya dan risiko..... kalo resiko ada, ya itu seperti bisa jatuh karna terpleset atau	ya seperti yang saya bilang tadi. Kalo dia ada di pinggir jalan maka kita akan terkena pekerjaan kita ada di pinggir jalan, jadi kemungk inannya pun potensi bahaya maupun	Ya seperti yang saya bilang tadi. Kalo di tempat kerja saya selalu, setiap pekerja	Kalo dari pekerjaannya yang menggunakan alat-alat itu mungkin lebih ke arah listrik. Karena di	Waktu saya bekerja di galian ya itu bisa, namanya di dalam tanah banyak kabel-kabel yang lain,	Ya itu kendaraan.. Sewaktu bekerja saya tidak bisa melihat bahaya dan risiko tersebut.	Ya yang seperti saya bilang tadi. Di pinggir jalan itu sendiri posisinya itu ada di pinggir jalan dan lalu lintas	Informan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9 dapat/pernah melihat adanya bahaya dan risiko sewaktu bekerja dan menjelaskannya. Informan 7, 8 tidak dapat/pernah melihat adanya bahaya dan risiko sewaktu bekerja dan menjelaskannya.

LAMPIRAN 2
 MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

				melindun gi personil dari kemungk inan kecelaka an akibat lalu lintas.	nyebrang ,, orang nyebrang jalan, itu mengand ung resiko.	kan api, pokokny e sesuatu yang menimb ulkan api gitu. Kalo listriknya dari genset, karena itu listrik AC, jadi kemungk inan untuk terjadiny a korslet eh tersetru m lebih besar daripada saat dari				
--	--	--	--	---	---	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

						genset sudah sampai ke alat, alat itu membutuhkan DC.					
9	Apabila anda mendapatkan adanya bahaya dan risiko di tempat anda bekerja, apa yang akan anda lakukan?	Yang pasti pencegahan hanya dulu biasanya harusnya ,,seharusnya idealnya setiap kita mulai kerja itu ada safety	Eeh,, kalo tindakan, ,,ehh,, kita biasanya kita liat dulu,,ehh,, tipe bahaya seperti apa kalo kita bisa melakukan tindakan	Ada beberapa macam ya, kalo kita tidak meminda hkan lokasi pekerjaannya kalo kita tetap bekerja pada lokasi	Ya kita otomatis bekerja harus hati-hati dan kita pelindung diri kita harus kita pake.	Ehm,, bahaya dan resiko di kerjaan nih ,,ehmm,, mungkin kalo saya lagi setting alat itu menggunakan listrik,	Ya ga ada lagi, ya Cuma pake septi gituh,,,kaya sepatu,, sepatu boot gituh.	Ya hati-hati.	Mungkin saya mengarahkan kepada kru saya untuk membersihkkan galian tersebut dari pecahan kaca serta paku.	Kami menggunakan safety sign, menggunakan baju PPA,,,PPE maksud saya,,baju safety semua perlengkapan	Informan 1 melakukan tindakan pencegahan terlebih dahulu, lalu melakukan tindakan pertolongan apabila terjadi kecelakaan, hal itu dilakukan bila didapatkan adanya bahaya dan risiko di tempat kerja. Informan 2 melakukan tindakan pertolongan apabila didapatkan adanya bahaya dan risiko di tempat kerja itu mengakibatkan kecelakaan. Informan 4, 5, 6 melakukan tindakan pencegahan dengan menggunakan APD apabila didapatkan bahaya dan risiko di

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

		briefing, menjelas kan kemungk inan bahaya yang terjadi dan resikony a. Ketika kita menemu kan hal, bisa kita menemu kan paku disitu, ya pasti diambil, Cuma ya ketika adda yang	eehh,, pertolon gan pertama, ya kita ambil tindakan pertolon gan pertama, tapi kalo tidak bisa, kita punya emergen cy phone call, jadi responsi biliti-nya siapa, dari bahayan ya ini kemudia	tersebut, tetapi kita harus memakai alat-alat pelindun g diri. Sebagai contoh kalo kita bekerja di siang hari kita memakai alat pelindun g diri standar seperti helem, warepac k, dan sepatu		jadi yang pertama yang saya perhatika n itu,,eehh ,, menggün akan sepatu,, sepatu safety, kemudai an yang kedua saya menggua nakan sarung tangan yang tidak basah			safety kami lengkap, dan untuk mencega hnya kami menggün akan safety sign,,ehh mm,,ram bu- rambu keselama tan dan kami juga memakai helper untuk menangg ulangi	tempat kerja. Informan 3, 9 melakukan tindakan pencegahan dengan menggunakan APD dan safety sign apabila didapatkan bahaya dan risiko di tempat kerja. Informan 7, 8 melakukan tindakan pencegahan dengan bekerja secara hati-hati apabila didapatkan bahaya dan risiko di tempat kerja.
--	--	---	--	---	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

		ketusuk paku akibat misalnya eehh,, terkadang g para helper-helper itu bekerja tidak memakai alas kaki sehingga ada pernah ada kejadian yang pernah ketusuk oleh paku	n kita harus beranggu ng jawab pada siapa- siapa kita contact untuk melapork an kejadian, jadi komunik asi, itu dari segi komunik asi,, mengko munikasi kan bahaya. Seperti itu,,jadi	safety, terus juga sarung tangan,,e eh,, juga ada satu personil yang bertugas untuk mengatu r lalu- lintas, jadi itu bagaima n caranya supaya lalu lintas yang lewat di sekitar		jadi ada isolatorn ya antara saya denga n alat kerja saya, dan untuk groundin gnya saya menggun akan sepatu. eehhmm ,, seperti itu.				kendaraa n yang laju yang sangat cepat yang dapat menabra k kami.
--	--	---	---	---	--	---	--	--	--	---

LAMPIRAN 2
MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

				sedang bekerja di pinggir maupun di tengah jalan. Juga kita juga mempers iapkan juga signing bore yang dapat terlihat oleh pengend ara atau pemakai jalan dari jarak tertentu, sehingga						
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 2
MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

				pengend ara atau pemakai jalan itu tahu kalo ada pekerja n di pinggir jalan.							
10	Apabila anda mendapatkan adanya bahaya dan risiko sewaktu anda akan melakukan pekerjaan anda, apa yang akan anda lakukan?	Yang pasti pencegahan hanya dulu ye,, biasanya harusnya ,,seharusnya idealnya setiap kita mulai kerja itu	Eeh,, kalo tindakan, ,,ehh,, kita biasanya kita liat dulu,,ehh,, tipe bahaya seperti apa kalo kita bisa melakuk	Ada beberapa macam ya, kalo kita tidak bisa meminda hkan lokasi pekerja n kita itu, kalo kita tetap bekerja	Ya kita otomatis bekerja harus hati-hati dan kita pelindung g diri kita harus kita kalo saya pake.	Ehm,, bahaya dan resiko di kerjaan nih ,,ehmm,, mungkin kalo saya lagi setting alat itu menggun	Ya ga ada lagi, ya Cuma pake septi gituh,,k aya sepatu,, sepatu boot gituh.	Ya hati-hati.	Saya terlebih dahulu memperingatkan kru saya bekerja agar harus lebih hati-hati dan tidak lupa ju,, memakai	Kami akan safety sign, menggun akan baju PPA,,PP E maksud saya,,baju safety semua	Informan 1 melakukan tindakan pencegahan terlebih dahulu, lalu melakukan tindakan pertolongan apabila terjadi kecelakaan, hal itu dilakukan bila didapatkan adanya bahaya dan risiko sewaktu bekerja. Informan 2 melakukan tindakan pertolongan apabila didapatkan adanya bahaya dan risiko sewaktu bekerja. itu mengakibatkan kecelakaan. Informan 4, 5, 6 melakukan tindakan pencegahan dengan

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

		ada safety briefing, menjelaskan kan kemungkinan bahaya yang terjadi dan resikoy a. Ketika kita menemuk hal, bisa kita menemuk kan paku disitu, ya pasti diambil, Cuma ya ketika	an tindakan eehee,, pertolongan gan pertama, ya kita ambil tindakan pertolongan gan pertama, tapi kalo tidak bisa, kita punyaemergen cy phone call, jadi responsi bility-nya siapa, dari bahayan	pada lokasi tersebut, tetapi kita harus memakai alat-alat pelindung diri. Sebagai contoh kalo kita bekerja di siang hari kita memakai alat pelindung diri standar seperti helem, warepac		akan listrik, jadi yang pertama yang saya perhatikan itu,, eehh,, menggunakan sepatu,, sepatu safety, kemudai an yang kedua saya mengguanakan sarung tangan yang			sepatu.	perlengkapan safety kami lengkap, dan untuk mencegah nya kami menggunakan safety sign,, eehh mm,, rambu-rambu keselamatan dan kami juga memakai helper untuk	menggunakan APD apabila didapatkan bahaya dan risiko sewaktu bekerja. Informan 3, 9 melakukan tindakan pencegahan dengan menggunakan APD dan safety sign apabila didapatkan bahaya dan risiko sewaktu bekerja. Informan 7, 8 melakukan tindakan pencegahan dengan bekerja secara hati-hati apabila didapatkan bahaya dan risiko di sewaktu bekerja.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	---------	--	---

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

		<p>adda yang ketusuk paku akibat misalnya eehh,, terkadang g para helper- helper itu bekerja tidak memakai alas kaki sehingga ada pernah ada kejadian yang pernah ketusuk</p>	<p>ya ini kemudia n kita harus beranggu- ng jawab pada siapa- siapa kita contact untuk melapork an kejadian, jadi komunik asi, itu dari segi komunik asi,, mengko munikasi kan bahaya.</p>	<p>k, dan sepatu safety, terus juga sarung tangan,,e ehh,, juga ada satu personil yang bertugas untuk mengatu r lalu- lintas, jadi itu bagaima n caranya supaya lalu lintas yang</p>	<p>tidak basah jadi ada isolatorn ya antara saya denga n alat kerja saya, dan untuk groundin gnya saya mengg akan sepatu.. eehhmm seperti itu.</p>					<p>menangg ulangi kendaraa n yang laju yang sangat cepat yang dapat menabra k kami.</p>	
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	---	--

LAMPIRAN 2
 MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

		<p>oleh paku helpernya a kakinya, kemudian eehh,, penanggulangannya langsung kami bawa ke rumah sakit terdekat untuk eehh,, mencegah kemungkinan tetanus.</p>	<p>Seperti itu,,jadi ada beberapa macam.</p>	<p>lewat di sekitar personil itu dapat diarahkan dan menjauhi personil yang ada di lapangan. Yang kedua itu kalo kita bekerja pada malam hari itu kita membua t suatu lampulah yang menanda</p>							
--	--	---	--	---	--	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 2
MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

				kan kalo kita sedang bekerja di pinggir maupun di tengah jalan. Juga kita juga mempers iapkan juga signing bore yang dapat terlihat oleh pengend ara atau pemakai jalan dari jarak						
--	--	--	--	---	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

				tertentu, sehingga pengend ara atau pemakai jalan itu tahu kalo ada pekerjaan di pinggir jalan.							
11	Apakah saudara pernah mendengar kata "APD"?	APD sudah.	Sudah.	Sudah.	APD kurang paham saya itu,,tapi kalau alat pelindung diri iya saya tau.	APD pernah.	APD??iy a	Pernah.	Pernah.	Alat pengaman diri iya.	Semua informan pernah mendengar kata APD.
12	Darimana anda mengetahui kata	itu dari safety	Eehh,, karna	Kalo APD itu	Alat pelindun	Dari orang	Yah,,, APD	Dulu waktu	Dari teman-	Dari pertama	Informan 1, 2, 3, 4, 5, 6, mengetahui kata APD dari

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

	APD itu?	briefing, pertama kali saya masuk kerja.	kita banyak mengaplikasikan itu, jadi kita Cuma dengar, tapi mengaplikasikannya.	sendiri saya pertama kali mendengar dari training safety yang saya trima dan juga beberapa kali briefing dengan koordinator safety yang kami punya.	g diri biasa di bagian HSE, perusahaan pasti menerangkan.	HES di perusahaan saya juga.	bukan safety juga??? Kalo APD sih taunya sekarang ini Cuma,,, ya taunya disini.	sekolah juga diajarkan alat pelindung diri.	teman PT.X.	saat saya bekerja, saya menggunakan APD.	safety briefing oleh HES man. Informan 7 mengetahui kata APD sewaktu sekolah. Informan 8 mengetahui kata APD dari rekan kerja.
13	Apa yang anda ketahui tentang	APD itu	APD itu	APD itu	Ya APD	APD itu	Kalo	Yang	Alat	APD itu	Informan 1, 3, 4, 6 mengetahui

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

	'APD'?	singkata n dari alat proteksi dir.	sebagai pertolon gan terakhir, untuk mengura ngi dampak dari suatu bahay atau resiko.	merupak an suatu alat, yang kalo dipakai pemakai nya itu dapat membua t dia terlindun g dari potensi- potensi bahaya yang terjadi di tempat bekerja dia.	itu alat pelindun g diri itu,,ya melindun gi kita dari resiko- resiko bahaya yang ada di lapangan . bahaya yang jadi di tempat bekerja itu,,ya begitulah ,,,,,misal nya ada buah jatuh,	kan alat pelindun g diri,ehh mm,,, jadi itu adaiah suatu tahap terakhir, apabila semua bahaya dan resiko tidak bisa dipotong jadi PPE itu,,ya begitulah ,,,,,misal nya ada buah jatuh,	sekarang siah, katanya alat pelindun g diri gitu, jadi sama aja kayak septi.	saya ketahui itu alat buat ngelindu ng diri kita gituh.	pelindun g diri itu mencaku pi mulai dari kepala sampai ke kaki, yakni terdiri dari helem, werpek, serta sepatu.	terdiri dari pelindun g kepala,e hh,,, baju safety,,,e ehh,, sepatu safet shoes ,,,eehh,, safety gloves atau sarung tangan,,, eehh,,, kacamat a pengama n lalu masker dan	APD secara definisi. Informan 2, 5, 9 mengetahui APD lebih dari sekedar definisi. Informan 8 mengetahui APD secara jenis-jenisnya. Informan 7 mengetahui APD secara fungsinya.
--	--------	--	---	---	---	---	---	--	--	--	--

LAMPIRAN 2
 MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

					misalnya buahnya cukup keraslah, anggap semangk a jatuh dari pohonny a, angga p aja seperti itu. Jatuh dari pohon, kita lagi bekerja di bawahny a, mungkin kalo kita ga pake PPE, kita				biasanya ada standaris asi tersendiri i untuk pekerjaan n di lokasi berbeda- beda	
--	--	--	--	--	---	--	--	--	---	--

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

						bisa cedera, di bagian kepala,ta pi kalo kita pake PPE, seperti helm,,hel m safety yang sudah sesuai standard, mungkin resiko cederany a bisa dikurangi					
14	Apakah anda mengetahui manfaat dari menggunakan APD?Tolong jelaskan manfaat	Tahu. Manfaat nya itu salah	APD itu sebagai pertolon gan	Manfaat nya itu secara garis	Yah,,, manfaat nya ya baik	Eehhh,, secara keseluru han PPE	Yah bisa mencega h kecelaka	Tau,,ya kita biar terlindun g aja.	Dari segi pemakai an helm tersebut	Pastinya, ,ehhmm, ,, menggun	Informan 3, 4, 5, 7, 8 kurang mengetahui manfaat dari menggunakan APD. Informan 1, 2, 6, 9 mengetahui

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

<p>penggunaan APD!</p>	<p>satunya pastinya kalo kaya sepatu safety itu untuk mencega h hal-hal seperti ketusuk paku atau kepleset, mengura ngi resiko kaki terkilir karena sudah didisain sedemiki an rupa, dan helm</p>	<p>terakhir, untuk mengura ngi dampak dari suatu bahay atau resiko. bahaya ataupun potensi bahaya yang terjadi di tempat bekerja.</p>	<p>besar untuk melindun gi si pemakai dari bahaya atau potensi bahaya yang terjadi di tempat bekerja.</p>	<p>sekali untuk keselama tan kita kerja. kerja. bahaya ataupun potensi bahaya yang terjadi di tempat bekerja.</p>	<p>manfaat nya ya?? Ya bisa dibilang,, eehh,, mengura ngi resiko dari bahaya, saat melakuk an pekerjaan, seharusn ya kita memoto ng sehingga tidak ada resiko atau bahayan</p>	<p>an kerja gituh, menjaga kesehata n mengura ngi resiko dari bahaya, saat melakuk an pekerjaan, seharusn ya kita memoto ng sehingga tidak ada resiko atau bahayan</p>	<p>kita dapat menjaga terjadiny a terutama bagian, pas turun ke lubang galian itu ,,eehh,, itu menghin dari apabila ada batu atau benda keras dari atas, sehingga dapat menimb</p>	<p>akan helm keselama tan untuk menghin dari benda- benda jatuh dari atas, atau mengam ankan diri saat kita misalnya terjatuh dari,,ehh h,, dengan posisi kita terjatuh</p>	<p>manfaat dari menggunakan APD.</p>
------------------------	---	---	---	---	--	--	--	---	--

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

		<p>misalnya juga, kita ga tau kan kalo misalnya untuk kita ga tau juga kan kalo kita kerja di galian ada yang kalo serpihan-serpihan batu yang menimpa kita, atau kalo kita atau bahkan kalo kita inspeksi</p>				<p>ya, tapi PPE itu yang saya liat itu hanya mengura ngi saja. Seperti itu.</p>			<p>ulkan kecelakan dan sepatu berfungsi untuk antisipasi dalam eehhh,, apabila ada benda-benda tajam yang terdapat dalam galian tersebut.</p>	<p>ke belakang, itu helm keselamatan berfungsi sebagai penahan apabila ada benda yang jatuh, itu juga sebagai penahan, dan helm keselamatan itu sendiri ada spesifikasinya masing-</p>	
--	--	--	--	--	--	---	--	--	---	--	--

LAMPIRAN 2
 MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

		kadang-kadang kalo di tempat yang sempit supaya tidak terbentuk kepala kita, atau dengan masker juga kadang-kadang lokasi kerja itu berdebu dan berasap, yah itu untuk menjaga							masing untuk berat benda tersendiri yang terjatuh nanti, makanya seperti yang saya katakanti di setiap lokasi itu berbeda itu ada spesifikasinya sendiri. Untuk baju pengama	
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 2
 MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

		<p>pernapasan kita juga, kesehatan kita, mencegah polusi.</p>							<p>n, baju pengaman itu melindungi tubuh dari,,warepack maksud saya. Warepack melindungi tubuh dari resiko panas,panas yang tinggi, ada juga melindungi dari, misalnya kalo warepac</p>	
--	--	---	--	--	--	--	--	--	---	--

LAMPIRAN 2
 MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

										gi kita saat bekerja malam, karna dia akan memant ulkan sinar. Untuk safety,,e ehhh,, sarung tangan itu melindun gi dari ehhh,, resiko terjepit, atau resiko tertusuk benda	
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 2
MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

										tajam, lalu safety shoes itu untuk melindun gi, itu khusus dipakai untuk melindun gi kaki dari timpaan benda atau tersengg ol atau, pekerjaa n- pekerjaa n lainnya yang dapat	
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 2
 MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

										resiko muncrat an benda panas atau benda tajam, lalu untuk masker untuk melindun gi paru- paru kita,alat pernapas an kita dari resiko terkena penyakit, penyakit dan bakteri,	
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

										yang diakibatkan dari bakteri yang masuk dari hidung atau mulut.	
15	Apakah anda dapat menyebutkan jenis-jenis APD?	Ya.	Bisa.	Ya.	Ya, bisa.	Ya.	Ya.	Bisa.	Ya.	Ya.	Semua informan mengaku bisa menyebutkan jenis-jenis APD.
16	Jika iya, tolong sebutkan dan jelaskan jenis-jenis APD yang anda ketahui!	APD yang saya tahu ya?? Standard yang dipake di tempat saya bekerja	Untuk kepala kita ada helmet, ada safety cap, untuk mata kita ada	Jenis-jenis APD yang saya ketahui secara umum itu eehhmm ,, adalah	Ya, itu tadi yang saya bilang safety shoes, helmet, safety belt, terus apa	Ehh,,safety helmet,safety gloves, kemudian ada safety shoes, kemudian	Semacam sepatu, masker, helem, sarung tangan,,y ah itu aja.	Salah satunya helem, sarung tangan, sepatu, masker juga, kacamata	Helem, werpak, sepatu, itu yang selama ini yang saya pake,,,sebenarnya ada lagi	Untuk baju pengaman, baju pengaman itu melindungi tubuh dari,,war	Informan 4 kurang mengetahui jenis-jenis APD. Informan 1, 5, 6, 7, 8, 9 mengetahui jenis-jenis APD. Informan 2, 3 sangat mengetahui jenis-jenis APD.

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

		<p>yaitu helm, terus kacamata, kaca mata pelindung dari UV atau bahkan pelindung kita misalnya kalo kita ada pekerja n boring itu ada batu-batu itu untuk melindungi mata</p>	<p>goggle ada juga dipakai ya pakai kacamata goggle, kemudian untuk kita pakai masker, kemudian kita pakai sarung tangan, safety gloves, kemudian kita pakai sepatu safety</p>	<p>APD yang dipakai di tubuh si pemakai. Seperti contoh untuk melindungi kepala kita pakai biasanya safety helmet, kalo untuk melindungi mata dari debu atau sinar matahari yan terik</p>	<p>itu eh,,,, rambu-rambu jalanlah.</p>	<p>n ada warepack yang ada scoutlightnya, kacamata hitam yang khusus itu yang menempel di kulit sehingga,,pokoknya supaya matanya itu seperti tidak ada celah, jadi debu tidak bisa</p>	<p>juga..cukup sudah pak.</p>	<p>safety belt mungkin untuk eeh,,,, biar ,,ehhh,, karyawan tersebut biar tidak mengalamikan kecelakaan atau jatuh,eehh,,,, sarung tangan, kacamata, ituh..</p>	<p>maksud saya. Warepack k melindugi tubuh dari resiko panas,panas yang tinggi, ada juga melindungi dari, misalnya kalo warepack itu dipakai dalam lokasi pekerjaan panas atau hot</p>	
--	--	---	--	---	---	---	-------------------------------	---	--	--

LAMPIRAN 2
 MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

		kita, kemudia n masker,, ehhh,, sarung tangan, sama sepatu safety.	shoes, kemudia n, ada juga apron perlindu ngan terhadap api, kemudia n ada juga warepac k biasa untuk menghin dari ekspos langsung dengan apa namanya eehhmm ,, benda-	itu kita pakai safety glass kaçamat a safety, kalo kita melakuk an pekerja n di tengah jalan juga kita pakai alat pelindun g diri kita dari debu atau safety mask, seterusnya kita	masuk, habis itu kalo kita melakuk an pekerjaa n gerinda atau brushing kita menggun akan alat, itu kita pake helm dengan penutup wajah..				working, bisa melindun gi dari api, dan juga baju pengama n itu sendiri dilengka pi dengan skotlait itu juga bisa eh,, melindun gi kita saat bekerja malam, karna dia akan memant
--	--	---	---	---	---	--	--	--	--

LAMPIRAN 2
 MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

			benda tajam, seperti itu. Kemudian eh,, apa lagi yah??ya itu dulu.	pakai pelindun g telinga kalo kita bekerja di lingkung an yang kondisi suaranya bisung diatas rata-rata, setelah itu kita pakai juga sarung tangan untuk melingi kita dari benda- benda					ulkan sinar. Untuk safety,,e eh,, sarung tangan itu melindun gi dari ehhh,, resiko terjepit, atau resiko tertusuk benda tajam, lalu safety shoes itu untuk melindun gi, itu	
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 2
 MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

				tajam atau serpihan- serpihan yang dapat melukai tangan, kita juga mempun yai cover all yang berfungsi untuk melindun gi seluruh bagian yang terekspo s dari tangan kita sampai					khusus dipakai untuk melindun gi kaki dari timpaan benda atau tersengg ol atau, pekerja n- pekerja n lainnya yang dapat membua t kaki terluka,,e eh,, ada tersendir i untuk	
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

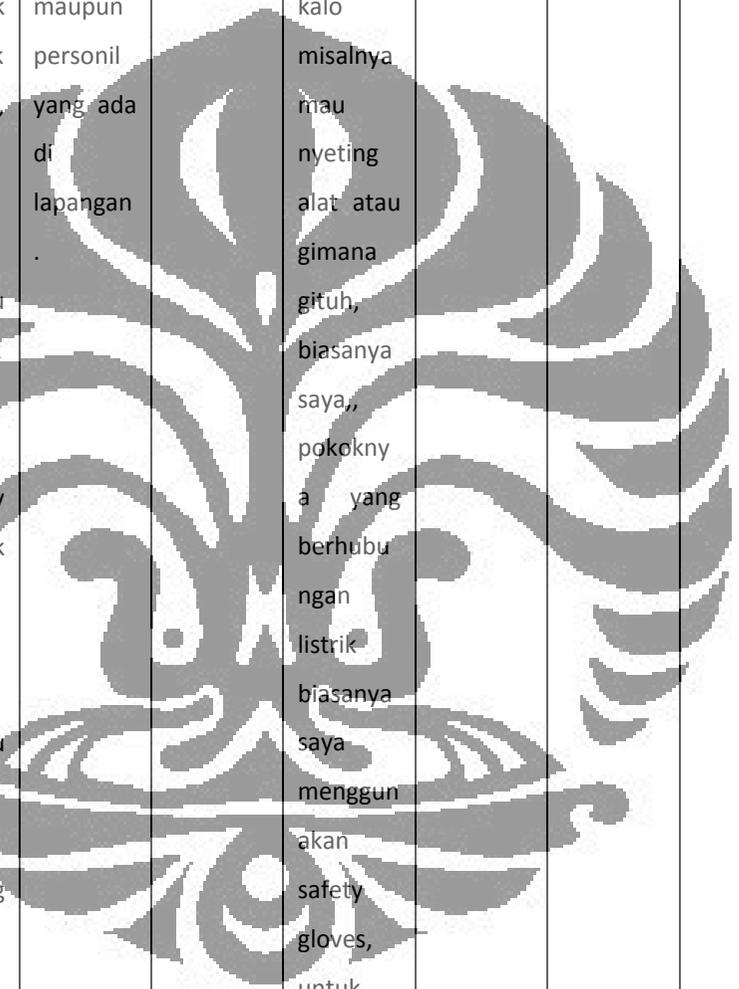
LAMPIRAN 2
 MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

				ke ujung kaki, lalu diakhiri dengan pemakai an safety shoes untuk melindun gi mata kaki ataupun dari bagian kaki kita yang bekerja di lapangan .					safety shoes yang untuk dipakai di-hot working itu biasanya dilengka pi dengan baja pengama n di depany a itu untuk melindun gi kaki dari jatuhan benda, atau	
--	--	--	--	---	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 2
MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

										hidung atau mulut.	
17	Apakah saudara menggunakan APD sewaktu di area kerja maupun pada saat bekerja? Mengapa?	Saya menggunakan APD ketika saya bekerja, ya ketika saya bekerja, dan pada di area kerja pun juga seperti masker saya pake terus kalo misalkan kondisinya	Tergantung, artinya pada saat kita kerja artinya prefer untuk kita pakai APD tersebut tetapi ketika kita berada di dalam	Iya, karena saya menyadari bahwa kalo kita bekerja di lapangan terutama yang memiliki potensi bahaya yang sangat tinggi kita harus melindungi diri	Selalu pake setiap bekerja, ya untuk mengurangi resiko ketika bekerja. Kita harus melindungi diri	Pada saat bekerja, yang saya gunakan itu werpek dengan skotlaitn ya, kemudian menggunakan safety helmet, safety shoes pada	Saat bekerja, di tempat kerja juga akan Cuma kalo lagi di jalan kadang suka dibuka,,, jadi ribet aja gitu.	Dua-duanya pak, kecuali kalo saya istirahat saya lepas gitu,,, ya jaja-jaja bahaya ama resiko aja. Kalo istirahat juga kan di pinggir jalan	Yang pasti saya pake di area kerja dan pas bekerja itu,,, karena saya memprot diri saya dari bahaya yang timbul di pekerjaan tersebut dan memberi contoh kepada	Informan 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8 menggunakan APD saat di area kerja maupun pada saat melakukan pekerjaan karena untuk mengurangi resiko. Informan 2, 9 menggunakan APD saat di area kerja maupun pada saat melakukan pekerjaan dengan melihat resiko yang ada.	

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

		<p>a itu sangat pulotan,, ,eehhh,, polusinya a besar,perhatiannya a di pinggir pabrik biasanya.... itu biar istilahnya mengura ngi resiko-resiko kecelakaan yang terjadi.</p>	<p>suatu ruangan kita tidak pernah gunakan APD, karena kita harus dilihat dulu peruntukan masing-masingnya, tidak mungkin kita pakai APD itu untuk lingkungan yang bahaya dan resikonya</p>	<p>kita sendiri maupun personil yang ada di lapangan .</p>		<p>saat saya bekerja kalo misalnya mau nyeting alat atau gimana gitu,, biasanya saya,, pokoknya a yang berhubungan listrik biasanya saya menggunakan safety gloves, untuk pekerja</p>	<p>kru saya sendiri.</p>		
--	--	---	---	--	---	---	--------------------------	--	--

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

			a tidak ada,,ya seperti itu..			n yang lainnya yang tidak menggunakan listrik saya tidak menggunakan safety gloves.					
18	Berapa lama anda menggunakan APD dalam sehari?	Selama jam kerja ajaah,,, 6-8 jam.	Dalam sehari tergantung, saat ini pekerjaan saya apa... kalo saya sedang di lapangan	Dalam sehari tu kisarannya ya sekitar jam kerja normallah, 8 jam, 7-8 jam.	Selama masa kerja, kurang lebih sehari 8 jam selalu pake.	Eehh,, sesuai dengan jam kerja saya. Jadi misalnya saya bekerja sehari 7 jam itu	Ya sewaktu bekerja ajaah. Kalo kerjanya sih ya hampir 7-8 jam.	Eehhmm, , jam ajaah pak, ya sekitar 7-8 jam pak.	Dari start turun ke area pekerjaan maksudnya lapangan sampai selesai bekerja.	Eehh,, sepanjang pekerjaann,, eh,, kecuali pada saat waktu peristira	Informan 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 menggunakan APD dalam sehari kira-kira 6-8 jam, namun pada saat istirahat tidak menggunakan APD. Informan 2 menggunakan APD dalam sehari kira-kira dibawah 6 jam dikarenakan faktor jenis pekerjaannya.

LAMPIRAN 2
 MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

		<p>ya selama jam kerja itu kemungkinan ketika saya tidak di dalam transportasi kita akan pake, tetapi kita " hari ini saya sedang banyak di office, ya saya tidak menggun</p>		<p>saya menggun akan PPE.</p>		<p>Kira-kira 8 jam.</p>	<p>hatan, saya tidak melakukan pekerjaan tersebut.</p>	
--	--	---	--	-------------------------------	--	-------------------------	--	--

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

			akan APD selengkap-p kalo kita pake lengkap kali, kita hanya pake safety shoes ja gituh.								
19	Jenis APD apa saja yang anda gunakan?	Helm, masker, safety shoes, safety cap, kemudian warepack, kemudian safety shoes, sarung	Ya yang biasa kita pakai itu safety cap, kemudian pinggir jalan yah perlengkapannya	Secara umum karna saya bekerja di pinggir jalan itu perlengkapannya	Untuk saya sementara ini bagian surveyor, helm sepatu, rambu-rambu lalu lintas.	Ehmm,, warepack dengan skotlait, kemudian ada safety helmet, safety shoes, kemudian kalo	Ya kayak tadi pak,,, helem, sarung tangan, kaca mata, masker, sepatu.	Helem, kacamat a, werpak, sepatu.	Ehh,, kalo untuk pekerjaa n di jalan raya saya mnggun akan helmet, warepac k, masker, kaca	Informan 1 menggunakan APD helm, masker, dan safety shoes. Informan 4 menggunakan APD helm, safety shoes dan safety sign. Informan 8 menggunakan APD helm, warepack, kaca mata, dan safety shoes. Informan 5 menggunakan APD helm, warepack, sarung tangan, dan safety shoes. Informan 6 menggunakan APD helm, masker, sarung tangan,	

LAMPIRAN 2
MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

			tangan, kemudian masker itu yang biasa kita pake di lapangan. Tapi kalo untuk di office kita biasa pakai safety shoes ajah.	adalah helm, kaca mata, terus alat pelindung hidung dari debu, cover all atau warepack, sarung tangan, lalu safety boot.		kerjaan yang berhubungan dengan listrik saya menggunakan safety gloves,,yah itulah.				mata lalu safety shoes.	dan safety shoes. Informan 7 menggunakan APD helm, masker, kaca mata, sarung tangan, dan safety shoes. Informan 9 menggunakan APD helm, warepack, masker, sarung tangan, dan safety shoes. Informan 2 menggunakan APD helm, warepack, masker, sarung tangan dan safety shoes. Informan 3 menggunakan APD helm, warepack, kaca mata, masker, sarung tangan dan safety shoes.
20	Apakah ada penggantian APD baru bila APD yang anda gunakan sudah rusak? Jika iya, sudah berapa kali?	Mungkin sejauh ini yang sudah,,, kan saya sudah berjalan 5 bulan, sudah berjalan	Ya ada, normaln ya satu kita melakukan penggantian. Tapi kalo sebelum satu	Sejauh yang saya alami ada penggantian, terutama yang berhubungan	Kalo kita ada kerusakan, pasti sama perusahaan kita diganti yang baru untuk	Ya mungkin yang mengalaminya kerusakannya hanya glovesnya doang, sarung tangan.	Ada pak, ya ga tentu sih kadang ada yang rusak tinggal,, kayak sarung tangan gitu ada	Ada pak,,, eh,, tergantung rusaknya pak. sudah 2 kali diganti sama perusahaan	Bisa diganti, ada penggantian. Contohnya sepatu kalo sudah mengala	Pasti, itu bisa diajukan setiap mengalaminya kerusakannya.	Semua informan mendapatkan penggantian APD bila APD yang digunakan sudah rusak.

LAMPIRAN 2
 MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

		<p>hampir 5 bulan yang baru diganti baru masker saja.</p>	<p>tahun ada kerusakan nya itu kita bawa barang yang rusak nya lalu akan diganti oleh HSE.</p>	<p>dengan sarung tangan, karna itu setelah dipakai dan di cuci beberapa kali itu kondisinya jelek dan tidak layak pakai lagi. Terus kaca mata saya, yang kaca mata safety itu pernah rusak dan langsung diganti. Selama project, selama 8 bulan itu kalo untuk sarung tangan</p>	<p>melindungi kita dari bahaya-bahaya.</p>	<p>Ya gloves doanglah, karena kalo di perusahaan saya bekerja gloves itu dihitung nya sebagai PPE yang consumable, jadi ya memang selalu tersedia ah bisa dibilang seperti itu.</p>	<p>tersedia, tinggal ngambil aja</p>	<p>an.</p>	<p>mi kerusakan bisa diganti, werpak yang ,, werpak kita punya dua, helem bisa diganti kalo seandainya udah rusak,</p>		
--	--	---	--	--	--	---	--------------------------------------	------------	--	--	--

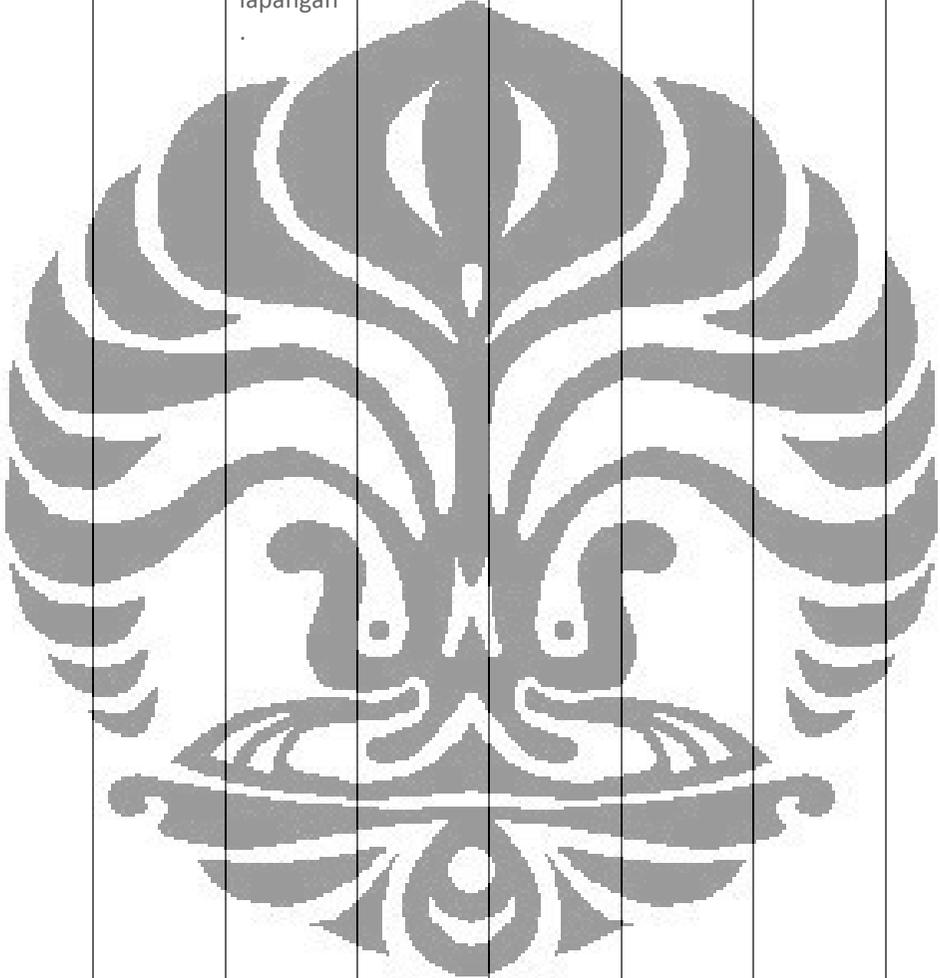
LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

				itu sekitar 2 minggu sekali pake yang baru, Cuma kalo kaca mata itu 5 bulan sekali tiupun karena rusak.							
21	Menurut anda, apabila anda tidak menggunakan APD sewaktu bekerja maupun pada saat berada di lingkungan kerja akan merugikan anda? Tolong anda jelaskan!	Kalo tidak terjadi kecelakaan pasti tidak, namun ehh,, terkadang dari pihak client itu kalo bila ada inspeksi mendadak ada client di lokasi, kita bisa	Eeh,, kerugian itu tergantung situasi yang dihadapi kalo misalnya saat itu tidak ada bahaya yang dihadapi kita tidak ada rugi apa-apa.	Kalo menurut saya pribadi, APD itu merupakan suatu persiapan ya dari hal yang mungkin terjadi sewaktu kita bekerja, potensi-potensi bahaya mungkin terjadi	Iya. Ya kalo kita contoh, kalo kita ga make safety shoes ga pake sepatu, kita nginjak paku, kaca-kaca itu kan akan melukai diri kita sendiri.	Eh,mm,, kerugianlah pastilah yang namanya bahaya kan kita ga bisa menduga, jadi ya meras rugilah kalo misalnya dugaan kita merasa aman, tau-tau	Jelas merugikan, ya itu bahaya dan resiko nya itu. Jadi kalo ga pake sepatu takut kena apa namanya di tanah gitu kan banyak sampah,	Yah pasti, karena kalo sudah terjadi apa-apa kan kita yang rugi gituh.	Oh iya jejas, karena kita ga tau bahaya yang datang kapan saja kita ga tau.	Ya, karena saya sendiri pernah melihat kejadian seperti itu saat di pabrik saya bekerja, waktu bekerja di industri manufaktur. Disitu saya	Informan 1, 2 tidak merasa dirugikan bila tidak menggunakan APD sewaktu bekerja maupun pada saat berada di lingkungan kerja karena tidak adanya kecelakaan yang terjadi. Informan 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 merasa dirugikan bila tidak menggunakan APD sewaktu bekerja maupun pada saat berada di lingkungan kerja karena tidak diketahui kapan adanya kecelakaan.

LAMPIRAN 2
 MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

		kena denda.		yang akan menimpa kita. Jadipun kalo saya memakai APD dan tidak terjadi kecelakaan pada saya itu bukan hanya disebabkan karena kewaspadaan saya, tetapi juga karena persiapan saya untuk mengalmi potensi bahaya tersebut. Jadi APD menurut saya, wajib		sesuatu jadi bahaya itu muncul kita ga pake PPE, ya rugi kan jadinya kita,, ya seperti itulah.	kayak pecahan kaca itu kan banyak paku.			melihat ada operator yang tidak menggunakan apron berikut pelindung tangan saat dia bekerja, dan itu pekerjaannya menuangkan logam metal yang melting, melting metal, itu logam panas yang dileburkan. Itu menuangkan logam panas ke dalam tungku, untuk
--	--	-------------	--	---	--	--	---	--	--	--

LAMPIRAN 2
 MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

				<p>dipakai kalo kita ada di lapangan</p>					<p>meminda hkannya ke lokasi coran dia terciprat benda panas dalam volume yang cukup, ehm,, sekitar 50 mili sih tapi membua t tanganny a terbakar karena tidak memakai apron, lalu saya pernah melihat ada orang yang tidak memakai kaca mata pengama n lalu</p>	
--	--	--	--	---	---	--	--	--	---	--

LAMPIRAN 2
 MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

										<p>matanya terciprat bola-bola kecil baja itu masuk ke dalam matanya sehingga membuat matanya berdarah, dan itu untuk penyembuhannya memakan waktu lama. Dari contoh-contoh tersebut, kesadaran safety saya semakin tinggi dan saya melakukan, memakai APD itu memang bukan</p>	
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---	--

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

										sebagai suatu kewajiban, tapi keharusan menurut saya.	
22	Dan sebaliknya, menurut anda apabila anda menggunakan APD sewaktu bekerja maupun pada saat berada di lingkungan kerja apakah memberikan manfaat terhadap anda? Tolong anda jelaskan!	Ya pasti adalah, artinya untuk mendeceh kemungkinan-kemungkinan terburuk. Ataupun terjadinya kecelakaan bisa mengurangi tingkat kesakitan atau tingkat cedera.	Pada saat kita pakai kemudian ada bahaya, kita dapat keuntungan bukan kerugian, jadi sebenarnya kerugian tidak ada tetapi keuntungan akan ada pada saat kita terekspos dengan bahaya sesuatu.	Iya, karena menurut saya kalo kita kan berbicara tentang kondisi yang tidak normal dalam pekerjaan kita, jadi kalo terjadinya a potensi bahayan ya itu benar-benar terjadi pada diri personil maka alat pelindung	Ya itu otomatis mengurangi kecelakaan pada diri kita.	Ya manfaatnya ada, seperti tadi yang saya bilang jadi mengurangi resiko bahaya, resiko bahaya kan bisa ringan, tingkat berat ya kalo bahayan ya ringan, yah bagusannya sih kagak, ya tapi kalo	Oh jelas bermanfaat, ya buat jaga-jaga aja kita, maksudnya mencegah kecelakaan gitu.	Yah, menguntungkan, yah kita agak sedikit lebih aman kayak gitu.	Ya, dalam memproteksi diri saya dari bahaya.	Yap betul. Manfaatnya saya terhindar dari kecelakaan, terhindar dari penyakit, saya terhindar dari resiko bahaya, dan manfaat yang lain yaitu memberikan contoh buat teman-teman, buat rekan	Informan 1, 2, 6 merasakan ada manfaat menggunakan APD sewaktu bekerja maupun pada saat berada di lingkungan kerja karena akan memberikan pencegahan kecelakaan. Informan 4, 5 merasakan ada manfaat menggunakan APD sewaktu bekerja maupun pada saat berada di lingkungan kerja karena akan memberikan pengurangan resiko kecelakaan. Informan 3, 7, 8 merasakan ada manfaat menggunakan APD sewaktu bekerja maupun pada saat berada di lingkungan kerja karena akan memberikan perlindungan diri dari kecelakaan. Informan merasakan ada manfaat menggunakan APD sewaktu bekerja maupun pada saat berada di lingkungan kerja karena akan memberikan efek terhindar dari kecelakaan, terhindar dari penyakit, terhindar dari resiko bahaya, dan memberikan contoh bagi

LAMPIRAN 2
 MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

			<p>g diri itu dapat melindungi kita dari kecelakaan yang terjadi. Kalo kita tidak memakai ya otomatis kita akan mengalami kerugian baik itu kerugian secara fisik maupun langsung ke personiln ya maupun secara tidak langsung yaitu kehilangan jam efektif dari si personil</p>		<p>pilihannya dua, pilih ringan atau berat, ya pilih yang ringan, tapi lebih baik ya enggak dua-duanya.</p>			<p>kerja saya agar menggunakan APD.</p>	<p>teman-teman kerja.</p>
--	--	--	--	--	---	--	--	---	---------------------------

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

				yang terkena kecelakaan kerja.							
23	Apakah anda mengetahui cara penggunaan tiap jenis APD yang anda gunakan? Jika iya, tolong anda jelaskan!	Yang saya gunakan saya tahu. Misalnya yang perlu perawatan itu sih, yang saya anggap perlu perawatan itu sih masker ya, kan selalu dipake terus biar tetap kita menghirup udara segar, seminggu sekali saya rendam di air	Ya pake helm, ya kita pake di atas kepala, talinya dipasang kan, lalu pake sarung tangan, pakai sepatu dengan mengikat tali sepatu (di peragakan).	Sejauh yang saya pake ya, helm itu kalo kita pake sebelum nya kita lakukan pengaturan dari helmnya tersebut untuk sesuai dengan ukuran kepala kita, terus baru kita pasang seperti standard. Juga untuk kaca mata kita pasang di bagian	Saya tahu, ya model sepatu ya pake sepatula h biasa lumrahlah biasa pake sepatu. Terus pake helm, itu harus ada pake pengikat biar jangan kita lagi nunduk atau kita lagi jalan atau lagi apa jalan biar jangan jatuh.	Ehh,, kalo helm pertama itu saya longgarin dulu ikatan yang ada di belakang, habis itu saya kenakan, terus saya kencingin. Kalo safety shoes, ya kayak pake sepatu biasalah, ya masuk, ya ikat talinya. Ya kalo warepack ya pake seperti	Ya dari mulai helem ya, kalo helem yah udah pada tau kali ya...kayak masukin topi ya...tinggal pake jaket gitu ya.. kalo sepatu ya, sama aja juga begitu.	Yah pasti bisa.. Kalo pake helem yah tinggal setel ke kepala kita, terus sarung tangan tinggal masukin, ya sepatu pake iket.	Mulai dari helem, pemasangan helem yang benar tidak kaca mata, werpak tidak terlalu besar dan pas di badan serta sepatu dengan ukuran yang pas.	Ehh,,, helm biasa seperti memakai topi itu dimasukan ke kepala lalu disesuaikan dengan ukurannya. Lalu untuk sarung tangan, sarung tangan itu dipakai pada saat,,, dipakai dengan memasukan,,, memposisikan jari-jari supaya	Informan 1 tidak menjelaskan cara penggunaan tiap jenis APD yang digunakan, tapi menjelaskan cara perawatan APD. Informan 2, 4, 6, 7 kurang mengetahui cara penggunaan tiap jenis APD yang digunakan. Informan 3, 5, 8 mengetahui cara penggunaan tiap jenis APD yang digunakan. Informan 9 mengetahui cara penggunaan tiap jenis APD yang digunakan.

LAMPIRAN 2
 MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

		<p>panas maskernya, terus saya jemur lagi seperti itu. Semua saya liat instruksi dari bungkus an maskernya itu, disitu ada instruksi pembersihan dan lain-lain. Seperti helm juga, awalnya kan Cuma dibersihkan saja kalo kotor.</p>	<p>mata, dan untuk masker dipasang menutupi di bagian mulut dan hidung(di pergunakan), dan untuk alat pelindung telinga, alat pelindung kebisingan(diperagakan dipasang di telinga), dan juga sarung tangan(di peragakan dipasang di tangan), lalu safety</p>	<p>baju biasalah. Terus kalo gloves, kita masukin aja sesuai jarinya.</p>				<p>pas. Lalu untuk warepack, misalnya warepack baju yang nyambung dari atas ke bawah itu dimasukan pertama dari kaki lalu seperti memakai celana lalu kaitkan seperti memakai jaket. untuk sepatu, sepatu sesuai ukuran, sepatu sesuai ukuran dipakai seperti</p>	
--	--	--	---	---	--	--	--	---	--

LAMPIRAN 2
 MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

				boot(dipergakan dipasang di kaki).						memakai sepatu biasa saja. Untuk kaca mata juga, ya seperti memakai kaca mata biasa. Kalo untuk masker, itu tergantung maskernya, kalo menurut saya itu tergantung maskernya, ada masker yang dikaitkan ke belakang, ada yang langsung ke
--	--	--	--	------------------------------------	--	--	--	--	--	---

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

										<p>kuping, itu berbeda-beda sesuai dengan jenis maskernya. Untuk apron, biasanya apron dipakai di resiko panas yang tinggi itu biasanya dimasukkan ke tangan lalu dikaitkan.</p>	
24	<p>Bagaimana anda mengetahui cara penggunaan tiap jenis APD tersebut?</p>	<p>Instruksi dari packaging yang ada.</p>	<p>Yah itu sudah disosialisasikan sebelumnya.</p>	<p>Secara umum saya dapat instruksi pemakaian itu dari tim atau dari safety coordinator</p>	<p>Selalu,,Kalo kita mau start kerja, selalu ada percontohan dari HSE perusahaan</p>	<p>Pernah dikasih tahu sama orang HES yang di tempat perusahaan bekerja.</p>	<p>Ya tau dari sendiri aja.</p>	<p>Kayaknya itu udah apah,, masyarakat luas juga tau itu pak.</p>	<p>Pemakaian helem itu memang ada instruksi dari eehh,, atasan memakai helem itu</p>	<p>Itu semua sudah saya pelajari semenjak pertama kali saya bekerja, itu ada</p>	<p>Informan 1 mengetahui instruksi perwatan APD dari instruksi packaging yang ada. Informan 2, 3, 4, 5 mengetahui cara penggunaan APD dari HES man. Informan 6, 7 mengetahui cara penggunaan APD dari kebiasaannya. Informan 8 mengetahui cara penggunaan APD dari atasan.</p>

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

				tor.	an, cara-cara pemakaian alat pelindung diri selalu diterangkan.				dengan pas di ukuran kepala.	work instruction untuk safety.	Informan 9 mengetahui cara penggunaan APD dari work instruction.
25	Apakah anda pernah mendengar kata "ergonomi"?	Pernah dengar.	Ergonomi itu saya sudah pernah dengar, tapi saya sudah agak lupa.	Ergonomi iya.	Belum.	Pernah sih.	Belum.	Belum.	Belum.	Sudah tapi saya lupa artinya.	Informan 4, 6, 7, 8 tidak pernah mendengar kata ergonomi. Informan 1, 2, 3, 5, 9 pernah mendengar kata ergonomi.
26	Darimana anda mengetahui kata "ergonomi"?	Waktu saya kuliah, waktu saya ngobrol-ngobrol sama teman saya dari teknik industri waktu ada mata kuliah ergonomi.	Sudah pernah dengar.	Saya pernah dengar waktu dapat pelajaran di SMA dulu kalo tidak salah.	-	Pas itu lagi orang HES kita lagi cerita tentang trainings afety, sebelum kita bekerja.	-	-	-	Sudah pernah aja.	Informan 1 mengetahui kata ergonomi dari sewaktu kuliah. Informan 3 mengetahui kata ergonomi dari sewaktu SMA. Informan 5 mengetahui kata ergonomi dari sewaktu briefing oleh HES man. Informan 2, 9 mengetahui kata ergonomi tidak menjelaskan darimana asalnya. Informan 4, 6, 7, 8 tidak diikutsertakan.
27	Apakah yang anda ketahui	Itu	Ergonom	Ergonom	-	Ergonom	-	-	-	Ergonom	Informan 4, 6, 7, 8 tidak

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

	<p>tentang ergonomi?</p>	<p>ergonomi itu ada hubungannya dengan product, hubungannya product dengan kenyamanan penggunanya. misalkan dari pegangan atau bodi mobil jarak antara tempat duduk dengankoplingnya sendiri, atau botol enak pegang seperti gimana, seperti itulah yang</p>	<p>itu yang cukup enak dipakailah, seperti itulah. kalau ga salah.</p>	<p>itu adalah kemampuan dari suatu alat ya kalau pakai itu akan membantu keleluasaan gerakan kita atau tidak.</p>		<p>itu saya lupa, kalau bukan sikap duduk atau cara mengangkat beban,, seperti itulah.</p>				<p>itu posisi bukan.</p>	<p>mengetahui ergonomi. Informan 2, 5, 9 kurang mengetahui ergonomi. Informan 1, 3 mengetahui ergonomi.</p>
--	--------------------------	--	--	---	--	--	--	--	--	--------------------------	---

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

		saya ketahui dari ergonomi, sedikit sih.									
28	Menurut anda, apakah APD yang anda gunakan sudah ergonomis dengan anda? Mengapa?	Kalo menurut saya kurang, tidak,,, karena saya suka tidak nyaman memakai APD, artinya seperti pastinya misalnya seperti pake helm kadang-kadang itu bikin panas, ada yang tajam-tajem juga kadang-kadang bikin tidak	Sudah,,, masalah kenyamanan kan.	Menurut saya yang sudah saya alami iya. Karena semua alat APD yang saya pakai itu tidak mengganggu eehh,,, pergerakan saya dalam bekerja.	-	Ergonomis aduh,,, apa sebenarnya ergonomis itu??? Ya ga tau juga deh kalo gitu.	-	-	-	Untuk APD saya, saya rasa sudah fit, sudah fit karena perubahan bentuk tubuh dari saya tidak terlalu berubah jauh.	Informan 1 menyatakan bahwa APD yang digunakan kurang ergonomis, sebagai contoh helm yang digunakannya memberi efek panas, dan ada bahan yang tajam yang membuat tidak nyaman di kulit kepalanya. Informan 2 menyatakan bahwa APD yang digunakan sudah ergonomis karena memberikan kenyamanan pada informan. Informan 3 menyatakan bahwa APD yang digunakan sudah ergonomis karena tidak mengganggu pekerjaannya. Informan 5 tidak bisa menjelaskan apakah APD yang digunakan sudah ergonomis atau tidak dikarenakan kurang mengetahui ergonomis itu seperti apa. Informan 9 menyatakan APD yang digunakan sudah ergonomis, karena perubahan bentuk tubuhnya. Informan 4, 6, 7, 8 tidak diikutsertakan.

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

		nyaman di kulit kepala.									
29	Apakah anda mengetahui kata SOP?	Singkatan, pernah.	Tahu.	Iya.	Ya,,mungkin tahu sedikit pengertiannya.	Tahu.	Belum pak.	Belum.	Eeh,,mengetahui.	SOP, Standar Operating Procedure.	Informan 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9 mengetahui kata SOP. Informan 6, 7 tidak mengetahui kata SOP.
30	Darimana anda mengetahui kata SOP?	SOP, saya tau dari ini,,dari,,kan setiap kerja ada SPO-nya	Eeh,, kita banyak bekerja dengan SOP, jadi itu sudah banyak di aplikasikan.	Dari kantor, dari pekerjain.	SOP itu kan untuk standard - standard dari perusahaan sitem pekerjain dari perusahaan, standar kerja kita.	Sebenarnya sih saya lagi kuliah, lagi ada praktikum, jadi di situ asisten labnya itu menjelaskan apa itu namanya standard operating procedure, apabila kita mau mulai praktiknya.	-	-	Dari atasan juga	Karena setiap saya menerima pekerjain saya menerima SOP terlebih dahulu. Jadi saya tahu.	Informan 1, 2, 3, 4, 9 mengetahui kata SOP dari pekerjaan. Informan 5 mengetahui kata SOP sewaktu kuliah. Informan 8 mengetahui kata SOP dari atasan di kantor. Informan 6, 7 tidak diikutsertakan.
31	Apa yang anda ketahui tentang	Yaitu	Standard	SOP itu	Ya model	SOP,,ee	-	-	Langkah-	Standar	Informan 6, 7 tidak mengetahui

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

	<p>SOP?Tolong anda jelaskan!</p>	<p>suatu singkatan prosedur standard. Prosedur standard dalam suatu pekerjaan. Dimana isinya itu ada tahapan-tahapan pekerjaan secara umum. Standardnya apa aja, seperti itu.</p>	<p>operating procedure adalah prosedur standar yang mengatur secara umum,,e hhh,,, tahapan-tahapan kerja kita.</p>	<p>adalah prosedur standar yang mengatur secara umum,,e hhh,,, tahapan-tahapan kerja kita.</p>	<p>saya di bagian surveyor, ya standardnya, sistim pengambilannya, cara-caranya itu.</p>	<p>hhh,,, step-step pekerjaan kita....</p>			<p>langkah yang ditempuh,, step-step yang ditempuh dalam melakukan pekerjaan.</p>	<p>yang kita acukan pada saat kita melakukan pekerjaan, tiap langkah itu terdiri dari langkah-langkah yang sistematis, dari awal hingga akhir dan nantinya tiap langkah tersebut akan dibagi sehingga akan memperelas kerjaan yang akan kita lakukan nantinya.</p>	<p>SOP. Informan 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9 mengetahui SOP.</p>
--	----------------------------------	---	--	--	--	--	--	--	---	--	--

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

			sama, lebih dia preferre d itu ke langkah-langkah kerja, seperti itu.								
32	Apakah anda mengetahui bahwa adanya SOP penggunaan APD?	Ga, soalnya saya belum pernah membaca atau diberikan SOP penggunaan APD, karena hanya baru, istilahnya saya baru mendapatkan instruksi menggunakan APD dalam safety briefing, bukan dalam	Ada.	Sewaktu disosialisasikan oleh safety coordinator kita, iya.	Kurang, kurang mengerti.	Wah belum pernah tahu sih, cuman yah yang saya tau sih harus dipake.	-	-	Tahu.	SOP penggunaan APD, kurang tahu saya. Tapi waktu itu saya baca di manual booknya saja.	Informan 2, 3, 8, 9 mengetahui adanya SOP penggunaan APD. Informan 1, 4, 5 tidak mengetahui adanya SOP penggunaan APD. Informan 6, 7 tidak diikutsertakan.

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

		SOP.									
33	Darimana anda mengetahui hal itu?	-	Sudah disosialisasikan.	Sewaktu disosialisasikan oleh safety coordinator kita,,,,,	-	-	-	-	Dari safety briefing.	,,,saya baca di manual booknya saja.	Informan 2, 3, 8 mengetahuinya dari safety briefing. Informan 9 mengetahuinya dari manual book yang dibacanya. Informan 1, 4, 5, 6, 7 tidak diikutsertakan.
34	Apakah APD yang anda gunakan sewaktu bekerja maupun saat berada di tempat kerja sudah sesuai dengan SOP yang ada?	-	Sudah.	Iya, karena di SOP itu sendiri sudah ada tulisan yang mencantumkan bahwa ada potensi apa yang kita hadapi, dan juga di situ ditulis APD apa yang sesuai dengan kondisi kita bekerja saat itu.	-	-	-	-	Sudah.	Di tempat saya bekerja untuk SOP yang ada saya rasa sudah.	Informan 2, 3, 8, 9 menyatakan bahwa APD yang digunakan sewaktu bekerja maupun saat berada di tempat kerja sudah sesuai dengan SOP yang ada. Informan 1, 4, 5, 6, 7 tidak diikutsertakan.

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

35	Apakah perusahaan anda menyediakan APD?	Ya. Sejak saya pertama kali kerja dilapangan.	Ya.	Iya.	Menyediakan.	Ya.	Menyediakan.	Menyediakan.	Menyediakan.	Menyediakan.	Semua informan menyatakan bahwa perusahaan menyediakan APD.
36	Apakah anda mengetahui anda berhak menggunakan APD dan perusahaan anda wajib menyediakan APD?	Ya saya tahu.	Tahu.	Ya.	Ya, itu sudah prosedur kita kerja dan perusahaan menyiapkannya itu.	Ya.	Tahu.	Ya tahu.	Tahu.	Iya.	Semua informan menyatakan mengetahui hak menggunakan APD dan perusahaan wajib menyediakan APD.
37	Darimana anda mengetahui hak anda itu?	Waktu itu saya pernah membaca kontrak, kontrak kerja saya di situ, perusahaan wajib menyediakan APD bagi karyawan.	Ehhh,, saya sudah pernah dengar peraturan itu.	Sewaktu training safety ada bagian yang menceritakan bahwa alat pelindungan diri itu wajib disediakan oleh para penyedia tenaga kerja.	Dari kita waktu masuk bekerja itu, udah ada diterangkan dari perusahaan, standard, hak dan kewajiban kita kerja.	Saya pernah baca di kontrak.	Ya tau dari kayak atasan-atasan kita gitu, dari teknisi.	Yah soalnya disediakan.	Itu di dalam perjanjian kontrak itu ada.	Ehh,, setiap perusahaan mestinya ada standard sendiri untuk safety, dan saya rasa dinas ketenagakerjaan mengharuskan hal tersebut.	Setiap informan kurang mengetahui darimana dia mempunyai hak itu.
38	Apakah anda mendapatkan APD	Sesuai	Kita,	Menurut	Kalo di	Iya	Kayaknya	Sesuai	Jenis	Sesuai	Informan 2, 4, 7, 8, 9

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

<p>sesuai dengan jenis pekerjaan atau sesuai dengan lingkungan kerja anda saja?</p>	<p>dengan lingkungan ajah seperti nya. Soalnya eeh,, artinya,, dalam artian itu kan lingkungan seperti lingkungan yang polutan dikasih masker, seperti APD yang namanya helm itu sih sudah namanya standard dimana mana ya untuk mencegah kejatuhan ya apa itu. Kalo dari kerja</p>	<p>lingkungan kerja kita adalah, kalo kita ke lingkungan kerja berarti kita sudah preferend melakukan pekerjaan bukanny a kita stay. Ya karena office lingkungan kerja, berarti kalo kita di office kita mungkin gak melakukan kerjaan, tapi kalo kita sudah</p>	<p>sepegat ahuan saya adalah sesuai dengan pekerjaan saya. Karena menurut saya APD yang saya pakai itu sudah cocok untuk dipakai di tempat saya bekerja, terutama yang berkaitan dengan jenis pekerjaan yang saya lakukan.</p>	<p>bagian saya itu sudah standard bagian pekerjaan saya. ya di bagian pekerjaan surveyor itu mungkin kan APD nya itu aja, enggak yang lain-lain.</p>	<p>kedua-duanya.</p>	<p>sesuai dengan jenis pekerjaan, kayak di gali kan dikasih septi, sepatu karet gitu, kayak di lapangan jalan dikasih sepatu kulit.</p>	<p>pekerjaan. Ya karena banyak debu, ya kita pake kaca mata terus masker, ya kayak seperti itu.</p>	<p>pekerjaan.</p>	<p>jenis pekerjaan.</p>	<p>mendapatkan APD sesuai dengan jenis pekerjaan. Informan 1 mendapatkan APD sesuai dengan lingkungan kerja. Informan 3, 5, 6 mendapatkan APD sesuai dengan jenis pekerjaan dan sesuai dengan lingkungan kerja.</p>
---	---	--	--	--	----------------------	---	---	-------------------	-------------------------	---

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

		namanya, kalo dari segi kerja inspeksi ya sendiri, terutama yang indirect assesment itu, yang bukan kerja di galian, yang inspeksi saja, menurut saya resiko nya tidak terlalu tinggi. Seperti jalan-jalan saja pake alat.	masuk ke area pekerjaan, ke site, ya kita sudah otomatis melakukan pekerjaan. Dan disana kita sudah APD yang disesuaikan dengan pekerjaan masing-masing.								
39	Menurut anda, penyediaan APD dari perusahaan anda sudah sesuai dengan SOP?	Ah karena saya ga tau SOP perusahaan kayak	Sudah sesuai dengan SOP, ya sudah.	Sudah, karena penyedia an APD itu sendiri	Di perusahaan saya itu, untuk bagian	Sudah	-	-	Sudah.	Ya.	Informan 1 tidak bisa menjawab pertanyaan karena tidak tahu SOP perusahaannya. Informan 2, 3, 4, 5, 8, 9 menyatakan penyediaan APD dari perusahaan anda sudah

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

		apa, jadi saya ga bisa menjawab itu.		sudah sesuai dengan item-item yang disebutkan di SOP perusahaan.	saya itu ya cukup.						sesuai dengan SOP. Informan 6 dan 7 tidak diikutsertakan.
40	Apakah ada pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan anda pada saat anda pada saat anda bekerja maupun saat anda berada di tempat kerja?	Ada, tapi jarang.	Ada, kebetulan perwakilan dari HSE sendiri dia akan melakukan patrol ke lapangan saat pekerjaan itu kita lakukan.	Sewaktu kami masih memiliki safety coordinator, iya.	Untuk setiap hari mungkin, tidak iya, tapi sewaktu-waktu ada ya.	Kalo dari perusahaan sih gak ada lah. Yang namanya pengawasan itu jadi, ya para pekerjanya yang lalai, harus sadar sendiri. Gak ada pengawasan mungkin karena sibuk kali.	Ada.	Ada pak.	Tidak ada, karena semuanya sibuk, karena kita semua langsung turun ke lapangan	Ada.	Informan 5, 8, mengatakan bahwa tidak adanya dilakukan pengawasan. Informan 3 mengatakan bahwa ada dilakukan pengawasan sewaktu dulu ada HSE man. Informan mengatakan 1, 2, 4, 6, 7, 9 bahwa adanya pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan anda pada saat anda pada saat anda bekerja maupun saat anda berada di tempat kerja
41	Kapan dilakukan pengawasan terhadap penggunaan	Jarang. Karena	,,,melakukan	Itu pengawa	Paling tidak itu	-	Pengawasannya	Ehmm,, waktu	-	Itu biasanya	Informan 1, 4 mengatakan bahwa jarang dilakukan

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

	<p>APD? Mengapa?</p>	<p>koordinat HESnya tidak ada.</p>	<p>patrol ke lapangan saat pekerjaan itu kita lakukan</p>	<p>sannya secara verbal maupun langsung. Jadi kalo pengawasan secara verbal itu lebih ke arah setiap minggu ada briefing dari safety koordinat ornya mengenai pemakaian APD, maupun secara langsung kalo kita sebelum bekerja itu kita harus melakukan safety daily get meeting</p>	<p>sekali seminggu itu selalu ada yang kontrol, apakah kita pake atau tidak. Ya karena jarak yang jauh kali yah.</p>		<p>yah itu lagi bekerja. Ya di saat mulai kerja sama sepanjang kerja ajah.dulu tiap hari ada pengawasan dari orang septi. Tapi sekarang dari teknisi- teknisi apa namanya itu suka memperingatin gituh kayak atasan- atasan kita memperingatin pake septi.</p>	<p>bekerja pak, karena itu mungkin orang kantorkontor mengontrol pekerjaan ajah.</p>		<p>ada dilakukan survei setiap kalo saat pekerjaan di itu dulu setiap hari ada, tapi kalo untuk pekerjaan yang,, biasanya setiap hari ada sih, apalagi kalo pekerjaan itu dilakukan malam hari itu biasanya merka datang. Karena untuk memastikan bahwa APD yang diberikan itu</p>	<p>pengawasan terhadap penggunaan APD. Informan 2, 3, 6, 7, 9 mengatakan bahwa pengawasan terhadap penggunaan APD dilakukan setiap adanya pekerjaan.</p>
--	----------------------	--	---	---	--	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 2
 MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

				<p>atau rapat safety sebelum kerja dimulai. Karena kalo secara mingguan itu lebih mengarah evaluasi dari APD yang kita pakai sehari-hari. Sementara kalo kita melakukan briefing harian itu akan lebih membantu kalo sebelum memulai pekerjaan itu, kita akan diingatkan</p>					<p>digunakan dan menghindari juga resiko terjadinya kecelakaan dengan penggunaan APD tersebut.</p>	
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

				nkembali							
42	Menurut anda, mengapa mereka melakukan pengawasan?	Yah pastinya untuk menjamin keamanan dan keselamatan kita sebagai pekerja dan orang-orang di sekitar kita di tempat kita bekerja, artinya kita bekerja di lapangan, banyak orang juga di jalan-jalan apalagi di Jakarta, yang sangat padat,	Ehh,, ini untuk memastikan ehh,, suatu prosedur itu sudah dilaksanakan dengan benar, dan kemudian sebagai tindakan preventif, pencegahan agar kecelakaan itu sendiri bisa dihindari. Karena umumnya kecelakaan terjadi karena kita memang	Menurut saya karena dari sisi ehh,, kesadaran untuk memakai APD itu sendiri masih rendah terutama karena berkaitan juga dengan beberapa jenis pekerjaan yang mereka lakukan itu tidak membantu untuk keleluasaan mereka bekerja, kemudian selalu	Yah mungkin karena sudah bagianya.	-	Yah mungkin tahu resiko yang aja kali, gitu.	,,,karena itu mungkin orang kantor mengontrol pekerjaan ajah.	-	Karena untuk memastikan bahwa APD yang diberikan itu digunakan dan menghindari juga resiko terjadinya kecelakaan dengan penggunaan APD tersebut	Informan 1, 6 mengatakan bahwa pengawasan dilakukan untuk menjamin keamanan dan keselamatan kerja. Informan 2, 7 mengatakan bahwa pengawasan dilakukan untuk memastikan prosedur kerja sudah berjalan, dan sebagai pencegahan kecelakaan kerja. Informan 3 mengatakan bahwa pengawasan dilakukan untuk mengingatkan kesadaran pekerja untuk menggunakan APD. Informan 4 mengatakan bahwa pengawasan dilakukan karena sudah menjadi bagian pekerjaannya. Informan 9 mengatakan bahwa pengawasan dilakukan untuk memastikan penggunaan APD.

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

		itu sangat perlu diperhatikan, jangan sampe karena pekerjaan kita ini orang celaka.	gap enteng atau hilangny a konsentrasi. Jadi mereka bersifat untuk mengingatkan.	diingatka n.							
43	Apa yang anda rasakan bila anda diawasi pada saat melakukan pekerjaan, saat di tempat kerja, maupun sewaktu menggunakan APD? Mengapa?	Buat saya tidak masalah sepanjang dia itu memberikan instruksi yang baik dan tidak berlebihan artinya itu kan lebih keselamatan bersama.	Gak merasakan apa-apa sih, biasa saja.	Menurut saya adalah hal yang pertama saya tangkap adanya perhatian dari perusahaan termasuk yang diwakilka n oleh bagian safety coordinatonya. Jadi itu kita bekerja itu bukan	Mungkin kalo pengawasan Cuma mengingatkan, tapi itu sudah kewajiban untuk melindungi diri sendiri.	Biasalah, gak, gak ada rasa yang aneh-aneh gitu.	Biasa aja gitu.	Biasa aja pak.	Tidak merasakan apa-apa karena saya dalam pemakaian APD tersebut memenuhi standar yang,,se sui dengan SOP.	Saya merasa gak nyaman, karena saya juga memikirkan tentang afety, karena saya sadar safety. Maksud saya, untuk safety itu adalah hal yang ,, quality itu utama, produksi	Informan 1 merasa tidak ada masalah bila diawasi pada saat melakukan pekerjaan, saat di tempat kerja, maupun sewaktu menggunakan APD, karena demi keselamatan kerja. Informan 2, 5, 6, 7, 8 merasa tidak ada masalah bila diawasi pada saat melakukan pekerjaan, saat di tempat kerja, maupun sewaktu menggunakan APD. Informan 3 merasa ada perhatian dari perusahaan, tentang kondisi kesehatan dan keselamatan pekerja bila diawasi pada saat melakukan pekerjaan, saat di tempat kerja, maupun sewaktu menggunakan APD. Informan 4 memandang pengawasan hanya untuk mengingatkan pekerjaan tapi untuk melindungi diri, itu sudah

LAMPIRAN 2
MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

				hanya semata-mata itu mengejar target pekerjaan kita tapi itu juga ikut memperhatikan kondisi kesehatan maupun untuk melindungi diri karyawan itu sendiri dari potensi bahaya.						itu utama, safety itu utama,,e hhh,, totalitas kerja itu utama. Jadi semuanya itu dalam satu lingkaran bagi saya. Ga ada yang lebih penting, yang utama, semua itu harus balanced .	kewajiban pekerja. Informan 9 merasa tidak nyaman diawasi pada saat melakukan pekerjaan, saat di tempat kerja, maupun sewaktu menggunakan APD karena kesadarannya akan safety.
44	Apakah pengawas selalu memperingatkan atau langsung memberikan sanksi kepada anda bila tidak menggunakan APD ?	Secara langsung dia memberi peringatan ketika saya lupa misalnya lupa pakai helm,	Ehmm,, kalau tidak menggunakan APD, diingatkan langsung. Berupa teguran.	Iya, si pengawas itu sendiri secara langsung memperingatkan, misalnya dari	itu untuk perusahaan ini ya, Cuma mengingatkan kalo sanksi itu diperusahaan ini setau	Biasanya sih dia selalu memperingatkan secara langsung kalo pake helm, jadi	Memperingatkan, ya kalo sepi sih harus dipake selalu kayak teknisi juga	Ya negor juga, ya semacam peringatan di tempat.	Karena yang negorku sendiri, ya saya sendiri. karena saya yang bertinda	Sanksi itu tidak ada, tapi cima memperingatkan saja.	Semua informan mengatakan bahwa ada peringatan secara langsung di tempat kerja apabila tidak menggunakan APD.

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

		langsung dia mengingatkan kalo ga pake helm ga boleh kerja, seperti itu.		anggota tim kami yang tidak lengkap dalam pemakaian APD. Maupun ada sanksi langsung yaitu berupa tidak diperkenalkannya personil yang tidak memakai APD masuk ke dalam areal kerja.	saya belum. eeh,, tapi kalo mengingatkan, selalu dia mengingatkan untuk mengurangi resiko kerjaan. kalo kita ga pake sepi model APD itu, mungkin kita disuruh off dulu kerja. soalnya kalo disini kerja tanpa APD, ga boleh kerja.	diperingatkan secara langsung.	memperingati.		k sebagai pengawas.		
45	Menurut anda, siapakah pengawas itu?	Orang HSE.	Pihak HSE.	Orang safety.	Orang safety.	Orang HSE.	Bagian pengawas sepi.	Orang sepi sama koordina	HSE. tapi seharusnya saya sendiri	HSE.	Informan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9 mengatakan penagawas itu adalah HSE man. Informan 8 mengatakan

LAMPIRAN 2
MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

								tor lapangan	pengawasanya, karena di kontrak itu saya di tunjuk sebagai site coordinator. jadi bertanggung jawab apa yang terjadi di lapangan		pengawas itu adalah HSE tapi seharusnya dirinya sendiri yang bertanggung jawab di lapangan.
46	Menurut anda, bagaimana pengawasan seharusnya dilakukan ?	Yang pastinya kita pekerja itu kan kalo kerja di lapangan, fokusnya dengan kerjaan kita, terus ada dalam membawa APD itu kadang lupa.	Pengawasan itu harus, menurut saya terintegrasi artinya bukan dilakukan dari pihak HSE tapi pihak operasionalnya sendiri	Kalo menurut saya ehh,,, pengawas yang diberikan perusahaan adalah SOP yang tertuang dalam tipe pekerja	Kalo dalam untuk standard kerja, seharusnya untuk setiap harinya itu ada pengontrolan mengingatkan orang-orang yang lalai memakai APD	Pengawasnya? ya,,, mungkin eeh,,, berkunjung ke tempat kerjaan. kalo misalnya berkunjung dia ehh,, apa berkunjung ke lapangan atau	Ya masukannya supaya,, ya gimana ya??? ya biar gimana gituh supaya jadi apa aja tersedia gituh. kurang ini, tersedia tinggal	Gada, soalnya yang ngawas itu sudah sesuai itu sih,, sesuai ama kerjanya.	Seharusnya kita itu dalam melengkapi diri dengan APD tersebut sesuai dengan apa yang telah ditentukan perusahaan terutama ehh,, pas dalam	Kalo di tempat kami, kontrol itu sudah ada, check list itu sudah ada, untuk peningkatannya kemungkinan aja untuk survei	Informan 1 mengatakan bahwa seharusnya ada pengawasan yang bersifat mengingatkan tentang penggunaan APD, tentang keselamatan kerja dengan resiko yang ada. Informan 2 mengatakan bahwa seharusnya ada pengawasan yang terintegrasi yang dilakukan semua pihak. Informan 3 mengatakan bahwa seharusnya ada pengawasan yang dituangkan dalam SOP pekerjaan, pengawasan terhadap penggunaan APD di tempat kerja, dan review terhadap kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD. Informan 4 mengatakan bahwa

LAMPIRAN 2
Matriks Hasil Wawancara dengan Pekerja

		<p>orang HSE seharusnya mengingatkan, khususnya untuk menjaga keselamatan dan juga mengkoordinasikan kemungkinan koordinasi kita untuk mengetahui kemungkinan dan bahaya dalam pekerjaan kita.</p>	<p>pun harus melakukan pengawasan sendiri. karena terkadang tidak setiap hari pihak HSE. Kesadaran HSE itu harus dibiasakan. jadi pengawasan itu harus diintegrasikan oleh semua pihak.</p>	<p>n yang kami lakukan. dan yang kedua adalah eh,, menugaskan salah seorang wakil dari safety untuk melakukan pengawasan terhadap pemakaian alat-alat pelindung diri sewaktu kami bekerja di lapangan. dan yang ketiga adalah melakukan</p>	<p>selalu diingatkan. mungkin harus setiap hari tapi itu memerlukan waktu yang cukup buat HSE.</p>	<p>enggak berkunjung ke mess gitu.ehh,, mendaftarkan, mendaftarkan ulang eh,, jenis-jenis PPE yang telah diberikan perusahaan, mungkin kayak gitu.</p>	<p>bilang gitu.</p>	<p>melakukan pekerjaan itu sendiri include mulai dari helm sampai sepatu, meliputi sarung tangan, eh,, helem, kacamata serta sepatu dan werpak.</p>	<p>lapangan. untuk inspeksi lapangan dipersering aja, lalu diamati juga setiap kondisi cuaca, kondisi lingkungan sekitarnya setiap analisisnya harus lengkap, lebih lengkap. makanya survei lapangan, pra survei lapangan itu penting menurut saya seperti itu. untuk</p>	<p>seharusnya ada pengawasan penggunaan APD setiap hari di tempat kerja. Informan 5 mengatakan bahwa seharusnya ada pengawasan ke tempat kerja maupun ke tempat peristirahatan pekerja untuk memeriksa APD yang telah diberikan perusahaan. Informan 6, 8 mengatakan bahwa seharusnya ada pengawasan tentang penyediaan atau kelengkapan APD. Informan 9 mengatakan bahwa seharusnya ada pengawasan ke tempat kerja yang lebih sering lagi untuk dapat melihat kondisi cuaca, lingkungan kerjanya supaya dapat mengambil tindakan pencegahan resiko dari bahaya.</p>
--	--	--	---	---	--	--	---------------------	---	---	--

LAMPIRAN 2
 MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PEKERJA

			<p>review atau eeh,, peninjauan kembali sejauh mana si karyawan itu sendiri mematuhi akan SOP yang sudah digariskan perusahaan, dalam pemakaian APD.</p>					<p>menghindari resiko terjadinya bahaya, misalnya lokasi di bekasi, lalu lintas padat itu harus diketahui sebelum melakukan pekerjaan, sehingga kekurangan-kekurangan yang ada harus ditutupi.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 3
MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN PIHAK MANAJEMEN

NO	PERTANYAAN	INFORMAN 1	INFORMAN 2	CONTENT ANALYSIS
	PENGETAHUAN			
1	Apakah sudah pernah melakukan risk assesment terhadap lingkungan kerja maupun terhadap jenis pekerjaan?Mengapa?	Itu pasti, sebelum kita mengadakan pekerjaan kita pasti adakan risk assesment. Dalam hal itu kita akan tuangkan ke dalam bentuk JSA atau Job Safety Analysis, dimana itu adalah salah satu syarat yang harus kita penuhi ke customer kita dan kita juga punya prinsip atau motto Safety First.	Pernah, karena kita ingin memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan bisa dilakukan dengan selamat. Kita melakukan risk assesment secara keseluruhan termasuk salah satunya misalnya mengenai kesiapan perusahaan untuk menyiapkan APDnya, terus juga kemungkinan-kemungkinan terjadinya di pekerjaan kita apa, apa resiko dan apa yang harus dilakukan, dan juga apa yah,,,kesiapannya kitalah dari segi HESnya. Jadi kita memastikan bahwa setiap karyawan kita mengetahui budaya safety dalam melakukan pekerjaan mereka.	Pernah melakukan risk assesment terhadap lingkungan kerja maupun terhadap jenis pekerjaan karena untuk memastikan bahwa setiap karyawan kita mengetahui budaya safety dalam melakukan pekerjaan mereka dan merupakan salah satu syarat yang harus kita penuhi ke customer kita.
2	Berapa kali bapak melakukan risk assesment?	Kita melakukan risk assesment itu karena project baru. Dan sekarang akan ada dua, dan itu untuk wilayah, jenis pekerjaan, dan apa yang akan kita pakai dalam melakukan hal itu. Dan ini untuk kedua kalinya di perusahaan kami.	Baru mau dua.	Baru beberapa kali melakukan risk assesment.
3	Kapan terakhir kali saudara melakukan risk assesment?	Ehhhmmm,,,,oktober yang lalu.	Terakhir kali melakukan risk assesment minggu kemarin, hari senin kemarin tanggal 22 Mei 2011.	Baru beberapa waktu yang lalu melakukan risk assesment.

LAMPIRAN 3
Matriks Hasil Wawancara dengan Pihak Manajemen

4	Apakah perusahaan memfasilitasi penggunaan APD? Mengapa?	Pasti, dan saya menyarankan karena itu adalah polis dari manajemen kita. Itu sudah keharusan dari manajemen kita.	Iya, karena kita melihat pentingnya si pekerja itu untuk bekerja secara selamat dan itu juga merupakan nilai positif dari perusahaan untuk memastikan bahwa mereka bekerja dengan selamat. Kita menyediakan yang paling umum adalah helmet, safety glass, gloves, uniform, eeh,,, shoes. kalo untuk di tempat tertentu tergantung lokasi kerjanya kita, terkadang kita juga menyediakan masker dan earplug.	Adanya penyediaan APD oleh perusahaan karena perusahaan melihat pentingnya si pekerja itu untuk bekerja secara selamat
5	Apakah adanya tindakan perawatan atau pemeliharaan APD?	Untuk saat ini kita ada untuk perawatan APDnya.	Iya, kita sebelum biasanya di awal pekerjaan itu kita memberikan training cara penggunaan APD, jadi kita harapkan karyawan mengetahui cara penggunaan yang baiknya dan merawatnya supaya itu sesuai dengan fungsinya. Iya apabila ada rusak dengan alasan yang bisa kita terima artinya secara penggunaan memang rusak, kita akan memberikan penggantianannya.	Adanya tindakan perawatan atau pemeliharaan APD yang disosialisasikan melalui training.
6	Apakah ada pelatihan penggunaan APD dari perusahaan?	Pelatihan tentang APDnya belum.... Tapi sosialisasi berupa JSA tadi sudah kita tuangkan disitu mulai dari apa kegunaan dari helmet sampai ke safety shoes sampai ke APAR itu kita sudah berikan melalui lisan saja....	Training baru kita lakukan sebulan yang lalu untuk karyawan kita yang ada di duri.	Baru sekali training.
7	Apakah ada peraturan dan	Seperti yang kita katakan tadi, kita punya polis,,,,, eeeeeee,,,,, suatu kebijakan ,,,, eeeee,,,,, bahwa ,,,	Oh ada, di dalam kontrak kerja itu sebutkan bahwa perusahaan akan memberikan PPE(Personal	Hanya tertulis dalam kontrak kerja.

LAMPIRAN 3
Matriks Hasil Wawancara dengan Pihak Manajemen

	kebijakan dari perusahaan yang mewajibkan pekerja menggunakan APD?	eeeeee,,,,,, mengutamakan keselamatan pekerjaan dan setiap kita meeting dengan top manajemen dia selalu mengatakan Safety First pada awal dan akhir meeting.	Protective Equipment), dan mereka wajib menggunakannya apabila mereka ada di lapangan pekerjaan.	
8	Apakah ada SOP penggunaan APD dari perusahaan?	SOPnya ada.	Ada.	Ada SOP.
9	Apakah ada pengawasan terhadap penggunaan APD oleh pekerja? Mengapa?	Selama ini kita diawasi oleh HES man ato HES co, dimana HES co itu dia melakukan mulai dari pendataan atau inventory eeeee APD,,,,,, eeeeeee,,,, kemudian,,,, eeeeeee,,,, jenis pekerjaan itu juga seperti apa dia harus persiapkan seperti itu atau seperti saya katakan tadi ya atau ya memang inventory ya.... Kemudian dia akan kontrol ke lapangan, apakah si pekerja sudah melakukan instruksi-instruksi yang dibuat oleh HES co tadi sesuai dengan jenis pekerjaan dan APD yang harus dipakai atau yang digunakan. Dan untuk APAR sendiri, itu pengecekan dia itu masih ada pengecekan karena APAR itu ada masa validasinya atau dikatakan sudah tidak dapat digunakan	Ada pengawasan dilakukan oleh tim HES dan dibantu dengan foreman ya. Namun berhubung HES tidak ada saat ini, maka pengawasan dilakukan oleh site coordinator.	Ada pengawasan yang dilakukan oleh HES, namun beberapa waktu ini pengawasan dilakukan oleh site coordinator.

LAMPIRAN 3
Matriks Hasil Wawancara dengan Pihak Manajemen

		<p>dengan baik lagi dia akan kontrol itu setiap bulannya.</p> <p>Namun beberapa waktu terakhir ini tidak ada HES co,, jadi untuk me,,,, untuk beberapa waktu di belakang ini kita memang kehilangan seorang HES.co atau eeeeeee,,,,, tidak ada tapi beberapa wewenang-wewenang atau beberapa keputusan-keputusan atau beberapa dokumen-dokumen atau beberapa instruction-instruction dan jelas JSA-JSA kita sudah mencakup didalamnya, jadi kita belajar itu, itu kita limpahkan kepada si koordinator lapangan sendiri untuk kontrol melalui inventory keberadaan APD kemudian kontrol karena dia berhubungan dengan si karyawan, berhubungan langsung dengan pekerjaan, dia bisa langsung kontrol apakah si karyawan itu sudah menggunakan APD dengan sebenarnya karena si koordinator sudah membaca, kita disini wajib membaca JSA, koordinator itu mulai dari level top manajemen sampai ke helper itu akan kita sosialisasikan, karena kita ketahui sendiri HES itu bukan hanya milik HES man tapi milik semua. Jadi mulai dari top manajemen sampai seorang helper yang berhubungan langsung dengan pekerjaan, kita langsung sosialisasikan.</p>		
--	--	--	--	--

LAMPIRAN 3
Matriks Hasil Wawancara dengan Pihak Manajemen

10	Berapa kali dilakukan pengawasan terhadap penggunaan APD oleh pekerja? Mengapa?	Eeeeeee,,,,,, untuk pengawas sebelumnya,,,, biasanya dia akan melakukan pada awal pekerjaan memang ,,,, eeeeeee,,,,, intervalnya agak padat tapi setelah melihat di lapangan memang sudah ,,,, aaaaaa,,,,, pekerja kita sudah ,,,, eeee,,,,, mengetahui bahwa dia harus sadar bahwa keselamatan itu untuk dirinya sendiri,,,,, dia sudah menggunakan alat APDnya dengan baik,,,,, kebelakang intervalnya sudah mulai jarang,, dan biasanya dia hanya kontrol satu kali satu minggu.... Tapi pada awal dia bisa hampir tiap hari ke lapangan per ke tim,,,, per tim....	Karena saat ini pengawasan dilakukan langsung oleh site coordinator maka pengawasan dilakukan terus selama pekerjaan berlangsung.	Pengawasan dilakukan selama pekerjaan berlangsung.
----	---	--	---	--



LAMPIRAN 4 Risk Assesment dan Equipment Requirement Perusahaan

4.1 Eye and Face Protection

Federal Occupational, Safety, and Health Administration (OSHA) standards menyatakan bahwa perlindungan mata “dibutuhkan apabila ada alasan yang memungkinkan untuk menyebabkan cedera yang diakibatkan oleh peralatan”.

PT. X menyadari bahwa prosedur selamat yang sesuai dan baik dengan didalamnya termasuk perlindungan pada mata untuk para pekerja yang beresiko terkena cedera mata. Lokasi kerja dimana membutuhkan perlindungan mata akan ditempel poster atau rambu-rambu dengan tulisan dan gambar.

Contoh tulisan seperti :

**CAUTION - EYE HAZARD AREA - DO NOT ENTER
WITHOUT EYE PROTECTION**

Atau

**AWAS - AREA BAHAYA UNTUK MATA- TIDAK
DIPERBOLEHKAN MEMASUKI AREA TANPA
PERLINDUNGAN MATA**

Semua pekerja yang bekerja di area tersebut harus memakai perlindungan mata. Supervisor dan Kordinator bertanggung jawab terhadap area bahaya (terhadap mata) tersebut dan mengharuskan siapapun yang memasuki area tersebut baik pekerja atau pengunjung menggunakan perlindungan mata. Potensi bahaya yang ada :

- Partikel-partikel terbang yang dihasilkan oleh peralatan *machining*.
- Cairan kimia yang berpotensi terpapar ke mata pekerja.
- Sinar ultraviolet (sinar matahari)
- Partikel metal yang berasal dari hasil pengelasan

- Partikel dari bunga api listrik
- Debu polusi

Personel diharuskan untuk memakai pelindung mata ketika sedang bekerja yang mempunyai potensi bahaya. HSE Kordinator atau Departemen HSE dapat membantu untuk mengidentifikasi pekerjaan yang mempunyai potensi bahaya pada mata dan menentukan pelindung yang sesuai.

Tabel 4.1 Contoh pekerjaan, potensi bahaya dan APD yang dibutuhkan.

PEKERJAAN	POTENSI BAHAYA	APD YANG DIBUTUHKAN
Menggerinda, mengebor, <i>machining</i> , memotong, memahat, memaku (<i>riveting</i>)	Partikel material yang terbang	<i>Face shield, safety goggles</i> dengan perlindungan samping. Untuk beberapa potensi bahaya gunakan <i>face shield</i> dan <i>safety goggles</i>
Memotong dengan posisi berdiri, menggerinda	Partikel material yang melayang, debu, pasir, dll	<i>Safety goggles</i> (kacamata <i>safety</i>)
Penanganan zat kimia dan zat asam	Iritasi karena uap zat, <i>splash</i> (percikan cairan)	<i>Safety goggles</i> . Untuk beberapa potensi bahaya gunakan <i>face shield</i> dan <i>safety goggles</i> bersamaan
Pekerjaan yang berhubungan dengan kayu, kondisi berdebu	Gangguan debu	<i>Safety goggles</i>
Pengelasan listrik, pemotongan, penyolderan	Radiasi pada mata, pandangan berair	<i>Welding helmet</i> atau <i>welding shields</i>

4.2 Head Protection

Seluruh personel PT. X diharuskan memakai perlindungan kepala ketika bekerja di area lokasi yang berpotensi bahaya. Perlindungan kepala

yang sesuai juga dibutuhkan bagi personel, pekerja, atau pengunjung yang mengendarai motor dan sepeda di lokasi kerja.

Keterangan :

Bump caps (topi) boleh digunakan sebagai perlindungan terhadap kontak dengan benda tajam berukuran kecil. Tetapi bump caps tidak bisa digunakan sebagai pengganti safety helmet karena bump caps tidak dibuat untuk menahan benturan keras atau objek yang jatuh.

Tabel 4.2 Contoh pekerjaan, potensi bahaya dan APD yang dibutuhkan.

PEKERJAAN	POTENSI BAHAYA	APD YANG DIBUTUHKAN
Konstruksi	Benda yang jatuh	<i>Safety helmet</i>
Pemeliharaan panel listrik	Ter-antuk	<i>Bump caps (topi)</i>
Mengendarai motor	Kecelakaan, terjatuh, fatality	Helm yang sesuai dengan standar SNI
Mengendarai sepeda di lokasi kerja PT. X	Terjatuh, tertabrak	Helm sepeda

4.3 Foot Protection

Safety shoes digunakan didalam pekerjaan yang berpotensi bahaya langsung terhadap kaki, yang diakibatkan oleh ; objek yang terjatuh atau terguling, objek yang tajam, bahaya listrik. Supervisor dan *Site Coordinator* dapat berdiskusi kepada *Project Manager* dan *HSE Coordinator* untuk menentukan jenis *Safety Shoes* yang sesuai dengan lokasi kerja. Personil yang membutuhkan *Safety Shoes* seperti :

- Teknisi
- Engineer
- *Electricians*
- *Material handling operator*
- Semua orang di area kerja (*Site Area*)

Safety Shoes yang digunakan harus sesuai dengan standar ANSI Z41-1999 atau standar-standar lain yang sesuai (SNI). Untuk pekerja konstruksi dan pengelasan dibutuhkan *Safety Shoes* yang jenis tinggi (menutupi pergelangan kaki).

Tabel 4.3 Contoh pekerjaan, potensi bahaya dan APD yang dibutuhkan.

PEKERJAAN	POTENSI BAHAYA	APD YANG DIBUTUHKAN
Konstruksi	Benda yang terjatuh atau terguling	Sepatu dengan pelindung jari kaki
<i>Jack Hammer</i>	Terkena peralatan, objek yang jatuh	Sepatu yang berpelindung menyeluruh,
Pekerjaan di dasar yang licin	Terpeleset, terjatuh	Sepatu yang anti-slip

4.4 Hand Protection

Sarung tangan (*protective glove*) harus digunakan di lokasi kerja yang berpotensi bahaya langsung dengan anggota tubuh bagian tangan.

Potensi bahaya yang terjadi :

- Suhu (suhu panas yang ekstrim atau suhu dingin yang ekstrim)
- Bahaya listrik
- Penanganan material (*material handling*)
- Penanganan mekanik dan peralatan
- Bahaya ergonomi

Tipe sarung tangan yang digunakan tergantung dari potensi bahaya yang ada di lokasi kerja:

- *Abrasion resistant gloves* untuk penanganan objek yang tajam dan kasar
- *Electrical lineman gloves* untuk penanganan listrik tegangan rendah maupun tinggi

- Sarung tangan standar (polkadot) untuk penanganan material & peralatan

Tabel 4.4 Contoh pekerjaan, potensi bahaya dan APD yang dibutuhkan.

PEKERJAAN	POTENSI BAHAYA	APD YANG DIBUTUHKAN
Pekerjaan dengan objek tajam dan kasar	Terpotong atau cedera	Sarung tangan berbahan metal (metal mesh gloves), Abrasion resistant gloves, sarung tangan standar
Pengelasan	Panas, partikel terbang	Sarung tangan kulit

4.5 *Hearing Protection*

Perlindungan telinga harus digunakan pada area kerja yang berpotensi bahaya langsung terhadap pendengaran. Supervisor dan *Site Coordinator* dapat berdiskusi kepada *Project Manager* dan *HSE Coordinator* untuk menentukan jenis perlindungan pendengaran yang sesuai dengan lokasi kerja. Perlindungan pendengaran ini tergantung dari tipe dan jenisnya didalam mengurangi efek kebisingan. Jenisnya antara lain :

- *Disposable Earplugs*
- *Reusable Earplugs*
- *Earmuff*
- Kombinasi antara *earplug* dan *earmuff*

Nilai Ambang Batas Kebisingan yang ditetapkan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (NOMOR KEP.51/MEN/1999 tanggal 16 April 1999) dan OSHA 3151-12R 2003 tertuang dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.5.1 NILAI AMBANG BATAS KEBISINGAN

Waktu Pemajanan per Hari		Intensitas Kebisingan dalam dBA
8	Jam	85
4	Jam	88
2	Jam	91
1	Jam	94
30	Menit	97
15	Menit	100
7.5	Menit	103
3.75	Menit	106
1.88	Menit	109
0.94	Menit	112
28.12	Detik	115
14.06	Detik	118
7.03	Detik	121
3.52	Detik	124
1.76	Detik	127
0.88	Detik	130
0.44	Detik	133
0.22	Detik	136
0.11	Detik	139

Catatan: Tidak boleh terpajan lebih dari 140 dBA, walaupun sesaat

Tabel 4.5.2 PERMISSABLE NOISE EXPOSURE (OSHA)

Duration per Day, in Hours	Sound Level in dB
8	90
6	92
4	95
3	97
2	100
1 1/2	102
1	105
1/5	110
1/4 or less	115

Perhitungan intensitas kebisingan menggunakan *sound level meter*.

4.6 *Body Protection*

Alat perlindungan bekerja di ketinggian harus digunakan pada saat bekerja di ketinggian 1.8 meter atau lebih. Setiap pekerjaan di ketinggian harus dilakukan *risk assessment* terlebih dahulu oleh *Project Manager* dan *HSE Coordinator*. Setelah itu baru ditentukan alat perlindungan apa yang harus dipakai dan sesuai dengan penanggulangan potensi bahayanya. Jenis-jenis *fall protection*:

- *Scaffolding* (perancah)
- *Ladder* (tangga)
- *Harness*

Scaffolding (perancah)

Scaffolding dirancang oleh orang yang berkompeten dan dibangun sesuai dengan rancangannya. *Scaffolding* hanya boleh dibangun, dipindahkan, dibongkar atau dirubah hanya melalui pengawasan dari orang yang kompeten dibidangnya. Hanya karyawan yang berpengalaman dan mengikuti pelatihan dan sudah ditunjuk oleh PT. X yang boleh melakukan pekerjaan tersebut.

Hal-hal yang harus diperhatikan :

- Pastikan jalan bebas dari rintangan, perkakas dan peralatan kerja.
- Pastikan lantai kerja bebas dari oli dan lumpur.
- Memanjat dari satu tingkat ke tingkat lain menggunakan tangga yang tersedia.
- Gunakan *crane*, kerekan atau katrol; untuk mengangkat material turun naik dari *scaffolding*.
- Jangan pernah melebihi batas muatan aman pada *scaffolding*.
- Tidak boleh berdiri atau duduk di *rails* (penahan tepi).
- Dilarang bekerja pada *scaffolding* yang kurang sempurna.
- Setiap *scaffolding* harus dibeli label disetiap aksesnya.

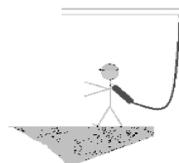
Harness

Ada 2 jenis sistem *harness* :

1. Tertahan Total (*Total Restraint*) adalah ketika pekerja tidak ada kemungkinan terjatuh, karena karyawan tidak bisa menjangkau tepi.

Gambar 5.4.6.1 Tertahan Total

2. Penahan Jatuh (*Fall Arrester*) adalah alat perlindungan diri pekerja untuk menahan mereka agar tidak terhempas atau jatuh ke lantai.



Gambar 5.4.6.2 Penahan Jatuh

Pengendalian melalui sistem *Fall Arrest* digunakan sebagai pertimbangan terakhir dan hanya jika semua sistem

kontrol yang lain tidak bisa digunakan, tidak tersedia atau akan menimbulkan bahaya baru ditempat kerja, setelah dilakukan penilaian bahaya. Sistem *Fall Arrest* tidak menahan seseorang terjatuh, tapi hanya menahan seseorang terhempas ke lantai.

Jenis *Fall Arrester* yang boleh digunakan adalah *Full Body Harness*, tidak boleh menggunakan "*Belt Harness*". *Full body harness* adalah *belt system* yang akan mendistribusikan kekuatan *fall arrest* melalui paha, selangkangan, pinggang, dada, dan bahu yang dihubungkan dengan komponen lain dari *fall arrest system*.



Gambar 5.4.6.3 *Full Body Harness*

“Bila peralatan untuk penahan jatuh sudah terpakai, maka semua peralatan tersebut harus diservis dan diperiksa kembali oleh orang yang kompeten”

Tangga (*Ladder*)

Tangga hanya boleh digunakan sebagai akses dan jalan keluar saja, tidak boleh digunakan sebagai lantai kerja. Tangga buatan sendiri tidak boleh digunakan dilokasi kerja.

Yang harus dilakukan pada penggunaan tangga :

- Lakukan pemeriksaan tangga sebelum digunakan.
- Tangga yang tegak dan tangga sambungan harus diikat.
- Tangga harus diikat ditempat yang datar.
- Selalu menghadap tangga ketika naik dan turun.
- Gunakan kedua belah tangan ketika menaiki tangga.
- Jangan berdiri pada anak tangga paling atas.
- Gunakan rasio 4 : 1 untuk menentukan sudut kemiringan.

- Harus dilebihkan 1 m ke atas dari batas atas penopang, jika tangga digunakan sebagai jalan masuk atau keluar.
- Harus dipegang oleh pekerja lain, jika tangga tidak diikatkan.
- Jaga jarak minimum 10 m dari kabel listrik.
- Tangga besi tidak boleh digunakan ketika melakukan pengelasan listrik atau bekerja dekat jaringan listrik lainnya.
- Hanya satu orang yang boleh berada di tangga.
- Gunakan semua pijakan anak tangga
- Melangkah dengan benar
- Jangan menjangkau melebihi batas lengan

Penyimpanan *Fall Protection Equipment* harus diletakkan ditempat yang bersih, kering dan bebas dari kontaminasi. Inspeksi harus dilakukan oleh orang yang berkompeten.



LAMPIRAN 5

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

5.1 *Project Manager*

Project Manager bertanggung jawab :

- Menyarankan standar APD yang berlaku
- Mengkordinasi program yang berhubungan dengan APD

5.2 *HSE Coordinator*

HSE Kordinator bertanggung jawab :

- Membantu/memberi saran manajer dan supervisor berdasarkan permintaan untuk menilai aktifitas kerja dan menilai potensi bahayanya.
- Membantu/memberi saran manajer dan supervisor berdasarkan permintaan, di dalam menentukan APD yang sesuai dengan potensi bahaya yang ada.

5.3 *Supervisor dan Koordinator Lapangan*

Supervisor & Kordinator bertanggung jawab:

- Berkonsultasi dengan *Project Manager* dan HSE Kordinator untuk menentukan APD yang sesuai dengan potensi bahaya yang ada.
- Mendokumentasikan potensi bahaya dan melakukan penilaian terhadap pekerjaan.
- Menginformasikan kepada personel tentang pemakaian APD untuk mencegah kecelakaan karena bahaya yang ada di lokasi kerja.
- Mengizinkan personel untuk mengikuti pelatihan *on job training* tentang APD yang dibutuhkan.
- Menyediakan tempat penyimpanan APD
- Memastikan APD tersimpan dengan baik dan melakukan perawatan berkala sesuai dengan spesifikasi.